

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KONTROL DIRI
TERHADAP PERILAKU AGRESIF DAN PRESTASI BELAJAR PAI
SISWA DI SMK NEGERI 6 MALANG**

Tesis

Oleh

Dzaki Aflah Zamani

NIM. 19771002



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KONTROL DIRI
TERHADAP PERILAKU AGRESIF DAN PRESTASI BELAJAR PAI
SISWA DI SMK NEGERI 6 MALANG**

Tesis

Diajukan kepada

Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Agama Islam

Oleh

Dzaki Aflah Zamani

NIM. 19771002

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis yang disusun oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dzaki Aflah Zamani

NIM : 19771002

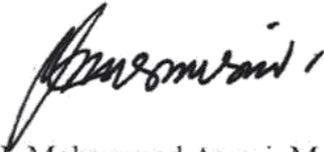
Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresif dan Prestasi Belajar PAI Siswa di SMK Negeri 6 Malang

Telah dilakukan perbaikan sebagaimana disarankan oleh para pembimbing, dan telah memenuhi kualifikasi akademik untuk diajukan ke Sidang Ujian Tesis sebagaimana peraturan yang berlaku.

Malang, 17 Desember 2021

Pembimbing I



Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag

NIP. 196910202000031001

Malang, 17 Desember 2021

Pembimbing II



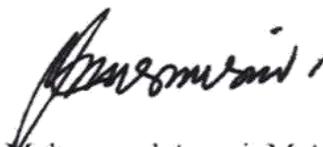
Dr. H. Mulyono, M.Ag

NIP. 196606262005011003

Malang, 17 Desember 2021

Mengetahui,

Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag

NIP. 196910202000031001

LEMBAR PENGESAHAN

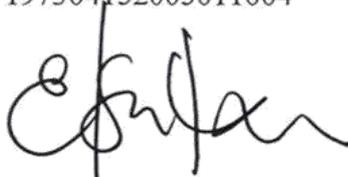
Tesis dengan judul Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresif dan Prestasi Belajar PAI Siswa di SMK Negeri 6 Malang ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 30 Desember 2021.

Dewan Penguji,



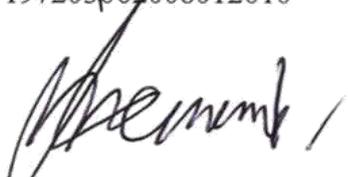
Dr. Abdul Gafur, M.Ag
NIP. 197304152005011004

Ketua Sidang



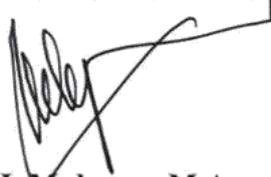
Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 197203062008012010

Penguji Utama



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001

Pembimbing I/Penguji



Dr. H. Mulyono, M.Ag
NIP. 196606262005011003

Pembimbing II/Sekretaris



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,

Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dzaki Aflah Zamani
NIM : 19771002
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kontrol Diri
Terhadap Perilaku Agresif dan Prestasi Belajar PAI Siswa
di SMK Negeri 6 Malang

Menyatakan dengan sebenar-benarnya, bahwa dalam hasil penelitian ini tidak ada unsur-unsur penjiplakan karya penelitian yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dalam catatan kaki dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terdapat klaim plagiasi atas penelitian ini dari pihak lain dan dapat dibuktikan kebenarannya, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, 17 Desember 2021

at Saya

Dzaki Aflah Zamani
NIM. 19771002

MOTTO

﴿أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا
فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِن تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ ﴿٤٦﴾﴾

maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada. (Q.S Al-Hajj: 46)

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya

Ibu Rohayati dan Bapak Qomaruzzaman
yang telah senantiasa dengan sabar mendidik,
membimbing, dan mendoakan setiap langkah.
serta untuk adik saya Zulfa Manar Zamani.

Semoga Allah memberikan kesehatan dan keselamatan untuk mereka semua

ABSTRAK

Zamani, Dzaki Aflah, 2021. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresif dan Prestasi Belajar PAI Siswa di SMK Negeri 6 Malang*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (1) Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag, (2) Dr. H. Mulyono, M.A.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Kontrol Diri, Perilaku Agresif, Prestasi Belajar PAI

Pembentukan *self identity* pada remaja sangatlah penting karena merupakan landasan perkembangan sosial, psikologis dan hubungan interpersonal. Kesulitan dalam pembentukan identitas diri dapat memicu munculnya perilaku agresif yang dapat berpengaruh pada rendahnya prestasi belajar di sekolah. Munculnya perilaku agresif dan prestasi belajar yang rendah dapat dipengaruhi oleh faktor personal seperti kecerdasan emosional dan kontrol diri yang rendah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku agresif, 2) pengaruh kontrol diri terhadap perilaku agresif, 3) pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar PAI, 4) pengaruh kontrol diri terhadap prestasi belajar PAI, 5) pengaruh perilaku agresif terhadap prestasi belajar PAI, 6) pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar PAI melalui perilaku agresif, 7) pengaruh kontrol diri terhadap prestasi belajar PAI melalui perilaku agresif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik kuesioner atau angket untuk mengukur kecerdasan emosional, kontrol diri dan perilaku agresif siswa. Sedangkan dokumentasi nilai akhir rapor digunakan untuk mengukur prestasi belajar PAI siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 responden dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik analisis data menggunakan uji *Partial Least Square (PLS)* dengan *software smartPLS*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh negatif signifikan kecerdasan emosional terhadap perilaku agresif siswa dengan nilai *p-value* $0,001 < 0,05$. (2) terdapat pengaruh negatif signifikan kontrol diri terhadap perilaku agresif siswa dengan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$. (3) terdapat pengaruh positif signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar PAI siswa dengan nilai *p-value* $0,030 < 0,05$. (4) terdapat pengaruh positif signifikan kontrol diri terhadap prestasi belajar PAI siswa dengan nilai *p-value* $0,037 < 0,05$. (5) terdapat pengaruh negatif signifikan perilaku agresif terhadap prestasi belajar PAI siswa dengan nilai *p-value* $0,004 < 0,05$. (6) terdapat pengaruh tidak langsung signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar PAI melalui perilaku agresif siswa dengan nilai *p-value* $0,028 < 0,05$. (7) terdapat pengaruh tidak langsung signifikan kontrol diri terhadap prestasi belajar PAI melalui perilaku agresif siswa dengan nilai *p-value* $0,011 < 0,05$.

ABSTRACT

Zamani, Dzaki Aflah, 2021. *The Effect of Emotional Intelligence and Self-Control on Aggressive Behavior and PAI Learning Achievement of Students at SMK Negeri 6 Malang*. Thesis, Master of Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Thesis Advisor (1) Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag, (2) Dr. H. Mulyono, MA.

Keywords: Emotional Intelligence, Self-Control, Aggressive Behavior, PAI Learning Achievement

The formation of self-identity in adolescents is very important because it is the foundation of social development, psychological and interpersonal relationships. Difficulties in the formation of self-identity can trigger the emergence of aggressive behavior that can affect low learning achievement in school. The emergence of aggressive behavior and low learning achievement can be influenced by personal factors such as emotional intelligence and low self-control.

The purpose of this study was to determine: 1) the effect of emotional intelligence on aggressive behavior, 2) the effect of self-control on aggressive behavior, 3) the effect of emotional intelligence on PAI learning achievement, 4) the effect of self-control on PAI learning achievement, 5) the effect of aggressive behavior on PAI learning achievement, 6) the effect of emotional intelligence on PAI learning achievement through aggressive behavior, 7) the effect of self-control on PAI learning achievement through aggressive behavior.

This study used a quantitative approach with a correlational method. The data was collected using a questionnaire to measure the emotional intelligence, self-control, and aggressive behavior of students. Meanwhile, the documentation of the final grades of the report cards is used to measure the student's PAI learning achievement. The sample in this study amounted to 100 respondents using the *proportionate stratified random sampling* technique. The data analysis technique used the Partial Least Square (PLS) test by using smartPLS software.

The results showed that: (1) there was a significant negative effect of emotional intelligence on students' aggressive behavior with a score of *p-value* $0.001 < 0.05$. (2) there was a significant negative effect of self-control on students' aggressive behavior with a score of *p-value* $0.000 < 0.05$. (3) there was a significant positive effect of emotional intelligence on students' PAI learning achievement with a value of *p-value* $0.030 < 0.05$. (4) there was a significant positive effect of self-control on students' PAI learning achievement with a value of *p-value* $0.037 < 0.05$. (5) there was a significant negative effect of aggressive behavior on students' PAI learning achievement with a value of *p-value* $0.004 < 0.05$. (6) there is a significant indirect effect of emotional intelligence on PAI learning achievement through students' aggressive behavior with a score of *p-value* $0.028 < 0.05$. (7) there was a significant indirect effect of self-control on PAI learning achievement through student aggressive behavior with a score of *p-value* $0.011 < 0.05$.

مستخلص البحث

زماني، ذكي أفصح، تأثير الذكاء العاطفي والتحكم الذاتي على السلوك العدواني والإنجاز الدراسي لمادة التربية الإسلامية لطلاب المدرسة العالية الحكومية السادسة مالانج، رسالة الماجستير، قسم دراسة التربية الإسلامية كلية علوم التربية و التعليم جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف الأول: الدكتور الحاج محمد أسروري الماجستير، والمشرف الثاني: الأستاذ الدكتور الحاج موليانا الماجستير.

الكلمات المفتاحية: الذكاء العاطفي، التحكم الذاتي، السلوك العدواني، الإنجاز الدراسي للتربية الإسلامية

إن تكوين الهوية الذاتية لدي المراهقين من الأمور المهمة، لأنها أساس لتنمية العلاقات الاجتماعية والنفسية والشخصية. ويمكن أن يؤدي تكوين الهوية الذاتية الصعبة إلى السلوك العدواني الذي ينخفض الإنجاز الدراسي في المدرسة. ووجود السلوك العدواني وانخفاض الإنجاز الدراسي نتيجة من العوامل الشخصية، كالذكاء العاطفي والتحكم الذاتي.

الأهداف من هذا البحث هي الكشف على : (١) تأثير الذكاء العاطفي على السلوك العدواني ، (٢) تأثير التحكم الذاتي على السلوك العدواني ، (٣) تأثير الذكاء العاطفي على الإنجاز الدراسي لمادة التربية الإسلامية، (4) تأثير التحكم الذاتي على الإنجاز الدراسي لمادة التربية الإسلامية، (5) تأثير السلوك العدواني على الإنجاز الدراسي لمادة التربية الإسلامية، (6) تأثير الذكاء العاطفي على الإنجاز الدراسي لمادة التربية الإسلامية من خلال السلوك العدواني ، (٧) تأثير التحكم الذاتي على الإنجاز الدراسي لمادة التربية الإسلامية من خلال السلوك العدواني .

يستخدم هذا البحث المنهج الكمي بالدراسة الارتباطية، و لجمع البيانات يستخدم الاستبيان والوثائق المكتوبة. كان الاستبيان لقياس الذكاء العاطفي والتحكم الذاتي والسلوك العدواني لدي الطلاب، وأما الوثائق المكتوبة من قائمة النتائج/ كشف الدرجات لقياس الإنجاز الدراسي لمادة التربية الإسلامية. وبلغت عينة البحث ١٠٠ مبحوث باستخدام منهج *proportionate stratified random sampling*. وتحليل البيانات يستخدم اختبار *Partial Least Square*

(PLS) ببرنامج *PLS smart* النموذج الخارجي والطرز الداخلي بالإضافة إلى
. *Bootstrapping Smart PLS*

وننتائج هذا البحث هي: (١) يوجد التأثير السلبي من الذكاء العاطفي على السلوك العدواني للطلاب بقيمة $p < 0.05$ (٢) $p < 0.001$ ويوجد التأثير السلبي من التحكم الذاتي على السلوك العدواني للطلاب بقيمة $p < 0.05$ (٣) $p < 0.000$ يوجد التأثير الإيجابي من الذكاء العاطفي على الإنجاز الدراسي لمادة التربية الإسلامية بقيمة $p < 0.05$ (٤) $p < 0.030$ يوجد التأثير الإيجابي من التحكم الذاتي على الإنجاز الدراسي لمادة التربية الإسلامية بقيمة $p < 0.05$ (٥) $p < 0.037$ يوجد التأثير السلبي من السلوك العدواني على الإنجاز الدراسي لمادة التربية الإسلامية بقيمة $p < 0.004$ (٦) $p < 0.05$ يوجد التأثير الكبير غير مباشر من الذكاء العاطفي على الإنجاز الدراسي لمادة التربية الإسلامية من خلال السلوك العدواني للطلاب بقيمة $p < 0.05$ (٧) $p < 0.028$ يوجد التأثير الكبير غير مباشر من التحكم الذاتي على الإنجاز الدراسي لمادة التربية الإسلامية من خلال السلوك العدواني للطلاب بقيمة $p < 0.05$ $p < 0.011$.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Puji syukur kami haturkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan taufik yang telah diberikan kepada kita semua. Shalawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada Nabi Muhammad Saw. Semoga kita mendapat syafa'atnya di hari kiamat kelak. Amin.

Kami bersyukur atas selesainya penulisan tesis ini, dan rasa terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Zainuddin, M.A dan para Wakil Rektor.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. beserta jajarannya atas semua layanan dan fasilitas yang baik, yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag dan Dr. H. Nurul Kawakip, M.Pd, M.A atas motivasi dan kemudahan layanan selama studi.
4. Dosen Pembimbing I dan II, Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag dan Dr. H. Mulyono, M.A yang telah sabar memberikan bimbingan selama penulisan tesis.
5. Semua Dosen Magister Pendidikan Agama Islam yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik.
6. Semua sivitas SMK Negeri 6 Malang khususnya kepada sekolah, Drs. Sidik Priyono; Waka Kurikulum, Bapak Eko; Kormapel PAPB Islam, Ibu Endang Tri L, S.Pd dan tim; kepala TU dan semua pendidik yang telah meluangkan waktu untuk memberikan kemudahan dalam penelitian.
7. Kedua orang tua, Ibunda Rohayati dan Ayahanda Qomaruzzaman yang tak henti-hentinya memberikan motivasi dan do'a kepada penulis.
8. Guru dan Mentor penulis, Ustadz Safiruddin Al-Baqi, S.Psi, M.A; kawan-kawan seperjuangan MPAI angkatan 2019 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis hanya bisa menyampaikan ucapan terima kasih dan berdo'a semoga Allah membalas kebaikan Bapak, Ibu, Ustadz dan kawan-kawan semuanya dengan sebaik-baik balasan. Amin.

Penulis
Dzaki Aflah Zamani

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan SKB (surat keputusan bersama) Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tanggal 22 Januari 1988 No. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

| | | | | | | | | |
|---|---|----|---|---|----|---|---|---|
| ا | = | a | ز | = | z | ق | = | q |
| ب | = | b | س | = | s | ك | = | k |
| ت | = | t | ش | = | sy | ل | = | l |
| ث | = | tš | ص | = | š | م | = | m |
| ج | = | j | ض | = | ḍ | ن | = | n |
| ح | = | ḥ | ط | = | ṭ | ه | = | w |
| خ | = | kh | ظ | = | ẓ | و | = | h |
| د | = | d | ع | = | ‘ | ء | = | ’ |
| ذ | = | ẓ | غ | = | g | ي | = | y |
| ر | = | r | ف | = | f | | | |

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوُّ = û

إِي = î

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| LEMBAR SAMPUL | i |
| LEMBAR JUDUL | ii |
| LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS | iii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iv |
| SURAT PERNYATAAN | v |
| MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN..... | vii |
| ABSTRAK | viii |
| ABSTRACT | ix |
| مستخلص البحث..... | x |
| KATA PENGANTAR..... | xii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN | xiii |
| DAFTAR ISI..... | xiv |
| DAFTAR TABEL | xviii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xix |
| DAFTAR BAGAN..... | xx |
| DAFTAR LAMPIRAN | xxi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan Penelitian | 9 |
| D. Manfaat Penelitian | 10 |
| E. Hipotesis Penelitian..... | 11 |
| F. Ruang Lingkup Penelitian..... | 12 |
| G. Orisinalitas Penelitian | 13 |
| H. Definisi Operasional..... | 19 |
| I. Sistematika Pembahasan | 19 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 21 |
| A. Kecerdasan Emosional | 21 |
| 1. Pengertian Kecerdasan Emosional | 21 |

| | |
|--|-----------|
| 2. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional..... | 22 |
| 3. Manfaat Kecerdasan Emosional | 24 |
| 4. Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosional..... | 25 |
| B. Kontrol Diri (<i>Self Control</i>)..... | 27 |
| 1. Pengertian Kontrol Diri (Self Control)..... | 27 |
| 2. Aspek-aspek Kontrol Diri..... | 28 |
| 3. Jenis-jenis Kontrol Diri | 29 |
| 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri..... | 30 |
| C. Perilaku Agresif | 32 |
| 1. Pengertian Perilaku Agresif..... | 32 |
| 2. Ciri atau Karakteristik Perilaku Agresif | 33 |
| 3. Aspek-Aspek Perilaku Agresif | 34 |
| 4. Bentuk-Bentuk Perilaku Agresif | 35 |
| 5. Faktor Penyebab Perilaku Agresif..... | 37 |
| 6. Dampak Perilaku Agresif | 38 |
| D. Prestasi Belajar..... | 40 |
| 1. Pengertian Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)..... | 40 |
| 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar | 42 |
| 3. Indikator Prestasi Belajar..... | 43 |
| E. Pengaruh Antar Variabel..... | 47 |
| 1. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Agresif..... | 47 |
| 2. Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresif..... | 48 |
| 3. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar | 50 |
| 4. Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Prestasi Belajar | 51 |
| 5. Pengaruh Perilaku Agresif Terhadap Prestasi Belajar..... | 53 |
| 6. Pengaruh Tidak Langsung Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar PAI Melalui Perilaku Agresif..... | 56 |
| 7. Pengaruh Tidak Langsung Kontrol Diri Terhadap Prestasi Belajar PAI Melalui Perilaku Agresif | 58 |
| F. Kerangka Berpikir..... | 60 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 62 |
| A. Desain Penelitian..... | 62 |
| B. Variabel Penelitian | 62 |

| | |
|--|------------|
| C. Populasi dan Sampel | 64 |
| D. Pengumpulan Data | 67 |
| E. Instrumen Penelitian..... | 68 |
| F. Uji Validitas dan Reliabilitas | 71 |
| G. Analisis Data | 73 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | 81 |
| A. Gambaran Umum Responden | 81 |
| B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas | 81 |
| 1. Uji Validitas..... | 81 |
| 2. Uji Reliabilitas | 85 |
| C. Deskripsi Variabel Penelitian..... | 85 |
| D. Hasil Uji Partial Least Square | 86 |
| 1. Hasil Uji Outer Model | 87 |
| 2. Hasil Uji Inner Model..... | 91 |
| 3. Pengembangan Model Penelitian | 92 |
| 4. Pengujian Hipotesis | 93 |
| BAB V PEMBAHASAN | 98 |
| A. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Agresif Siswa di SMK Negeri 6 Malang..... | 98 |
| B. Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresif Siswa di SMK Negeri 6 Malang | 102 |
| C. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa di SMK Negeri 6 Malang..... | 105 |
| D. Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa di SMK Negeri 6 Malang | 107 |
| E. Pengaruh Perilaku Agresif Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa di SMK Negeri 6 Malang | 109 |
| F. Pengaruh Tidak Langsung Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar PAI Melalui Perilaku Agresif Siswa di SMK Negeri 6 Malang . | 112 |
| G. Pengaruh Tidak Langsung Kontrol Diri Terhadap Prestasi Belajar PAI Melalui Perilaku Agresif Siswa di SMK Negeri 6 Malang | 114 |
| BAB VI PENUTUP | 118 |
| A. Kesimpulan | 118 |
| 1. Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Agresif..... | 118 |

| | |
|--|------------|
| 2. Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresif..... | 118 |
| 3. Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar PAI..... | 119 |
| 4. Kontrol Diri Terhadap Prestasi Belajar PAI..... | 119 |
| 5. Perilaku Agresif Terhadap Prestasi Belajar PAI | 119 |
| 6. Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar PAI Melalui Perilaku Agresif..... | 120 |
| 7. Kontrol Diri Terhadap Prestasi Belajar PAI Melalui Perilaku Agresif | 120 |
| B. Implikasi Penelitian..... | 121 |
| 1. Implikasi Teoritis..... | 121 |
| 2. Implikasi Praktis | 122 |
| C. Saran..... | 123 |
| DAFTAR PUSTAKA | 125 |
| LAMPIRAN..... | 134 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|----------------|
| Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian..... | 15 |
| Tabel 3.1 Perhitungan Proporsi Sampel..... | 66 |
| Tabel 3.2 Skala Likert..... | 67 |
| Tabel 3.3 Blue Print Skala Kecerdasan Emosional..... | 68 |
| Tabel 3.4 Blue Print Skala Kecerdasan Emosional Setelah Try Out..... | 69 |
| Tabel 3.5 Blue Print Skala Kontrol Diri..... | 69 |
| Tabel 3.6 Blue Print Skala Kontrol Diri Setelah Try Out..... | 70 |
| Tabel 3.7 Blue Print Skala Agresivitas..... | 70 |
| Tabel 3.8 Blue Print Skala Agresivitas Setelah Try Out..... | 71 |
| Tabel 3.9 Distribusi Interpretasi..... | 76 |
| Tabel 3.10 Kriteria Penilaian Smart PLS..... | 76 |
| Tabel 3.11 Matrik Penelitian..... | 78 |
| | |
| Tabel 4.1 Distribusi Kelas Responden Siswa..... | 81 |
| Tabel 4.2 Validitas Item Soal Kecerdasan Emosional..... | 82 |
| Tabel 4.3 Validitas Item Soal Kontrol Diri..... | 83 |
| Tabel 4.4 Validitas Item Soal Perilaku Agresif..... | 84 |
| Tabel 4.5 Reliability Statistic Kecerdasan Emosional, Kontrol Diri, dan Perilaku Agresif..... | 85 |
| Tabel 4.6 Hasil Deskripsi Variabel Penelitian..... | 86 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Konvergen..... | 88 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Diskriminan Menggunakan Cross Loading..... | 89 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Diskriminan Menggunakan Akar AVE..... | 90 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas Konstruk..... | 91 |
| Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi..... | 92 |
| Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis..... | 94 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|----------------|
| Gambar 3. 1 Diagram Jalur | 63 |
| Gambar 4. 1 Diagram Jalur Model Penelitian..... | 93 |

DAFTAR BAGAN

| Bagan | Halaman |
|---|----------------|
| Bagan 2.1 Kecerdasan Emosional | 26 |
| Bagan 2.2 Kontrol Diri..... | 31 |
| Bagan 2.3 Perilaku Agresif | 39 |
| Bagan 2.4 Prestasi Belajar..... | 46 |
| Bagan 2.5 Model Konseptual Kecerdasan Emosional dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Agresif dan Prestasi Belajar PAI | 61 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|----------------|
| Lampiran 1 Angket Penelitian..... | 128 |
| Lampiran 2 Uji Partial Least Square..... | 134 |
| Lampiran 3 Contoh Rapor Akhir Siswa..... | 137 |
| Lampiran 4 Surat Pernyataan Expert Judgement..... | 138 |
| Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian..... | 139 |
| Lampiran 6 Rekomendasi Izin Penelitian..... | 140 |
| Lampiran 7 Profil Sekolah..... | 141 |
| Lampiran 8 Gambar Dokumentasi Penelitian..... | 146 |
| Lampiran 9 <i>Curriculum Vitae</i> | 147 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa, dan pada masa itu remaja mengalami perubahan antara lain perubahan secara fisik, psikis, seksual, kognitif dan sosial.¹ Masa remaja juga sering disebut sebagai *self-identity* atau masa menentukan identitas diri.² Pembentukan identitas diri pada masa remaja sangat penting karena merupakan landasan perkembangan sosial, psikologis dan hubungan interpersonal. Selain itu kesulitan serta hambatan dalam pembentukan identitas remaja seringkali dikaitkan dengan penyebab perilaku menyimpang remaja.³ Hal itu bisa berdampak pada kehidupan sosial dan pribadinya sehingga remaja sering merasa tertekan, pendiam dan bahkan sering berperilaku agresif.

Perilaku agresif dapat diartikan sebagai keinginan untuk menyakiti orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Buss dan Perry dalam Dini yang mendefinisikan perilaku agresif sebagai perilaku atau kecenderungan yang bermaksud menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun verbal untuk mengungkapkan perasaan negatif sehingga mencapai tujuan yang diinginkan.⁴

Bentuk-bentuk umum dari perilaku agresif dapat diarahkan baik ke luar maupun ke dalam diri seseorang seperti bertindak kasar sehingga menyakiti orang lain, berkelahi, membuat keributan di masyarakat maupun sekolah, mengolok-olok secara berlebihan, melanggar aturan, berbohong untuk membela diri, sering memerintah, pendendam, menentang orang lain dan sebagainya. Bentuk agresivitas yang diarahkan ke dalam seperti kecenderungan putus asa,

¹F.J. Monks A.M.P. Knoers, Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan, Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, 16th ed. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), 276.

²Elizabeth Bergner Hurlock, *Psikologi Perkembangan; Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, ed. Ridwan Max Sijabat (Jakarta: Erlangga, 2011), 221.

³Harold D. Grotevant, "Adolescence Development in Family Contexts," in *Handbook of Child Psychology*, ed. Damon W, fifth edit (New York: John Willey & Sons. Inc., 1998), 1124.

⁴Ferina Oktavia Dini and Herdina Indrijati, "Hubungan Antara Kesepian Dengan Perilaku Agresif Pada Anak Didik Di Lembaga Pemasarakatan Anak Blitar," *Psikologi Kepribadian Dan Sosial* 3, no. 1 (2014): 32.

dan rasa tidak aman sehingga menarik diri dari kegiatan, cenderung tidak mementingkan kepentingan berkelompok, apatis terhadap kegiatan sekolah atau masyarakat.⁵ Agresivitas juga melibatkan segala bentuk pelecehan psikologi atau emosional seperti memermalukan, menakut-nakuti atau mengancam.⁶

Sebagai contoh kasus di lapangan, sekelompok remaja terlibat tawuran saat jam sekolah di Kota Bambu Utara, Palmerah, Jakarta Barat.⁷ Terlebih, para pelaku melakukan tawuran agar terkenal di media sosial. Perkelahian itu menjadi viral di media sosial. Fenomena lain yang viral memperlihatkan seorang siswa SMP menantang gurunya di dalam kelas, yakni Nur Kalim, guru honorer yang mengajar di SMP PGRI Wringinanom, Gresik, Jawa Timur.⁸ Siswa tersebut kemudian merokok setelah mengerjai gurunya. Serta masih banyak lagi kasus-kasus yang terjadi di lapangan.

Penelitian Bluth, dkk, menjelaskan remaja sangat rentan terhadap agresivitas baik dari segi kesehatan mental, depresi, penggunaan narkoba dan meningkatkan tren kenaikan bunuh diri remaja.⁹ Sebagaimana data BPS merangkum kenakalan remaja, saat ini sudah mencapai tindak pidana seperti pencurian, pemerkosaan, penipuan, bahkan penggunaan narkoba. Selama tahun 2007, tercatat sekitar 3100 pelaku kriminal adalah remaja berusia 18 tahun ke bawah dan jumlah ini terus meningkat setiap tahunnya.¹⁰ Hal ini dikuatkan dengan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dalam Rekapitulasi Jumlah Kasus pengaduan Anak 2016-2020 dengan total 4962 pelaku kasus dengan rincian 766 kasus Pendidikan (tawuran dan kekerasan di sekolah), 1570

⁵ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), 192.

⁶ Breakwell Glynis M, *Coping With Aggressive Behavior : Mengatasi Perilaku Agresif*, ed. Bernardus Hidayat (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 18.

⁷ Tim Detikcom, "Miris Kelompok Remaja Di Jakarta Barat, Aksi Tawuran Biar Viral," detikNEWS, 2020, <https://news.detik.com/berita/d-5156121/miris-kelompok-remaja-di-jakarta-barat-aksi-tawuran-biar-viral/2>.

⁸ Tim Detikcom, "Sisi Lain Viral Siswa Tantang Guru, Perilaku Remaja Merokok Dapat Sorotan," detikNEWS, 2019, https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4422878/sisi-lain-viral-siswa-tantang-guru-perilaku-remaja-merokok-dapat-sorotan?_ga=2.230825183.1111218559.1612872960-765509200.1612576540.

⁹ Karen Bluth, Michael Mullarkey, and Christine Lathren, "Self-Compassion: A Potential Path to Adolescent Resilience and Positive Exploration," *Journal of Child and Family Studies* 27, no. 9 (2018): 3037–47, <https://doi.org/10.1007/s10826-018-1125-1>.

¹⁰ Sub Direktorat Statistik Politik & Keamanan, *Profil Kriminalitas Remaja 2010* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2010), iii.

kasus Pornografi dan Cyber Crime dan 2626 kasus Anak Berhadapan Hukum (ABH).¹¹

Perilaku agresif seperti dijelaskan di atas dapat memunculkan berbagai kerugian dan dampak negatif, termasuk rendahnya prestasi belajar. Kauffman dalam Setiawan hasil penelitiannya menjelaskan bahwa anak yang agresif umumnya memiliki prestasi akademik yang rendah untuk usianya, sebagian besar anak agresif mengalami kesulitan akademis, memiliki kekurangan dalam keterampilan sosial yang mempengaruhi kemampuan bekerja sama dengan guru, posisi di kelas, dan bergaul dengan siswa lainnya.¹² Hal ini juga diperkuat dengan penelitian Yulvi Hardoni dkk, perilaku agresif akan memunculkan berbagai macam kerugian dan dampak negatif seperti rendahnya prestasi belajar dan buruknya interaksi sosial dengan teman sebaya.¹³

Prestasi belajar yang baik menunjukkan keseriusan dan fokus siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah, serta jarang sekali ditemukan adanya siswa yang memiliki prestasi belajar baik namun terlibat perilaku agresi dan kenakalan remaja secara umum, terutama siswa yang memiliki prestasi belajar dalam pelajaran PAI. Melalui pembelajaran PAI siswa diajarkan akidah sebagai dasar agamanya, al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidupnya, Fiqih sebagai rambu-rambu hukum dalam beribadah, sejarah Islam sebagai sebuah teladan hidup, dan akhlak sebagai pedoman hidup kebiasaan manusia. Oleh karena itu, prestasi belajar sendiri diartikan sebagai rangkaian kegiatan mental dan fisik yang telah dilakukan oleh seseorang dari suatu hasil yang telah dicapai sebagai perubahan dari tingkah laku yang dilalui dengan pengalaman dan wawasan untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan yang menyangkut ranah

¹¹ "Data Kasus Pengaduan Anak 2016 – 2020 | Bank Data Perlindungan Anak," accessed August 31, 2021, <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-pengaduan-anak-2016-2020>.

¹² Atang Setiawan, "Penanganan Perilaku Agresif Pada Anak," *Jassi Anakku* 9, no. 1 (2010): 89–96.

¹³ Yulvi Hardoni, Meri Neherta, and Rika Sarfika, "Karakteristik Perilaku Agresif Remaja Pada Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Keperawatan Jiwa* 7, no. 3 (2019): 257, <https://doi.org/10.26714/jkj.7.3.2019.257-266>.

kognitif, afektif dan psikomotorik yang telah dipelajari dan dinyatakan dalam hasil akhir atau rapor.¹⁴

Keberhasilan belajar siswa dalam bentuk prestasi belajar yang ditunjukkan oleh nilai rapor merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Menurut Gagne prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan.¹⁵ Oleh karena itu prestasi siswa dalam belajar PAI tidak hanya dilihat dari sisi nilai saja, akan tetapi, tercermin pula dalam sikap dan perilaku baik siswa.

Munculnya perilaku agresif dan prestasi belajar yang rendah dapat dipengaruhi oleh faktor personal, situasional dan lingkungan. Pada faktor personal salah satunya yaitu kecerdasan emosional yang kurang baik dan kontrol diri yang rendah. Salovey dan Meyer mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan untuk memantau dan mengendalikan perasaan sosial yang melibatkan diri sendiri dan orang lain, memilah-milahnya dan menggunakannya untuk memandu pemikiran dan perilaku mereka.¹⁶

Individu dengan tingkat kematangan emosional yang tinggi dapat mengurangi dorongan untuk melakukan agresi dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya. Hal ini selaras dengan penelitian Maditia dan Sakti¹⁷ yang menyatakan bahwa ketika kecerdasan emosional seseorang baik maka tidak akan muncul perilaku agresif atau perilaku yang dapat merugikan dirinya dan orang lain. Hal ini dikuatkan dengan penelitian Citra dan Abdurrohim¹⁸ yang menyatakan bahwa terdapat

¹⁴ Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto, and Siti Kholidatur Rodyah, "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 115, <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>.

¹⁵ Ellen D. Gagne, *The Cognitive Psychology of School Learning* (New York: Harper Collins College Publishers, 1993), 53, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=409229#>.

¹⁶ Lawrence E. Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*, ed. Alex Tri Kantjono (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), 8.

¹⁷ Rima Maditia and Pratiwi Sakti, "Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Agresif," *Jurnal Psimawa* 4, no. 1 (2021).

¹⁸ Citra Melati Putri and Abdurrohim, "Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Perilaku Agresi Pada Siswa SMK Dinamika Kota Tegal," *Proyeksi* 10, no. 1 (2015): 39–48.

hubungan negatif yang sangat signifikan antara kematangan emosi dengan perilaku agresi. Semakin tinggi kematangan emosi seseorang maka semakin rendah pula perilaku agresif yang muncul.

Selanjutnya prestasi belajar di sekolah merupakan hasil usaha belajar yang sangat dipengaruhi oleh kemampuan umum yang dapat kita diukur. Salah satu ukuran kemampuan secara umum adalah melalui *Intelligence Quotient* (IQ). Karena dengan IQ yang relatif tinggi akan dapat memprediksi suatu prestasi yang berhasil dalam belajar. Namun, dalam beberapa kasus, IQ yang tinggi tidak menjamin keberhasilan seseorang dalam belajar dan hidup di tengah-tengah masyarakat. Menurut Goleman, kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% terhadap kesuksesan, sedangkan 80% merupakan kontribusi faktor lain, termasuk kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ), yaitu kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengendalikan impuls, mengelola suasana hati, empati dan mampu bekerja sama.¹⁹

Rohmalia Wahab mengemukakan bahwa IQ bukan satu satunya penentu keberhasilan seseorang dalam prestasi belajar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain: 1) pengaruh pendidikan dan pembelajaran yang unggul; 2) perkembangan dan pengukuran otak, dan 3) kecerdasan emosional.²⁰ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono juga menyebutkan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ialah faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi; dan faktor kematangan fisik maupun psikis.²¹

Berdasarkan penelitian Purnaningtyas dan Suharto, terdapat hubungan signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa. artinya

¹⁹ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, ed. T.Hermaya, Cet. Ke-17 (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), 44.

²⁰ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, 3rd ed. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), 247–48.

²¹ Abu Ahmadi and Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, 3rd ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 138.

ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar siswa.²² Hal ini diperkuat dengan penelitian Nursiah dan Burhanuddin yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap prestasi belajar siswa, baik secara penuh maupun sebagian. Motivasi merupakan unsur dominan yang mempengaruhinya. Semakin tinggi kecerdasan emosional siswa maka semakin tinggi juga prestasi belajar siswa.²³

Penelitian lain juga yang menyebutkan bahwa faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dapat berasal dari kontrol diri siswa. Kontrol diri menjadi faktor yang berpengaruh terhadap perilaku individu dalam bersosialisasi. Remaja bisa kehilangan kontrol diri karena desakan atau keinginan yang menggebu-gebu, oleh karena itu kontrol diri pada remaja sangat diperlukan. Seperti yang dikemukakan oleh Donson dalam Retno, jika seorang remaja tidak mampu mengendalikan keinginannya maka akan menyebabkan kenakalan pada remaja atau bahkan perilaku agresi dan kontrol diri mampu membantu individu mengurangi agresi dengan mempertimbangkan norma sosial atau aturan yang berlaku.²⁴

Hal di atas selaras dengan penelitian Miftahul Auliya bahwa terdapat hubungan negatif yang cukup kuat antara kontrol diri dengan perilaku agresi.²⁵ Senada dengan itu Purwasih dkk, dalam penelitiannya mengemukakan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi kontrol diri dengan kecenderungan perilaku agresif siswa.²⁶ Semakin tinggi tingkat kemampuan kontrol diri siswa

²² Arum Purnaningtyas et al., "Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya Smp," *Harmonia Journal of Arts Research and Education* 10, no. 1 (2010), <https://doi.org/10.15294/harmonia.v10i1.56>.

²³ Nursiah and Burhanuddin Tarigan, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar," *Juril AMIK MBP* 1, no. 1 (2013): 88–96, <https://ejournal.amikmbp.ac.id/index.php/jurilmbp/article/view/16>.

²⁴ Iga Serpianing Aroma dan Dewi Retno Suminar, "Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja," *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan* 01, no. 02 (2012): 3.

²⁵ Miftahul Auliya and Desi Nurwidawati, "Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresi Pada Siswa SMA Negeri 1 Padangan Bojonegoro," *Jurnal Character* 2, no. 3 (2014): 1–6, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/10992>.

²⁶ Retno Purwasih, I Wayan Dharmayana, and Illawaty Sulian, "Hubungan Kompetensi Kontrol Diri Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa Smk Bengkulu Utara," *Consilia:*

maka semakin rendah kecenderungan perilaku agresif siswa dan juga sebaliknya.

Beberapa kejadian yang sering dijumpai di sekolah, siswa yang bermasalah biasanya akan dipanggil oleh guru BK, masalah yang umum seperti perkelahian, permusuhan, menyontek, saling mengejek dimana hal seperti itu akan berdampak buruk pada prestasi belajar siswa atau sekolah. Masalah ini sering terjadi karena lemahnya pengendalian atau kontrol diri siswa yang akan mengakibatkan siswa tersebut mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Prestasi belajar akan terlihat jika seorang individu mampu mengendalikan dirinya sehingga individu tersebut tidak mudah terpengaruh oleh berbagai hal yang itu bisa mengganggu proses belajar.

Hal di atas selaras dengan penelitian Arum yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara kontrol diri dengan prestasi belajar siswa.²⁷ Dengan demikian, semakin baik kontrol diri pada siswa maka semakin tinggi prestasi belajar siswa, sebaliknya semakin rendah kontrol diri pada siswa maka semakin rendah prestasi belajar siswa. Kemudian hasil penelitian Intani & Ifdil menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kontrol diri dengan prestasi belajar siswa pada kategori sedang. Artinya jika kontrol diri tinggi, maka prestasi belajar pun tinggi, begitu pula sebaliknya jika kontrol diri rendah maka prestasi belajar pun rendah.²⁸

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kajian pengaruh kecerdasan emosional dan kontrol diri siswa pada jenjang menengah kejuruan (SMK). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMK Negeri 6 Malang dengan guru PAI menunjukkan bahwa prestasi yang diperoleh dari siswa dapat dilihat dari nilai kesehariannya yaitu tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa, dan

Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling 1, no. 1 (2018): 52–59, <https://doi.org/10.33369/consilia.1.1.52-59>.

²⁷ Cholisah Fitri Arum, “Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Viii Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bantul, Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016,” *Bimbingan Konseling*, 2015, 1–7.

²⁸ Citra Putri Intani and Ifdil Ifdil, “Hubungan Kontrol Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa,” *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 2 (2018): 65, <https://doi.org/10.29210/120182191>.

nilai akhir rapor yang diberikan oleh guru untuk siswa yang harus diketahui oleh setiap orang tua di setiap akhir semester. Selain itu juga setelah mendapatkan informasi melalui guru BK ditemui banyak kasus siswa yang memiliki kecenderungan perilaku agresif cenderung memiliki prestasi belajar PAI yang rendah.²⁹

Kasus yang sering dijumpai adalah perilaku agresif berupa tutur kata kasar, ancaman, ejekan, memfitnah, menendang benda, merusak, memukul dan sebagainya. Selaras dengan anggapan bahwa perilaku agresif itu merugikan dan mudah menyebar di masyarakat, maka tidak heran jika seseorang yang melakukan perilaku agresif akan mengalami beberapa risiko sosial, seperti: dijauhi teman sebaya, sulit menjalani hubungan sosial yang baik, selalu dijauhi, dianggap atau dipandang buruk oleh masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, kajian kecerdasan emosional dan kontrol diri, kajian perilaku agresif dan prestasi belajar siswa di sekolah merupakan hal yang menarik untuk dikaji dan diteliti. Dengan begitu peneliti merasa penting untuk mengadakan dan melakukan penelitian di sekolah ini dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresif dan Prestasi Belajar PAI Siswa di SMK Negeri 6 Malang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut, “Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional dan kontrol diri terhadap perilaku agresif dan prestasi belajar PAI siswa di SMK Negeri 6 Malang?”. Rumusan masalah ini dijabarkan dalam sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Agresif siswa di SMK Negeri 6 Malang?
2. Adakah pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Agresif siswa di SMK Negeri 6 Malang?

²⁹ “Wawancara Dengan Guru BK 15 September 2021 Pukul 09.15-09.45 WIB.”

3. Adakah pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar PAI siswa di SMK Negeri 6 Malang?
4. Adakah pengaruh Kontrol Diri terhadap Prestasi belajar PAI siswa di SMK Negeri 6 Malang?
5. Adakah pengaruh Perilaku Agresif terhadap Prestasi belajar PAI siswa di SMK Negeri 6 Malang?
6. Adakah pengaruh tidak langsung Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar PAI melalui Perilaku Agresif siswa di SMK Negeri 6 Malang?
7. Adakah pengaruh tidak langsung Kontrol Diri terhadap Prestasi Belajar PAI melalui Perilaku Agresif siswa di SMK Negeri 6 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pengaruh kecerdasan emosional dan kontrol diri terhadap perilaku agresif dan prestasi belajar PAI siswa di SMKN 6 Malang. Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menjelaskan pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Agresif siswa di SMK Negeri 6 Malang.
2. Untuk menjelaskan pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Agresif siswa di SMK Negeri 6 Malang.
3. Untuk menjelaskan pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar PAI siswa di SMK Negeri 6 Malang.
4. Untuk menjelaskan pengaruh Kontrol Diri terhadap Prestasi belajar PAI siswa di SMK Negeri 6 Malang.
5. Untuk menjelaskan pengaruh Perilaku Agresif terhadap Prestasi belajar PAI siswa di SMK Negeri 6 Malang.
6. Untuk menjelaskan pengaruh tidak langsung Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar PAI melalui Perilaku Agresif siswa di SMK Negeri 6 Malang.
7. Untuk menjelaskan pengaruh tidak langsung Kontrol Diri terhadap Prestasi Belajar PAI melalui Perilaku Agresif siswa di SMK Negeri 6 Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan keterkaitan pemikiran dan pembangunan khazanah keilmuan khususnya dalam menambah referensi dan informasi bagi dunia pendidikan mengenai kecerdasan emosional, kontrol diri, perilaku agresif dan prestasi belajar PAI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar dan memiliki perilaku yang baik melalui kecerdasan emosi yang baik dan pengendalian diri yang bagus di sekolah maupun di luar sekolah sehingga bisa dipraktikkan dalam keseharian dengan penuh ikhlas kepada orang tuanya, gurun maupun temannya.

b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini diharapkan mampu membantu guru agar lebih memberi perhatian, bimbingan dan arahan kepada siswa agar mempunyai kecerdasan emosional yang baik dan kontrol diri yang bagus. Tidak hanya itu guru juga memiliki peran penting dalam keberhasilan belajar siswa, sehingga teori ini dapat membantu guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan memperhatikan dan memahami berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Hal ini dilakukan supaya pendidik dapat mencetak atau meregenerasi pribadi yang diinginkan sesuai dengan visi, misi sekolah.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat umum dan orang tua untuk memahami betapa pentingnya mendidik anaknya untuk memiliki kecerdasan emosional baik, dan kontrol diri agar anak dapat berperilaku baik dalam mencapai prestasi belajar yang unggul. Karena hal ini tidak hanya dilakukan oleh pihak sekolah tetapi juga

kontribusi dari masyarakat dan orang tua khususnya yang pada akhirnya anak akan mencapai prestasi belajar yang baik dan sesuai harapan.

E. Hipotesis Penelitian

Melihat kerangka penelitian di atas, maka dirumuskan suatu hipotesis yang menjadi dugaan sementara peneliti dalam menguji suatu penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama

H₀₁: Terdapat pengaruh negatif tidak signifikan Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Agresif siswa di SMK Negeri 6 Malang.

H_{a1}: Terdapat pengaruh negatif signifikan Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Agresif siswa di SMK Negeri 6 Malang.

2. Hipotesis Kedua

H₀₂: Terdapat pengaruh negatif tidak signifikan Kontrol Diri terhadap Perilaku Agresif siswa di SMK Negeri 6 Malang.

H_{a2}: Terdapat pengaruh negatif signifikan Kontrol Diri terhadap Perilaku Agresif siswa di SMK Negeri 6 Malang.

3. Hipotesis Ketiga

H₀₃: Terdapat pengaruh positif tidak signifikan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar PAI siswa di SMK Negeri 6 Malang.

H_{a3}: Terdapat pengaruh positif signifikan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar PAI siswa di SMK Negeri 6 Malang.

4. Hipotesis Keempat

H₀₄: Terdapat pengaruh positif tidak signifikan Kontrol Diri terhadap Prestasi belajar PAI siswa di SMK Negeri 6 Malang.

H_{a4}: Terdapat pengaruh positif signifikan Kontrol Diri terhadap Prestasi belajar PAI siswa di SMK Negeri 6 Malang.

5. Hipotesis Kelima

H₀₅: Terdapat pengaruh negatif tidak signifikan Perilaku Agresif terhadap Prestasi belajar PAI Siswa di SMK Negeri 6 Malang.

H_{a5}: Terdapat pengaruh negatif signifikan Perilaku Agresif terhadap Prestasi belajar PAI Siswa di SMK Negeri 6 Malang.

6. Hipotesis Keenam

H₀₆: Terdapat pengaruh tidak langsung yang positif tidak signifikan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar PAI melalui Perilaku Agresif siswa di SMK Negeri 6 Malang.

H_{a6}: Terdapat pengaruh tidak langsung yang positif signifikan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar PAI melalui Perilaku Agresif siswa di SMK Negeri 6 Malang.

7. Hipotesis Ketujuh

H₀₇: Terdapat pengaruh tidak langsung yang positif tidak signifikan Kontrol Diri terhadap Prestasi Belajar PAI melalui Perilaku Agresif siswa di SMK Negeri 6 Malang.

H_{a7}: Terdapat pengaruh tidak langsung yang positif signifikan Kontrol Diri terhadap Prestasi Belajar PAI melalui Perilaku Agresif siswa di SMK Negeri 6 Malang.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan secara optimal dan terarah, ruang lingkungannya dibatasi pada: 1) Lokasi Penelitian, 2) Variabel Penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 6 Malang dengan populasi penelitian adalah seluruh siswa SMK Negeri 6 Malang. Penelitian ini terdiri dari empat variabel yaitu Kecerdasan Emosional (X1), Kontrol Diri (X2), dan Perilaku Agresif (Y1), Prestasi Belajar PAI (Y2).

G. Orisinalitas Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk menghindari pengulangan penelitian pada masalah yang sama. Dengan demikian akan diketahui aspek atau sisi mana yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Penelitian tersebut meliputi:

1. Penelitian yang dilakukan Arum dan Suharto.³⁰ Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik *expost facto* dan analisis data menggunakan korelasi *product moment*, korelasi regresi, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa.
2. Penelitian Rima dan Pratiwi.³¹ Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif dan teknik korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif yang signifikan.
3. Penelitian yang ditulis Hayati Zahri (2020).³² Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Self-Control* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas remaja siswa SMP dan SMU Sekolah Pergunas.
4. Penelitian Vetriana Kusuma Ramadani dkk (2018).³³ Metode penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara *self control* dengan perilaku agresivitas siswa. Artinya semakin tinggi *self control* yang dimiliki siswa maka akan semakin rendah perilaku agresif yang dilakukan.

³⁰ Purnaningtyas et al., “Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya Smp.”

³¹ Maditia and Sakti, “Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Agresif.”

³² Hayati Zahri and Ira Savira, “Pengaruh Self-Control Terhadap Agresivitas Remaja Pada Pelajar SMP Dan SMU Di Sekolah Perguruan Nasional,” *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan SDM* 6. No 2 (2017).

³³ Vetriana Kusuma Ramadani, Yusmansyah, and Ratna Widiastuti, “Hubungan Antara Self Control Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas XI IPS,” *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)* 16, no. 3 (2018): 1–15.

5. Selaras dengan penelitian di atas didukung oleh penelitian Andik Matulesy dkk (2018).³⁴ Metode penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif dengan teknik statistik parametrik. Hasil penelitian mengatakan terdapat hubungan antara self-control dengan perilaku agresif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi self control maka semakin rendah perilaku agresif.
6. Penelitian Susan Etschei (1991).³⁵ Hasil penelitian mengatakan program pelatihan perilaku kognitif dengan motorik dan penundaan impuls efektif dalam mengurangi perilaku agresif selama masa pelatihan dan dalam meningkatkan perilaku kontrol diri.
7. Penelitian Ferawati dan Herni (2018).³⁶ Penelitian ini dilaksanakan dengan metode kuantitatif korelasional. Adapun jumlah sampel yang di ambil 45 siswa, dengan menggunakan teknik random sampling. Hasil penelitian menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan prestasi belajar siswa hal ini memang disebabkan kontrol kognitif siswa rendah.
8. Penelitian Paloma Gil-Olarte dkk.³⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur kecerdasan emosional siswa dengan kepribadian siswa SMA. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar temuan tetap signifikan setelah kepribadian dan kecerdasan emosional dan kontrol diri dikategorikan baik. *Emotional Intelligence* (EI) memberikan indikasi positif dalam perkembangan akademik dan sosial remaja. Siswa yang EI yang tinggi cenderung lebih prososial dan berprestasi lebih baik di sekolah.

³⁴ Andik Matulesy, Yanto Prasetyo, and Riska Tantri Maharani, "The Relationship between Self-Control with Aggressive Behavior," in *International Conference on Psychology in Health, Educational, Social, and Organizational Settings* (Science and Technology Publications, 2018), 340–44, <https://doi.org/10.5220/0008589103400344>.

³⁵ Susan Etscheidt, "Reducing Aggressive Behavior and Improving Self-Control: A Cognitive-Behavioral Training Program for Behaviorally Disordered Adolescents," *Behavioral Disorders* 16, no. 2 (1991): 107–15, <https://doi.org/10.1177/019874299101600204>.

³⁶ Ferawati and herni widiyah Nasrul, "Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMKN 4 Batam," *Jurnal Dimensi* 7, No. 2: (2018).

³⁷ Paloma Gil-Olarte Márquez, Raquel Palomera Martín, and Marc A. Brackett, "Relating Emotional Intelligence to Social Competence and Academic Achievement in High School Students," *Psicothema* 18 (2006): 118–23, <http://www.redalyc.org/html/727/72709518/>.

9. Penelitian Tuti Alawiyah.³⁸ Penelitian ini menunjukkan adanya dugaan kuat adanya hubungan negatif antara agresif dan prestasi kognitif siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi agresivitas, maka semakin rendah prestasi kognitif siswa. sebagian besar responden memiliki agresivitas tinggi sebanyak 104 orang (83,9%). Ini menunjukkan bahwa data variabel agresif relatif tinggi, sedangkan pencapaiannya kognitif baik sebanyak 49 orang (39,5%).
10. Penelitian Maria Granvik dkk.³⁹ Penelitian ini menunjukkan bahwa pada tingkat individu, siswa dengan prestasi akademik yang lebih tinggi melaporkan lebih sedikit tekanan psikologis dan perilaku agresif. Ini menunjukkan bahwa dengan skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat perilaku agresif yang lebih tinggi.

Untuk lebih mudah memahami persamaan dan perbedaan judul peneliti dengan penelitian terdahulu, maka selanjutnya peneliti akan membuat klasifikasi seperti pada paparan di bawah ini:

Tabel 1, 1
Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian

| No | Nama, Tahun dan Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Orisinalitas Penelitian |
|----|---|--|--|---|
| 1 | Arum Purnaningtyas dan Suharto, 2010, Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi Belajar Siswa | Meneliti tentang Kecerdasan Emosional dan Prestasi Belajar | Mengambil prestasi belajar dari mata pelajaran PAI | - Menggunakan Kecerdasan Emosional (X ₁) dan Kontrol Diri (X ₂) |

³⁸ Tuti Alawiyah, "The Relationship Between Aggressiveness of Students and Student's Cognitive Achievement in Islamic Religious Education (Pai) in Sma Negeri 1, Cirebon City," *International Journal of Nusantara Islam* 8, no. 2 (2020): 146–54, <https://doi.org/10.15575/ijni.v8i2.10513>.

³⁹ Maria Granvik Saminathen, Stephanie Plenty, and Bitte Modin, "The Role of Academic Achievement in the Relationship between School Ethos and Adolescent Distress and Aggression: A Study of Ninth Grade Students in the Segregated School Landscape of Stockholm," *Journal of Youth and Adolescence* 50, no. 6 (2021): 1205–18, <https://doi.org/10.1007/s10964-020-01199-w>.

| | | | | |
|---|---|---|---|--|
| | Mata Pelajaran Seni Budaya SMP | | | sebagai dua variabel bebas (<i>independent</i>) |
| 2 | Maditia dan Sakti, 2021, Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Agresif | Meneliti tentang Kecerdasan Emosional dan Perilaku Agresif | Penelitian tersebut mengambil obyek pada tingkat Universitas, sedangkan penelitian ini pada tingkatan Sekolah Menengah Kejuruan | - Menggunakan Perilaku Agresif (Y ₁) dan Prestasi Belajar PAI (Y ₂) sebagai variabel bebas (<i>dependen</i>) - Mengambil obyek pada tingkatan sekolah menengah kejuruan |
| 3 | Hayati Zahri, 2017, "Pengaruh <i>Self-Control</i> Terhadap Agresivitas Remaja pada Pelajar SMP dan SMU di Sekolah Perguruan Nasional" | - Meneliti tentang kontrol diri (<i>self control</i>) dan agresivitas - Menggunakan pendekatan kuantitatif | - Menggunakan variabel prestasi belajar PAI sebagai variabel <i>dependen</i> (terikat) - Mengambil sampel dari siswa SMK pada mata pelajaran PAI | - Menggunakan sampel 100 responden dan metode analisis <i>Partial Least Square</i> (PLS) |
| 4 | Vetriana Kusuma Ramadani dkk, 2018, "Hubungan Antara <i>Self Control</i> dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas XI IPS" | - Meneliti tentang kontrol diri (<i>self control</i>) dengan perilaku agresif | - Menggunakan variabel prestasi belajar PAI sebagai variabel <i>dependen</i> (terikat) | |
| 5 | Andik Matulesy dkk, 2018, "The Relationship between | - Metode penelitian | | |

| | | | | |
|---|---|--|---|--|
| | Self-control with Aggressive Behavior” | bersifat kuantitatif | | |
| 6 | Susan Etschei, 1991, “Reducing Aggressive Behavior and Improving Self Control: A Cognitive Behavioral Training Program for Behaviorally Disordered Adolescents” | - Meneliti tentang perilaku agresif dan kontrol diri (<i>self control</i>) | Perilaku agresif dan kontrol diri pada penelitian ini diukur menggunakan skala likert sedangkan pada penelitian di samping menggunakan pelatihan perilaku kognitif | |
| 7 | Ferawati dan Herni, (2018), “Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Prestasi belajar Siswa Kelas XI SMKN 4 Batam” | - Meneliti tentang kontrol diri (<i>self control</i>) dan prestasi belajar - Menggunakan pendekatan kuantitatif | - Pada penelitian di samping hanya menggunakan satu variabel bebas (<i>independent</i>) yaitu kontrol diri - Menggunakan prestasi belajar PAI sebagai variabel terikat (<i>dependen</i>) | |
| 8 | Paloma Gil-Olarte Marquez “Relating emotional intelligence to social competence and academic | - Salah satu fokus penelitian untuk mengetahui IE | - Penelitian ini difokuskan pada IE terhadap kompetensi sosial | |

| | | | | |
|----|---|---|--|--|
| | achievement in high school students” | terhadap prestasi akademik. | dan prestasi akademik siswa | |
| 9 | Tuti Alawiyah (2020) “The Relationship Between Aggressiveness of Students and Student's Cognitive Achievement in Islamic Religious Education (PAI) In SMA Negeri 1, Cirebon City” | - Meneliti tentang agresivitas dan prestasi belajar PAI | - Menggunakan Analisis data SPSS - Penelitian ini mengkaji tentang seberapa besar pengaruh agresivitas siswa terhadap prestasi kognitif siswa | |
| 10 | Maria Granvik Saminathen dkk (2021) “The Role of Academic Achievement in the Relationship between School Ethos and Adolescent Distress and Aggression: A Study of Ninth Grade Students in the Segregated School Landscape of Stockholm” | - Salah satu fokus penelitian untuk mengetahui sejauh mana prestasi akademik berpengaruh dalam agresivitas siswa. | - Menggunakan analisis SEM | |

Berdasarkan berbagai literatur yang ada dari penelitian sebelumnya, jurnal, tesis dan lain sebagainya, penelitian tentang pengaruh kecerdasan

emosional dan kontrol diri terhadap perilaku agresif dan prestasi belajar PAI masih belum ada. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengambil judul *“Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Agresif dan Prestasi Belajar PAI Siswa di SMK Negeri 6 Malang”*.

H. Definisi Operasional

1. Kecerdasan Emosional merupakan kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya yang meliputi kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial.
2. Kontrol Diri: kontrol diri diartikan sebagai suatu kegiatan atau perilaku untuk membuat pertimbangan sebelum memutuskan sesuatu dalam bertindak. Aspek kontrol diri terdiri dari kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan mengontrol keputusan.
3. Perilaku Agresif: perilaku yang dilakukan dengan sengaja bertujuan untuk menyakiti atau melukai individu/benda. Aspek dalam perilaku agresif meliputi agresi fisik, agresi verbal.
4. Prestasi Belajar PAI: kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pengajaran pendidikan agama Islam meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan penjelasan sementara dari sisi tesis, yang merupakan gambaran umum tentang isi tesis secara keseluruhan dari sistematika yang dapat dijadikan pedoman bagi pembaca untuk mempelajarinya. Secara berurutan dalam sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian (jika ada),

asumsi penelitian (jika ada), ruang lingkup penelitian, penelitian terdahulu dan orisinalitas penelitian, serta yang terakhir mengenai definisi operasional.

BAB II: menjelaskan landasan teori. Dalam tinjauan pustaka ini, berisi kajian-kajian teoritis mengenai kecerdasan emosional, perilaku agresif, kontrol diri (*self-control*) dan yang terakhir berisikan teori mengenai prestasi belajar PAI. Setelah itu baru masuk kepada sub bab selanjutnya mengenai kerangka berpikir.

BAB III: menjelaskan mengenai metode penelitian di dalamnya berisi terkait jenis penelitian dan pendekatan, populasi dan sampel, pengumpulan data, instrumen penelitian yang digunakan, uji validitas dan reliabilitas dan yang terakhir berisikan mengenai analisis data.

BAB IV: menjelaskan tentang hasil penelitian. Dalam pembahasan ini akan dipaparkan hasil penelitian yang dilakukan dan dilakukan deskripsi variabel penelitian kemudian dilanjut dengan pengujian hipotesis terkait dengan rumusan masalah yang terkait.

BAB V: berisikan tentang pembahasan. Setelah hasil penelitian didapatkan dan sudah dilakukan kegiatan pada bab IV. Maka selanjutnya yang dilakukan adalah pembahasan mengenai rumusan masalah 1, 2 dan seterusnya.

BAB VI: berisi tentang penutup yang di dalamnya memuat implikasi teoritis dari penelitian yang di dapat dan kesimpulan dari hasil penelitian dan yang terakhir berisikan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Istilah kecerdasan emosional pertama kali diperkenalkan oleh Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire.¹ Istilah itu kemudian dipopulerkan oleh Goleman pada tahun 1995 melalui karya yang ditulisnya dan mendapatkan predikat sebagai buku *best-seller* yaitu *Emotional Intelligence: Why it Can More Than IQ*.

Salovey dan Mayer menggunakan istilah Kecerdasan Emosional atau *emotional intelligence* untuk menggambarkan sejumlah kemampuan mengenali emosi diri sendiri, mengelola dan mengekspresikan emosi sendiri secara tepat, memotivasi diri sendiri, mengenali orang lain, dan menjalin hubungan dengan orang lain.²

Senada dengan itu, Goleman mendefinisikan kecerdasan emosional (*Emotional intelligence*) sebagai kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan mengelola emosi diri sendiri dengan baik serta dalam hubungan dengan orang lain.³ Robert K Cooper menjelaskan bahwa kecerdasan emosional (EQ) merupakan kemampuan untuk merumuskan, memahami, dan secara efisien mempraktikkan energi dan kepekaan emosional sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh manusia.⁴

Tidak jauh beda Prawira menggunakan istilah kecerdasan emosional untuk menggambarkan sejumlah keterampilan yang berkaitan dengan ketepatan

¹ Abdul Mujib and Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 320.

² Aprilia Fajar Pratiwi and Azri Riyadi, *Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak* (Jakarta: Yayasan Aspirasi Pemuda, 2006), 16.

³ Goleman, *Emotional Intelligence*, 512.

⁴ Robert K Cooper and Ayman Sawaf, *Executive EQ: Kecerdasan Emosional Dalam Kepemimpinan Dan Organisasi*, ed. Alex Tri Kantjono Widodo (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 13.

penilaian tentang emosi diri sendiri serta orang lain dan kemampuan mengelola perasaan untuk motivasi, merencanakan serta mencapai tujuan kehidupan.⁵ Sementara itu, Agustian berpendapat bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami secara efektif, menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi koneksi, dan pengaruh.⁶

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan dalam mengenali emosi diri sendiri dan orang lain, mengendalikan diri, mengatur diri, memotivasi diri dan merasakan apa yang dirasakan orang lain, mampu melakukan interaksi sosial pada situasi dan kondisi tertentu serta dapat beradaptasi terhadap reaksi dan perilaku sehingga setiap permasalahan yang timbul dapat diselesaikan dengan baik.

2. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional

Tokoh utama yang menampilkan perbedaan nyata antara keahlian intelektual serta emosi ialah Howard Gardner, seseorang psikolog dari Harvard yang pada tahun 1983 menghadirkan model kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*). Himpunan kecerdasan yang dibuatnya tidak hanya meliputi keahlian verbal serta matematis yang telah umum, namun pula 2 keahlian yang bertabiat “individu”, keahlian memahami dunia dalam diri sendiri serta keahlian sosial (*Intrapersonal* dan *interpersonal*).

Setelah itu Solevey menempatkan kecerdasan individu Gardner dalam definisi ihwal kecerdasan emosional yang dicetuskannya, seraya memperluas keahlian ini menjadi 5 wilayah utama ialah: (1) mengenal emosi diri, (2) mengelola emosi, (3) memotivasi diri sendiri, (4) mengenali emosi orang lain, serta (5) membina hubungan/ikatan.⁷

⁵ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 160.

⁶ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Qoutient : The ESQ Way 165, 1 Ihsan, 6 Rukun Iman, Dan 5 Rukun Islam* (Jakarta: Arga, 2005), 280, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=508251>.

⁷ Goleman, *Emotional Intelligence*, 56–59.

Selanjutnya, kecerdasan emosional diadaptasi oleh Daniel Goleman menjadi lima aspek utama, di antaranya:⁸

1) Kesadaran Diri

Kemampuan kesadaran diri atau kemampuan untuk mengenali emosi seseorang yang dimaksud ialah mengetahui bagaimana perasaan kita pada saat tertentu dan memakainya untuk membuat keputusan sendiri, mempunyai tolok ukur yang realistis untuk kemampuan kita sendiri dan kepercayaan diri yang kuat.

Orang yang tidak memiliki keterampilan emosional pertama ini umumnya mengalami kesulitan menggambarkan perasaan mereka sendiri dan perasaan orang lain, kosakata emosional mereka sangat terbatas, dan juga sulit untuk membedakan berbagai emosi dan rangsangan fisik.

2) Pengaturan Diri

Pengaturan diri atau mengelola emosi diri yang dimaksud adalah kemampuan menangani emosi kita sedemikian rupa sehingga berdampak positif pada kinerja tugas, peka terhadap hati nurani, dapat menunda kebahagiaan sebelum tercapainya tujuan, dan dapat pulih dari stres emosional.

3) Motivasi

Motivasi di sini adalah menggunakan hasrat terdalam kita untuk menggerakkan dan membimbing menuju tujuan, membantu mengambil inisiatif dan bertindak dengan sangat efektif serta untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.

4) Empati

Makna empati mengacu pada kemampuan untuk merasakan apa yang orang lain rasakan, dapat memahami perspektif mereka, menumbuhkan

⁸ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, ed. Alex Tri Kantjono Widodo (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 42–271.

hubungan saling percaya dan untuk menyelaraskan dengan berbagai orang.

5) Keterampilan Sosial

Yang dimaksud dengan keterampilan sosial di sini mengacu pada kemampuan menangani emosi dengan baik ketika berhadapan dengan orang lain dan membaca situasi dengan cermat, jejaring sosial, serta berinteraksi dengan lancar. Keterampilan-keterampilan ini berguna untuk mempengaruhi, memimpin, musyawarah dan penyelesaian perselisihan, serta untuk bekerja sama dalam tim.

Berdasarkan penjelasan beberapa aspek-aspek di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa aspek-aspek kecerdasan emosional meliputi kesadaran diri (mengenali emosi diri), pengaturan diri (mengelola emosi diri), motivasi diri, empati (mengenali emosi orang lain), dan keterampilan sosial (membina hubungan dengan orang lain).

3. Manfaat Kecerdasan Emosional

Apabila seseorang memiliki kecerdasan emosional yang baik, ia akan mampu mengendalikan dirinya dan mengelola ide, konsep, karya atau produk yang dapat dinikmati oleh banyak orang. Maka dari itu kecerdasan emosional memiliki berbagai manfaat yaitu:⁹

- a. Memiliki alat untuk mengendalikan diri agar tidak mudah terjerumus pada hal-hal yang merugikan diri sendiri dan orang lain.
- b. Mampu untuk mengembangkan ide, konsep atau karya sehingga memudahkan dalam hal pemasaran.
- c. Memudahkan untuk berjejaring dan berkolaborasi dengan orang lain.

Tidak hanya itu, kecerdasan emosional juga berguna sebagai bekal dalam kehidupan dewasa anak di masa depan, karena kecerdasan emosional

⁹ Suharsono, *Melejitkan IQ, EQ, SQ* (Jakarta: Jakarta Ummah Publishing, 2009), 211.

diibaratkan penunggang kuda sedangkan kuda adalah kecerdasan intelektual. Alangkah baiknya jika penunggang dan kudanya dalam keadaan sehat. Namun, ketika diminta menentukan mana yang harus sehat dan baik, pengendaranya harus sehat karena mampu menempuh perjalanan sampai ke tujuan.

4. Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional seseorang tidak berkembang secara alami tetapi membutuhkan proses pelatihan dan pendidikan untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan emosional. Banyak ahli yang merumuskan cara untuk mengembangkan kecerdasan emosional, salah satunya adalah Claude Steiner yang mengemukakan tiga langkah utama dalam mengembangkan kecerdasan emosional, antara lain:¹⁰

a. Membuka Hati

Hati adalah simbol pusat emosi yang bisa merasa nyaman (bahagia, cinta atau kasih sayang) atau tidak nyaman (sakit, sedih, marah atau patah hati). Dengan demikian kita dapat memulainya dengan membebaskan hati kita dari dorongan dan pengaruh yang membatasi kita untuk menunjukkan kasih atau welas asih kepada orang lain.

b. Menjelajah emosi

Setelah membuka hati, kita dapat melihat kenyataan atau menemukan peran emosi dalam kehidupan, sehingga kita dapat memahami perasaan yang kita rasakan dan akibatnya. Oleh karena itu kita akan menjadi lebih bijak dalam menyikapi perasaan yang muncul pada diri kita sendiri dan perasaan orang lain di sekitar kita.

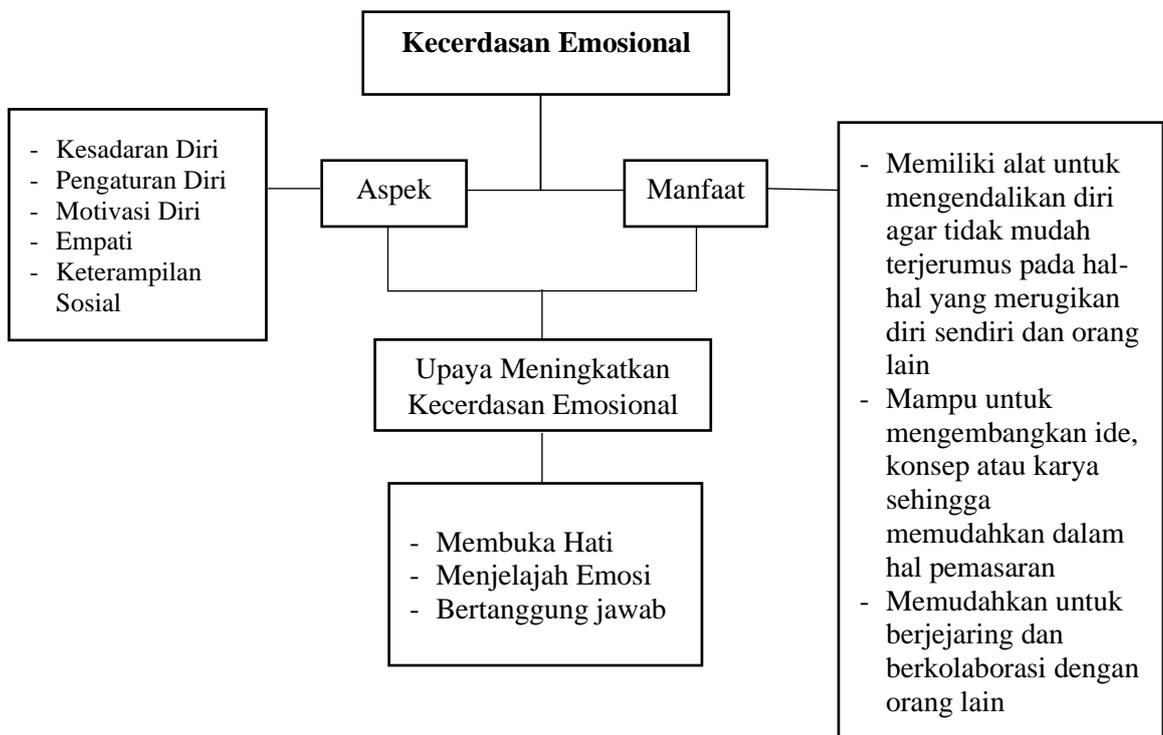
c. Bertanggung jawab

Untuk memperbaiki dan mengubah hubungan yang rusak, kita harus bertanggung jawab. Ketika masalah terjadi dengan orang lain, sangat sulit untuk menyelesaikannya tanpa tindakan lebih lanjut.

¹⁰ Agus Nggermanto, *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum: Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, Dan SQ Yang Harmonis*, Cet. Ke-7 (Bandung: Nuansa, 2008), 100–102.

Tindakan ini merupakan cerminan dari bentuk tanggung jawab. Oleh karena itu, setiap orang harus mampu memahami masalah dan menentukan cara penyelesaiannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kecerdasan emosional yaitu dengan membuka hati, menjelajah emosi dan bertanggung jawab.



Bagan 2. 1 Kecerdasan Emosional

B. Kontrol Diri (*Self Control*)

1. Pengertian Kontrol Diri (Self Control)

Berkaitan dengan pengertian kontrol diri, ada banyak teori yang dikemukakan, misalnya pendapat Chaplin yang menjelaskan bahwa *self control* atau kontrol diri merupakan kemampuan untuk membimbing perilaku sendiri, kemampuan untuk menekan atau memblokir impuls atau perilaku impulsif.¹¹ Lebih lanjut Carlson yang mendefinisikan kontrol diri sebagai kemampuan seseorang untuk merespon sesuatu, lebih lanjut juga mencontohkan, seorang anak secara sadar menunggu imbalan yang lebih disadari daripada jika segera tetapi mendapat yang lebih kecil yang dianggap melebihi kemampuan kontrol diri.¹²

Ghufron dalam bukunya mengemukakan bahwa kontrol diri merupakan keterampilan individu dalam membaca situasi dan lingkungan. Kemudian juga kemampuan mengontrol dan mengelola faktor perilaku sesuai situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam bersosialisasi kemampuan mengontrol perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai dengan orang lain, menyenangkan orang lain, selalu menyesuaikan diri dengan orang lain, dan menyembunyikan perasaannya.¹³

Sementara itu, Goleman menggambarkan kontrol diri sebagai kemampuan untuk beradaptasi, mengendalikan tindakan dengan pola yang sesuai dengan usia, pengendalian batin. Begitu juga dengan pendapat Bandura dan Mischel dalam Carlson yang mengatakan bahwa kontrol diri adalah kemampuan individu dalam merespon suatu situasi. Demikian pula, Piaget mendefinisikan perilaku yang dilakukan dengan sengaja dan memiliki tujuan yang jelas tetapi dibatasi oleh situasi khusus sebagai kontrol diri.¹⁴

¹¹ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, ed. Kartini Kartono (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 316.

¹² Neil R. Carlson, *Psychology: The Science of Behavior* (Boston: Allyn and Bacon, 1997), 94.

¹³ M. Nur dan Rini Risnawita S Ghufron, *Teori-Teori Psikologi*, Cetakan II (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 21–22, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1137840#>.

¹⁴ Neil R. Carlson, *Physiology of Behavior* (USA: Allyn and Bacon, 1994), 96.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, kontrol diri dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk mengendalikan perilaku. Kontrol perilaku memiliki arti membuat pertimbangan sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak. Semakin tinggi kontrol diri, semakin kuat kontrol atas perilaku.

2. Aspek-aspek Kontrol Diri

Menurut Averill, terdapat tiga kemampuan mengontrol diri yang meliputi tiga aspek, yaitu: kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), mengontrol keputusan (*decisional control*).¹⁵

- a. Kontrol perilaku (*behavior control*) adalah kesiapan untuk memberikan respon yang secara langsung dapat mempengaruhi atau mengubah situasi yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku dipecah menjadi dua komponen, yaitu mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) dan kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*).

Kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan, dirinya sendiri atau sesuatu di luar dirinya. Individu yang mengontrol kemampuan dirinya baik akan dapat mengontrol perilaku dengan menggunakan kemampuannya dan jika tidak dapat menggunakan sumber eksternal. Kemampuan mengatur stimulus merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak diinginkan ditemui.

Terdapat beberapa cara yang bisa digunakan, yaitu mencegah atau menghindari stimulus, menempatkan tenggang waktu antara rangkaian stimulus yang sedang berlangsung, menghentikan waktu berakhirnya stimulus dan membatasi intensitasnya.

- b. Kontrol kognitif (*cognitive control*) adalah kemampuan individu untuk memproses informasi yang tidak diinginkan dengan menafsirkan, menilai, atau menghubungkan suatu peristiwa dalam kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan. Aspek ini terdiri

¹⁵ Ghufron, *Teori-Teori Psikologi*, 29.

dari dua komponen, yaitu memperoleh informasi (*information gain*) dan melakukan penilaian (*appraisal*). Dengan informasi yang dimiliki individu tentang suatu situasi yang tidak menyenangkan, individu dapat mengantisipasi situasi tersebut dengan berbagai pertimbangan. Membuat penilaian berarti individu berusaha menilai dan menginterpretasikan suatu situasi atau peristiwa dengan memperhatikan aspek positifnya secara subjektif.

- c. Mengontrol keputusan (*decisional control*) adalah kemampuan seseorang untuk memilih suatu hasil atau tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini atau disepakatinya, kontrol diri dalam membuat pilihan akan berfungsi baik dengan adanya kesempatan, kebebasan atau kemungkinan bagi individu untuk memilih berbagai tindakan yang memungkinkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dalam kontrol diri meliputi kontrol perilaku, kontrol kognitif dan mengontrol keputusan yang pada dasarnya berperan untuk penyesuaian diri, sehingga ketika kontrol diri kurang baik, membuat perilaku yang ditimbulkan cenderung menyimpang.

3. Jenis-jenis Kontrol Diri

Block dalam Ghufron menjelaskan bahwa ada 3 jenis kualitas kontrol diri, yaitu: ¹⁶ *over control*, *under control*, dan *appropriate control*

- a. *Over control* adalah kontrol diri yang dilakukan individu secara berlebihan yang menyebabkan individu menahan diri untuk tidak bereaksi terhadap rangsangan.
- b. *Under control* adalah kecenderungan individu untuk melepaskan impuls secara bebas tanpa perhitungan yang cermat.
- c. *Appropriate control* adalah kontrol individu dalam upaya mengontrol impuls secara tepat.

¹⁶ Ghufron, 31.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat tiga jenis kontrol diri yaitu meliputi *over control*, *under control*, dan *appropriate control*

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri

Seperti halnya faktor psikologis lainnya, kontrol diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain:¹⁷

a. Faktor Internal

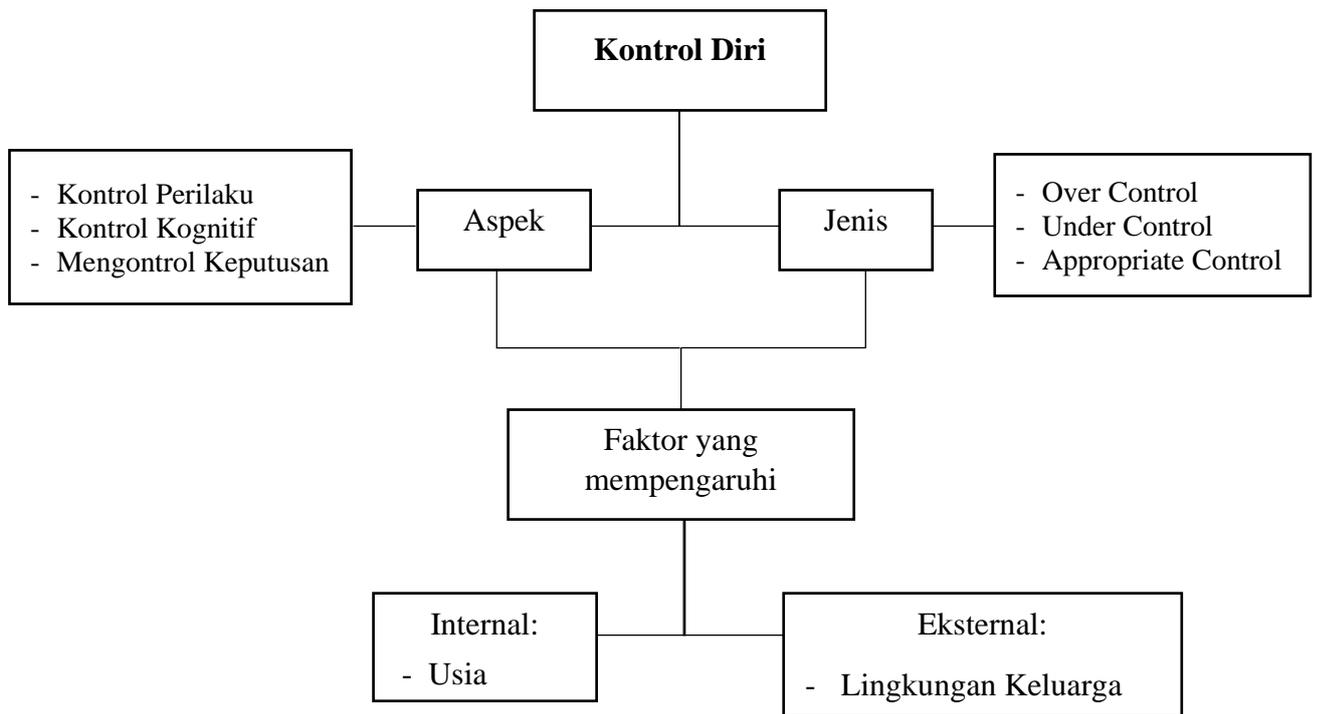
Faktor yang berkontribusi terhadap kemampuan diri adalah usia, di mana semakin dewasa seseorang maka semakin baik kemampuan untuk mengontrol dirinya, faktor internal lainnya adalah lingkungan di sekitarnya.

b. Faktor Eksternal

Pada hal ini termasuk di dalamnya lingkungan keluarga, di mana dalam lingkungan keluarga terutama orang tua akan menentukan bagaimana kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri. Ketika orang tua menerapkan disiplin kepada anaknya secara intens sejak usia dini dan orang tua juga konsisten dengan segala konsekuensi yang dilakukan anak jika anak menyimpang dari apa yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kontrol diri terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal berupa usia dan faktor eksternal berupa keluarga.

¹⁷ Ghufron, 32.



Bagan 2. 3 Kontrol Diri

C. Perilaku Agresif

1. Pengertian Perilaku Agresif

Perilaku agresif merupakan hasil dari proses belajar sosial melalui pengamatan terhadap dunia sosial.¹⁸ Beberapa ahli mengatakan bahwa faktor universal dari agresi ialah pada saat seseorang menghadapi keadaan emosi tertentu, sering kali muncul sebagai emosi marah. Perasaan marah berlanjut pada kemauan untuk melampiaskannya dalam bentuk dan objek tertentu. Sehingga dapat merugikan orang lain, dan termasuk melanggar norma dan tidak bisa diterima secara sosial.¹⁹

Menurut Jeannen Ellis Ormrod dalam Rikard Rahmat, agresif ialah perbuatan yang dilakukan secara sengaja yang bertujuan untuk menyerang orang lain, baik secara fisik maupun psikis.²⁰ Senada dengan itu Buss dan Perry menyatakan perilaku agresif sebagai perilaku atau kecenderungan perilaku yang niatnya untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun secara psikologis.²¹ Selanjutnya menurut Baron yang mengatakan bahwa agresi adalah siksaan yang dilakukan untuk menyakiti orang lain. Perilaku agresif merupakan penggunaan hak sendiri dengan cara melanggar hak pribadi orang lain.²²

Umi Kulsum dan Mohammad Jauhar menjelaskan bahwa agresivitas merupakan perilaku melampiaskan perasaan kecewa akibat terhalang dalam pencapaian tujuan, yang ditunjukkan dengan menyakiti pihak lain baik fisik maupun psikis melalui perlakuan verbal dan nonverbal, dalam rangka mengatasi perlawanan atau menghukum orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung.²³ Menurut Bolman dalam Dayakisni dan Hudaniah, perilaku agresif yang muncul pada anak berupa kemarahan, kejengkelan, iri

¹⁸ Sarwono, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 146.

¹⁹ Barbara Krahe, *Perilaku Agresif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2005), 16–17.

²⁰ Rikard Rahmat, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang* (Jakarta: Erlangga, 2008), 126.

²¹ Arnold H. Buss and Mark Perry, "The Aggression Questionnaire," *Journal of Personality and Social Psychology* 63, no. 3 (1992): 452–59, <https://doi.org/10.1037//0022-3514.63.3.452>.

²² Robert A Baron & Donn Byrne, *Psikologi Sosial*, Ed.ke-10 (Jakarta: Erlangga, 2004), 140.

²³ Umi Kulsum dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Psikologi Sosial* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), 241–243.

hati, keserakahan, kecemburuan, dan suka mengkritik. Mereka mengarahkan perilakunya kepada teman sebayanya, saudaranya dan juga kepada dirinya sendiri.²⁴

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif adalah perilaku maladaptif, yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan norma yang melekat pada diri individu yang dilakukan dengan kesengajaan oleh seseorang dengan tujuan melukai dan membahayakan orang lain, baik secara verbal maupun non verbal.

2. Ciri atau Karakteristik Perilaku Agresif

Dalam perilaku agresif terdapat beberapa ciri dan unsur yang terkandung di dalamnya di antaranya yaitu:²⁵

- a. Adanya tujuan untuk mencelakakan

Ada tujuan untuk menyakiti pelaku agresif kepada korban. Dalam hal ini, pelaku bermaksud dan mempunyai tujuan untuk menyakiti korban. Misalnya, pelaku memiliki dendam terhadap korban dan berniat untuk menyakiti korban.
- b. Keengganan korban untuk menerima perilaku pelaku

Ciri-ciri pelaku dikatakan berperilaku agresif jika korban tidak menginginkan perilaku tersebut datang. Lain halnya jika korban menginginkan perilaku tersebut. Misalnya, jika korban ingin ditampar atau ditendang, itu adalah perilaku agresif.
- c. Menyerang pendapat orang lain

Menyerang pendapat orang lain dalam arti pelaku tidak dapat menerima pendapat orang lain dan dengan segala cara ia menentang pendapat tersebut.
- d. Marah tanpa alasan yang jelas

Pelaku marah kepada korban dengan emosi dan tanpa alasan yang jelas.

²⁴ Tri Dayakisni dan Hudainah, *Psikologi Sosial* (Malang: UMM Press, 2009), 211.

²⁵ Supriyo, *Studi Kasus Bimbingan Dan Konseling* (Semarang: CV. Nieuw Setapak, 2008),

e. Berkelahi

Berkelahi dengan individu lain merupakan perilaku yang dapat digolongkan sebagai perilaku agresif.

Kemudian Marcus dalam bukunya menggambarkan perilaku agresif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:²⁶

- a. Menabrak atau mendorong (kejadian perilaku)
- b. Berkelahi, menatap sangat lama, dll. (perilaku non-verbal)
- c. Memperhebat alasan, persaingan (kesadaran hubungan).
- d. Penjelasan motivasi diikuti dengan argumentasi verbal. Pengamat harus mengamati dan memahami pelaku dan korban karena konsekuensinya mungkin berbeda antara perilaku yang disengaja dan perilaku yang tidak disengaja.

3. Aspek-Aspek Perilaku Agresif

Buss dan Perry (1992) mengelompokkan agresi ke dalam empat aspek, yakni:²⁷

- a. Agresi fisik (*Physical Aggression*) adalah bentuk perilaku agresif yang dilakukan dengan menyerang secara fisik dengan tujuan untuk melukai atau membahayakan seseorang. Perilaku agresif ini ditandai dengan terjadinya kontak fisik antara agresor dan korbannya seperti menyerang, memukul, menendang, meludah dan sebagainya.
- b. Agresi Verbal (*Verbal Aggression*) adalah agresivitas dengan kata-kata. Perilaku ini dapat berupa ancaman, makian, fitnah, dan sarkasme yang dilakukan secara verbal.
- c. Kemarahan (*Anger*) adalah suatu bentuk agresi tidak langsung berupa perasaan marah, temperamen terhadap orang lain atau karena seseorang tidak dapat mencapai tujuannya.

²⁶ Robert F. Marcus, *Aggression and Violence in Adolescence* (New York: Cambridge University Press, 2007), 11.

²⁷ Buss and Perry, "The Aggression Questionnaire."

- d. Permusuhan (*Hostility*), merupakan komponen kognitif dalam agresivitas yang terdiri atas perasaan benci, curiga pada orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan mengenai aspek-aspek perilaku agresif, yaitu agresi fisik, agresi verbal, kemarahan dan permusuhan. aspek-aspek agresivitas ini yang akan digunakan sebagai alat ukur dalam penyusunan skala perilaku agresif.

4. Bentuk-Bentuk Perilaku Agresif

Bentuk-bentuk perilaku agresif dapat ditunjukkan dengan berbagai cara. Ada berbagai bentuk perilaku agresif yang dialami individu, ada yang hanya suka menyerang secara fisik, ada juga individu yang hanya menyerang suatu benda, ada yang hanya mengancam, bahkan mengancam sekaligus menyerang secara fisik.

Medinus dan Johnson dalam Dayakisni dan Hudaniah mengelompokkan beberapa bentuk perilaku agresif yaitu:²⁸

- a. Serangan fisik, yang meliputi mendorong, meludah, menendang, menggigit, menyambar dan memukul.
- b. Menyerang suatu benda, yang dimaksud di sini adalah menyerang benda mati atau binatang.
- c. Verbal atau simbolik, meliputi mengancam secara verbal, merendahkan orang lain, mengancam dan menuntut sikap.
- d. Pelanggaran hak milik atau menyerang daerah lain.

Sedangkan Buss dalam Tri Dayaknisi dan Hudaniah, mengelompokkan agresivitas manusia menjadi delapan jenis, antara lain:²⁹

- a. Agresivitas verbal aktif langsung: perilaku agresif verbal yang dilakukan oleh individu/kelompok dengan berhadapan langsung dengan individu/kelompok lain yang menjadi sasaran seperti menghina, memaki, marah.

²⁸ Dayakisni dan Hudainah, *Psikologi Sosial*, 212.

²⁹ Dayakisni dan Hudainah, 188–89.

- b. Agresivitas verbal pasif langsung: perilaku agresif verbal yang dilakukan oleh individu/kelompok dengan berhadapan dengan individu/kelompok lain yang menjadi sasaran tetapi tidak ada kontak verbal langsung seperti menolak berbicara, diam.
- c. Agresi verbal aktif tidak langsung: perilaku agresif verbal yang dilakukan oleh individu/kelompok dengan tidak berhadapan langsung dengan individu/kelompok lain yang menjadi sasaran seperti menyebarkan fitnah, mengadu domba orang lain.
- d. Agresivitas verbal pasif tidak langsung: perilaku agresif verbal yang dilakukan oleh individu/kelompok dengan tidak berhubungan dengan individu/kelompok lain yang menjadi sasaran dan tidak ada kontak verbal langsung seperti tidak memberikan dukungan, tidak menggunakan hak berpendapat.
- e. Agresi fisik aktif langsung: perilaku agresif fisik yang dilakukan oleh individu/kelompok dengan cara berhadapan langsung dengan individu/kelompok lain yang menjadi sasaran dan kontak fisik langsung seperti memukul, mendorong, mencubit.
- f. Agresi fisik pasif langsung: perilaku agresif fisik yang dilakukan oleh individu/kelompok dengan berhadapan langsung dengan individu/kelompok lain yang menjadi sasaran tetapi tidak ada kontak fisik langsung seperti demonstrasi atau tindakan diam.
- g. Agresi fisik aktif tidak langsung: perilaku agresif fisik yang dilakukan oleh individu/kelompok dengan tidak berhadapan langsung dengan individu/kelompok lain yang menjadi sasaran seperti menghancurkan barang orang lain, menyuruh orang lain untuk memukul.
- h. Agresi fisik pasif tidak langsung: perilaku agresif fisik yang dilakukan oleh individu/kelompok dengan tidak berhadapan langsung dengan individu/kelompok lain yang menjadi sasaran dan tidak ada kontak fisik seperti acuh tak acuh, apatis, acuh tak acuh.

Berdasarkan bentuk perilaku agresif di atas, dapat ditarik kesimpulan sederhana tentang bentuk-bentuk perilaku agresif, yaitu secara verbal

(dimanifestasikan melalui bentuk kata-kata) dan non-verbal (dimanifestasikan melalui aktivitas fisik).

5. Faktor Penyebab Perilaku Agresif

Jeanne Ellis Ormrod dalam Rikard Rahmat, menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku agresif antara lain kerusakan saraf, yang menyebabkan remaja secara genetik memiliki kecenderungan untuk bertindak agresif.³⁰ Sementara itu, Anantasari menyebutkan beberapa faktor yang menjadi penyebab perilaku agresif, yaitu:³¹

- a. Faktor psikologi. Faktor psikologis terdiri dari perilaku naluriah dan perilaku yang dipelajari. Menurut Freud, ada dua macam perilaku naluriah, yaitu *eros* dan *thanatos*. Perilaku agresif termasuk *thanatos*, yaitu energi yang diarahkan pada penghancuran atau pengakhiran kehidupan. Perilaku yang dipelajari menurut Bandura berkaitan dengan perilaku agresif, yaitu perilaku yang dipelajari manusia melalui pengalaman di masa lalu.³²
- b. Faktor sosial. Faktor sosial terdiri dari frustrasi, provokasi langsung, dan pengaruh tontonan. Perilaku agresif merupakan salah satu akibat dari frustrasi yang dialami seseorang, namun tidak semua frustrasi menyebabkan perilaku agresif karena dapat menimbulkan perilaku lain seperti depresi dan penarikan diri. Cedera fisik dan ejekan verbal dari orang lain sebagai bentuk provokasi langsung dapat memicu perilaku agresif. Efek menonton kekerasan di televisi bersifat kumulatif, artinya semakin lama menonton kekerasan akan semakin agresif perilakunya.³³
- c. Faktor lingkungan. Faktor lingkungan antara lain pengaruh polusi udara, kebisingan, dan keramaian akibat banyaknya jumlah orang yang memicu perilaku agresif.³⁴

³⁰ Rahmat, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang*, 126.

³¹ Anantasari, *Menyikapi Perilaku Agresif Anak* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), 64–66.

³² Anantasari, 64.

³³ Anantasari, 65.

³⁴ Anantasari, 65.

- d. Faktor Biologis. Para peneliti yang menyelidiki hubungan antara cedera kepala dan perilaku agresif menunjukkan bahwa kombinasi cedera fisik sebelumnya dan cedera kepala dapat berkontribusi pada perilaku agresif.³⁵
- e. Faktor genetik. Pengaruh faktor genetik antara lain ditunjukkan dengan kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan perilaku agresif dibandingkan laki-laki yang memiliki kromosom XYY.³⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang dapat menyebabkan perilaku agresif diantaranya faktor psikologi, faktor sosial, faktor lingkungan, faktor biologis, dan faktor genetik seseorang.

6. Dampak Perilaku Agresif

Ketika seseorang melakukan perbuatan atau perilaku agresif tentunya akan menimbulkan dampak yang terjadi dari perilaku agresif tersebut, baik dampak bagi korban perilaku maupun bagi pelaku perilaku agresif. Anantasari menyatakan dampak pada korban perilaku agresif seperti:³⁷

- a. Perasaan tidak berdaya
- b. Marah setelah menjadi korban perilaku agresif
- c. Perasaan bahwa diri sendiri rusak secara permanen
- d. Ketidakmampuan untuk mempercayai orang lain dan ketidakmampuan untuk membangun hubungan dekat. dengan orang lain,
- e. Fiksasi pada pemikiran tentang tindakan agresif atau kriminal,
- f. Hilangnya kepercayaan bahwa dunia dapat eksis dalam tatanan yang adil.

Selain itu, terdapat pula dampak bagi pelaku perilaku agresif antara lain sebagai berikut:³⁸

- a. Ketergantungan pada Perilaku

³⁵ Anantasari, 66.

³⁶ Anantasari, 66.

³⁷ Anantasari, 67.

³⁸ Anantasari, 96.

Ketika banyak hal diperoleh melalui perilaku agresif (hadiah, kesenangan, dll) seorang anak cenderung untuk melanggengkan perilaku ini dalam hidupnya.

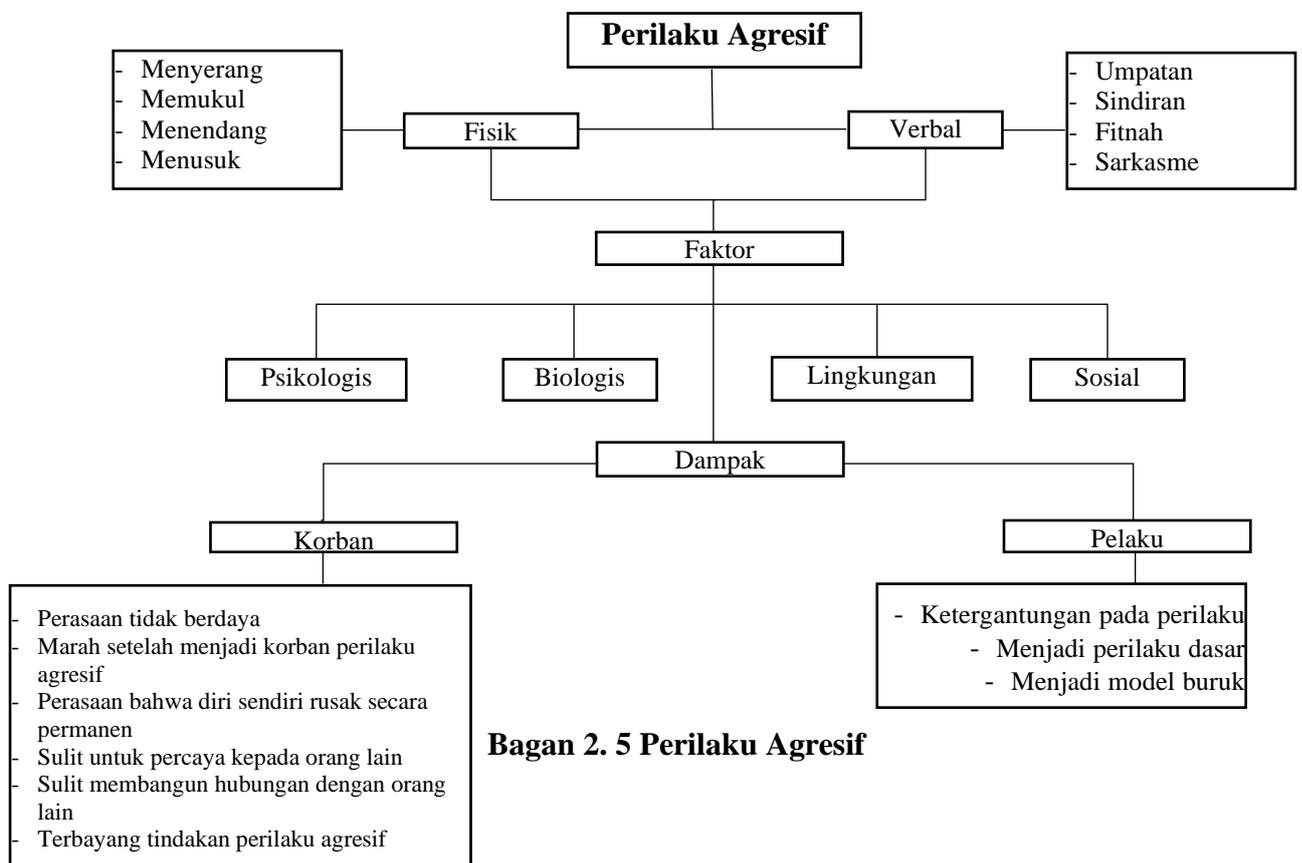
b. Menjadi Perilaku Dasar

Kecenderungan untuk banyak melakukan perilaku agresif di masa kanak-kanak sebenarnya bisa menjadi dasar bagi berbagai perilaku agresif di masa dewasa.

c. Menjadi Model Buruk

Perilaku agresif yang dilakukan seorang anak ternyata berdampak sosial. Terlihat jelas adalah ketika perilaku ini menjadi model perilaku ideal yang kemudian ditiru oleh anak-anak lain.

Berdasarkan penjelasan dampak perilaku agresif di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat dampak perilaku agresif baik untuk korban seperti merasa tidak berdaya, perasaan marah, fiksasi, dan hilangnya kepercayaan. Kemudian bagi dampak pelaku di antaranya ketergantungan pada perilaku, menjadi perilaku dasar dan menjadi contoh yang buruk.



Bagan 2. 5 Perilaku Agresif

D. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata yaitu “prestasi” dan “belajar”. Setiap kata memiliki arti tersendiri, namun dalam penjabaran ini kedua kata tersebut mempunyai berhubungan. Prestasi bisa diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.³⁹ Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie* yang kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha.

Djamarah mendefinisikan prestasi sebagai hasil dari suatu kegiatan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok.⁴⁰ Menurut Abdul Dahar dalam Djamarah, prestasi merupakan apa yang dapat diciptakan, hasil kerja, hasil yang menyenangkan diperoleh dengan keuletan.⁴¹ Sedangkan menurut Purwodarminto, prestasi sebagai hasil dari sesuatu yang telah dicapai.⁴² Prestasi menurut pendapat di atas dapat dipersempit menjadi hasil yang dicapai dari suatu kegiatan.

Selanjutnya menurut Djamarah, belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari materi yang dipelajari.⁴³ Sementara itu menurut Hamalik belajar adalah modifikasi atau penguatan tingkah laku lewat pengalaman.⁴⁴ Senada dengan Morgan dalam Ngalm, bahwa belajar adalah setiap perubahan tingkah laku yang relatif permanen yang terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman.⁴⁵ Dari penjelasan ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah usaha seseorang yang dilakukan untuk mengubah perilaku menjadi lebih baik dengan sengaja dan terencana.

³⁹ Muhammad Fathurrahman and Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 118.

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), 19.

⁴¹ Djamarah, 21.

⁴² Poerwadarminta WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 251.

⁴³ Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, 21.

⁴⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 27.

⁴⁵ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 28th ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 84.

Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat diukur dengan instrumen tes atau instrumen yang relevan.⁴⁶ Prestasi belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang meliputi bidang kognitif, afektif dan psikomotorik yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa.⁴⁷

Djamarah mendefinisikan prestasi belajar sebagai penilaian pendidikan terhadap kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah tentang pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan setelah hasil penelitian.⁴⁸ Sementara itu Sutratinah mendefinisikan prestasi belajar sebagai penilaian hasil kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk lambang, angka, huruf, dan kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai setiap anak dalam kurun waktu tertentu.⁴⁹ Selain itu, Muhibbin Syah mengemukakan bahwa prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu program pengajaran.⁵⁰

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan belajar yang disertai dengan perubahan (mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik) yang dicapai oleh seorang siswa dan dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, atau kalimat sebagai ukuran keberhasilan siswa dengan standar yang telah ditentukan dan menjadi kesempurnaan bagi siswa baik dalam berpikir maupun bertindak.

Oemar Muhammad al-Toumy al-Syaebani dalam Arifin menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah upaya mengubah perilaku individu yang berlandaskan nilai-nilai Islam dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan bermasyarakat dan kehidupan di lingkungan alam melalui proses pendidikan.

⁴⁶ Moh. Zaiful Rosyid Dkk, *Prestasi Belajar*, ed. Halimatus Sa'diyah (Batu: Literasi Nusantara, 2020), 8.

⁴⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Cetakan 21 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 3.

⁴⁸ Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, 24.

⁴⁹ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal Dan Program Pendidikannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 43.

⁵⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Cet. Ke-22 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 141.

Mohammad Fadil al-Djamaly dalam Arifin juga menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasarnya (fitrah) dan kemampuan mengajar (pengaruh eksternal). Menurut Muhaimin, pendidikan agama Islam adalah nama sistem, yaitu sistem pendidikan Islam, yang memiliki komponen-komponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya sosok muslim yang dicita-citakan. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang teori-teorinya didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist.⁵¹

Berdasarkan definisi para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah upaya membentuk perilaku individu menjadi manusia yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber pendidikan Islam.

Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar pendidikan agama Islam adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor sehingga individu dalam menjalani hidupnya berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber pendidikan Islam.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Noehi Nasution dkk dalam Djamarah mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya:⁵²

a. Faktor Eksternal

- 1) Faktor Sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan kelompok
- 2) Faktor Budaya seperti: adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian dan sebagainya
- 3) Faktor Instrumental seperti kurikulum, program, guru, sarana dan fasilitas

b. Faktor Internal

⁵¹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi Dan Kompetensi)*, Cet-5 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 10–11.

⁵² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 142.

- 1) Faktor fisiologis atau fisik individu, baik bawaan maupun didapat melalui penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, cacat tubuh dan sebagainya.
- 2) Faktor psikologis, baik bawaan maupun keturunan, antara lain:
 - a) Faktor Intelektual yang terbagi menjadi dua yaitu potensial berupa intelegensi dan bakat serta aktual berupa kecakapan nyata dan prestasi
 - b) Faktor non-intelektual yaitu komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, konsep diri, penyesuaian diri, emosional dan sebagainya.
- 3) Faktor kematangan fisik maupun psikis

Dari penjelasan faktor di atas, dapat dipahami dan disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai macam faktor di antaranya faktor psikologis seperti kecerdasan, kemampuan, minat belajar, motivasi belajar, bakat, sikap, dan lain-lain sangat memengaruhi prestasi belajar siswa. Selain itu, faktor luar siswa juga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor-faktor tersebut saling terkait baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mempengaruhi prestasi belajar yang diperoleh seseorang.

3. Indikator Prestasi Belajar

Benjamin S. Bloom, seorang psikolog pendidikan dari Amerika Serikat, terkenal dengan teori yang kita sebut taksonomi Bloom, menjelaskan bahwa prestasi belajar atau hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga bidang, yaitu: 1) ranah kognitif berkaitan dengan fungsi intelektual atau berpikir; 2) ranah afektif berkaitan dengan minat dan sikap; 3) ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan motorik.⁵³

Ranah kognitif berkaitan dengan prestasi belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan empat

⁵³ Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi, Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 60.

aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkaitan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu: penerimaan, respon/reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Ranah psikomotor berkaitan dengan pencapaian belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek, yaitu: gerak refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan persepsi, keselarasan atau determinasi, gerak keterampilan kompleks dan gerak ekspresif dan interpretatif.⁵⁴

Untuk memudahkan melihat hasil belajar atau prestasi belajar pada ketiga domain di atas, maka perlu ada indikator atau acuan sebagai petunjuk bahwa siswa telah berhasil mencapai prestasi belajar pada tingkat tertentu. Pemahaman atau pengetahuan mengenai indikator prestasi belajar sangat dibutuhkan oleh seorang pengajar dalam melakukan penilaian atau evaluasi pembelajaran.

Dalam mengukur prestasi belajar, menurut Muhibbin Syah terdapat beberapa indikator dalam rangka memudahkan untuk memahami jenis-jenis pembelajaran dan prestasi belajar siswa antara lain:⁵⁵

- a. Ranah Cipta (Kognitif) terdiri: 1) Pengamatan dengan indikator dapat menunjukkan, membandingkan dan menghubungkan; 2) Memori atau Ingatan, dengan indikator dapat menyebutkan dan menunjukkan lagi; 3) Memahami, dengan indikator mampu menjelaskan dan mendefinisikan sendiri secara verbal; 4) Penerapan, dengan indikator yang dapat memberikan contoh dan menggunakannya secara tepat; 5) Analisis (memeriksa dan memilah dengan cermat), dengan indikator-indikator yang dapat menggambarkan dan mengklasifikasikan.⁵⁶
- b. Ranah Rasa (Afektif) terdiri: 1) Penerimaan, dengan indikator yang menunjukkan sikap penerimaan dan penolakan; 2) Sambutan, dengan indikator kesediaan untuk berpartisipasi dan memanfaatkan; 3) Apresiasi,

⁵⁴ Tim Pengembang MKDP Kurikulum & Pembelajaran, *Kurikulum & Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 140.

⁵⁵ Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, 148.

⁵⁶ Syah, 148.

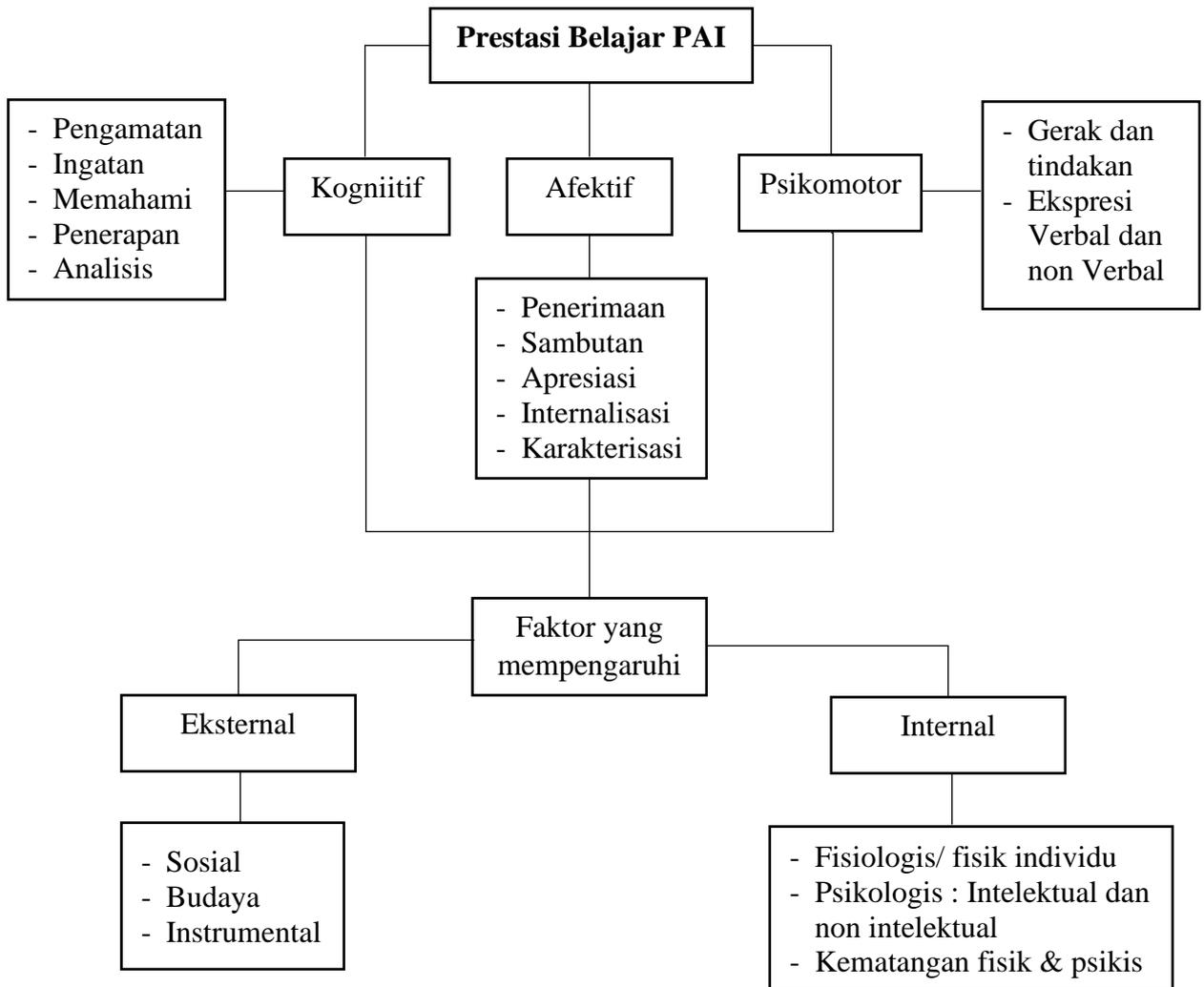
dengan indikator yang menganggap penting, bermanfaat, indah, serasi, mengagumi; 4) Internalisasi (pendalaman), dengan indikator mengakui, meyakini, dan mengingkari; 5) Karakterisasi (penghayatan), dengan indikator yang dapat melembagakan atau meniadakan, terwujud dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.⁵⁷

- c. Ranah Karsa (Psikomotor) terdiri: 1) Keterampilan gerak dan tindakan, dengan indikator kemampuan mengkoordinasikan gerak seluruh bagian tubuh; 2) Keterampilan berekspresi verbal dan nonverbal, dengan indikator kefasihan dalam mengucapkan atau melafalkan, membuat ekspresi, dan gerakan fisik.⁵⁸

Berdasarkan penjelasan indikator-indikator di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian pendidikan agama Islam harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan siswa serta bobot aspek dan materi. Seperti kognitif yang merupakan peningkatan kemampuan intelektual meliputi seluruh pendidikan agama Islam (al-Qur'an, keimanan, akhlak, ibadah, dan tarikh). Aspek afektif yakni peningkatan kemampuan dalam bersikap, sangat dominan pada materi pembelajaran akhlak. Aspek psikomotor dan pengalaman sangat dominan pada materi pembelajaran ibadah dan baca tulis al-Qur'an atau dengan kata lain peningkatan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan materi pelajaran.

⁵⁷ Syah, 148.

⁵⁸ Syah, 148.



Bagan 2. 7 Prestasi Belajar

E. Pengaruh Antar Variabel

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Agresif

Salovey dan Mayer memakai istilah Kecerdasan Emosional atau *emotional intelligence* untuk menggambarkan sejumlah kemampuan mengenali emosi diri sendiri, mengelola dan mengekspresikan emosi sendiri secara tepat, memotivasi diri sendiri, mengenali orang lain, dan menjalin hubungan dengan orang lain.⁵⁹

Kecerdasan emosional inilah yang menjadi dasar penyesuaian dalam kehidupan anak selanjutnya. Kurangnya kemampuan remaja dalam memahami dan mengelola emosi pada porsi yang tepat akan mengakibatkan emosi yang tidak terkendali sehingga remaja mudah terlibat dalam tindakan kekerasan dan kriminalitas serta tindakan lain yang menuju pada perilaku agresif.⁶⁰

Munculnya perilaku agresif pada seseorang dalam hal ini siswa, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor personal, situasional dan lingkungan. Pada faktor personal salah satunya yaitu kecerdasan emosional yang kurang baik. Umumnya remaja akan melibatkan perasaan atau emosinya dalam proses pemecahan masalah yang dihadapinya. Ketika remaja merasa senang atau kesal, subjek akan melampiaskannya secara berlebihan tanpa memperhatikan kondisi lingkungan dan orang lain di sekitarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Goleman⁶¹ bahwa seseorang dalam keadaan chaos akan kehilangan kemampuan berpikir jernih dan tidak mampu memecahkan masalah. Keterlibatan emosional dalam suatu situasi membuat seseorang tidak dapat berpikir secara objektif.

Individu dengan tingkat kematangan emosional tinggi mampu meredam dorongan agresi dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya. Hal ini selaras dengan penelitian Rima dan

⁵⁹ Pratiwi and Riyadi, *Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak*, 16.

⁶⁰ Putri and Abdurrohman, "Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Perilaku Agresi Pada Siswa SMK Dinamika Kota Tegal."

⁶¹ Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, 36.

Pratiwi⁶² yang menyatakan bahwa ketika kecerdasan emosional seseorang baik maka tidak akan muncul perilaku agresif atau perilaku yang dapat merugikan dirinya dan orang lain. Hal ini dikuatkan oleh penelitian Citra dan Abdurrohman⁶³ yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara kematangan emosi dengan perilaku agresif. Semakin tinggi kematangan emosi seseorang maka semakin rendah pula perilaku agresif yang muncul.

Berdasarkan penjelasan teori dan penelitian di atas, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki siswa mempunyai pengaruh terhadap perilaku agresif yang terjadi.

2. Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresif

Masa remaja sering disebut sebagai masa untuk menentukan identitas diri (self-identity).⁶⁴ Pencarian identitas banyak dilakukan dengan cara bereksperimen, meniru atau mengidentifikasi perilaku.⁶⁵ Ketika remaja gagal dalam menjalankan identitasnya maka mereka akan mengalami krisis identitas, reaksi emosional yang masih labil dan tidak terkendali pada masa remaja dapat berdampak pada kehidupan pribadi dan sosialnya. Remaja sering merasa tertekan, pendiam atau bahkan agresif.

Salah satu faktor kepribadian yang mempengaruhi munculnya perilaku agresi yaitu kontrol diri. Kontrol diri diartikan sebagai kemampuan mengontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang membawa individu ke arah konsekuensi yang lebih positif.⁶⁶ Kontrol diri menjadi faktor yang berpengaruh terhadap perilaku individu dalam bersosialisasi. Remaja bisa

⁶² Maditia and Sakti, "Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Agresif."

⁶³ Putri and Abdurrohman, "Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Perilaku Agresi Pada Siswa SMK Dinamika Kota Tegal."

⁶⁴ Bergner Hurlock, *Psikologi Perkembangan; Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, 221.

⁶⁵ Wahyuni Suryaningsih & Retno Anggraini, "Hubungan Kekerasan Orang Tua Terhadap Anak Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa SMP Negeri 2 Ungaran," *Jurnal Psikologi Proyeksi* 1 (2006): 59.

⁶⁶ Ghufroon, *Teori-Teori Psikologi*, 21–22.

kehilangan kontrol dirinya akibat dorongan atau keinginan-keinginan yang menggebu-gebu, maka dari itu kontrol diri pada remaja sangat diperlukan.

Seperti apa yang dikemukakan oleh Donson dalam Retno, jika seorang remaja kurang dapat mengontrol keinginan-keinginan pada dirinya maka akan menyebabkan timbulnya kenakalan pada remaja atau bahkan berperilaku agresi dan kontrol diri dapat membantu individu menurunkan agresi dengan mempertimbangkan aspek aturan dan norma sosial yang berlaku.⁶⁷ Kontrol diri dapat menjadikan siswa mampu mengendalikan diri dalam melakukan perbuatan yang bertentangan dengan ketentuan yang ada. Dalam hal ini siswa atau remaja yang memiliki kontrol diri yang baik tentunya akan memiliki kemampuan untuk mengelola perilakunya ke arah yang positif, sedangkan siswa yang memiliki kontrol diri yang buruk akan mengakibatkan ketidakmampuannya untuk mengontrol perilakunya sendiri.

Berkaitan dengan penjelasan di atas, selaras dengan penelitian Miftahul Auliya bahwa terdapat hubungan negatif yang cukup kuat antara kontrol diri dengan perilaku agresi.⁶⁸ Hasil tersebut berarti semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku agresi, begitu juga sebaliknya, semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi perilaku agresi. Senada dengan itu dalam penelitian Andik Matulesy dkk,⁶⁹ dan juga Purwasih dkk⁷⁰, mengemukakan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi kontrol diri dengan kecenderungan perilaku agresif siswa. Semakin tinggi tingkat kemampuan kontrol diri siswa maka semakin rendah kecenderungan perilaku agresif siswa dan juga sebaliknya.

⁶⁷ Dewi Retno Suminar, "Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja," 3.

⁶⁸ Auliya and Nurwidawati, "Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresi Pada Siswa SMA Negeri 1 Padangan Bojonegoro."

⁶⁹ Matulesy, Prasetyo, and Maharani, "The Relationship between Self-Control with Aggressive Behavior."

⁷⁰ Purwasih, Dharmayana, and Sulian, "Hubungan Kompetensi Kontrol Diri Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa Smk Bengkulu Utara."

3. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar

Dalam suatu proses pendidikan, seorang siswa dikatakan berhasil apabila dapat menyelesaikan suatu program pendidikan tepat waktu dengan hasil prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar yang baik adalah hal yang paling didambakan oleh setiap siswa yang sedang belajar, prestasi belajar dapat dijadikan sebagai salah satu indikator keberhasilan seseorang dalam kegiatan belajar.⁷¹

Selama ini banyak yang beranggapan bahwa untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi diperlukan kecerdasan intelektual (IQ) yang tinggi. Namun menurut hasil penelitian terbaru di bidang psikologi, terbukti bahwa IQ bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang, namun masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhinya, antara lain faktor psikologis, biologis dan lingkungan. faktor psikologis yang terdiri dari bakat, minat, dan kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional (EI) merupakan beberapa kemampuan dan keterampilan yang berhubungan dengan membina hubungan sosial dengan lingkungan yang mengacu kepada kemampuan mengenali perasaan diri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik dalam pergaulan atau hubungan dengan orang lain. Lebih lanjut Claude Steiner dan Paul Perry dalam Efendi juga menekankan pentingnya kecerdasan emosional dalam bukunya *Achieving Emotional Literacy* (1997) menjelaskan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) yang tinggi saja belum mampu membuat seseorang menjadi pintar. Tanpa kecerdasan emosional, kemampuan untuk memahami dan mengelola perasaan kita dan orang lain, peluang kita untuk hidup bahagia sangat tipis.⁷²

Menurut Goleman, kecerdasan intelektual (IQ) hanya berkontribusi 20% terhadap kesuksesan, sedangkan 80% merupakan kontribusi faktor lain, termasuk kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ), yaitu

⁷¹ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Depok: Rajawali Pers, 2003), 49.

⁷² Agus Efendy, *Revolusi Kecerdasan Abad 21: Kritik MI, EI, SQ, AQ, Dan Successful Intelligence Atas IQ* (Bandung: Alfabeta, 2005), 65.

kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengendalikan impuls, mengelola suasana hati, empati dan kemampuan untuk bekerja sama.⁷³ Rohmalia Wahab dalam bukunya mengemukakan bahwa IQ bukanlah satu satunya faktor penentu kesuksesan prestasi belajar seseorang. Ada faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seperti: (1) pengaruh pendidikan dan pembelajaran unggul; (2) perkembangan dan pengukuran otak, dan (3) kecerdasan (*intelegensi*) emosional.⁷⁴

Hal tersebut di atas ditegaskan berdasarkan penelitian Purnaningtyas dan Suharto bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa. artinya ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa.⁷⁵ Hal ini diperkuat dengan penelitian Nursiah dan Burhanuddin yang menerangkan bahwa kecerdasan emosional mempunyai pengaruh atau berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa baik secara simultan maupun parsial. Motivasi merupakan unsur dominan yang mempengaruhinya. Semakin bagus kecerdasan emosi siswa, maka semakin bagus pula prestasi belajarnya.⁷⁶

Maka dari penjelasan di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan emosional berkaitan erat dengan prestasi belajar. Dengan kecerdasan emosional yang tinggi dapat menentukan keberhasilan hidup seseorang terutama saat masih dalam proses pendidikan formal ditunjukkan dengan keberhasilan prestasi belajar.

4. Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Prestasi Belajar

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting demi bekal untuk membentuk manusia yang cerdas dan berkualitas. Selaras

⁷³ Goleman, *Emotional Intelligence*, 44.

⁷⁴ Wahab, *Psikologi Belajar*, 247–48.

⁷⁵ Purnaningtyas et al., “Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya Smp.”

⁷⁶ Nursiah and Burhanuddin Tarigan, “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar,” *Juril AMIK MBP* 1, no. 1 (2013): 88–96, <https://ejournal.amikmbp.ac.id/index.php/jurilmbp/article/view/16>.

dengan UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu, pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷⁷

Pada kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran dihadapkan pada banyak kesulitan dan hambatan. Banyak kita jumpai di sekolah, siswa yang sering bermasalah biasanya akan dipanggil oleh guru BK, masalah yang biasa terjadi di sekolah adalah berkelahi, permusuhan, menyontek, mengejek dan menjatuhkan atau nilai rendah dimana hal-hal seperti itu akan berdampak buruk pada prestasi siswa atau sekolah.⁷⁸ Permasalahan yang sering terjadi adalah karena lemahnya kontrol diri yang akan mengakibatkan siswa menjadi mudah tersinggung, kurang percaya diri dan sulit untuk mengontrol dirinya.

Goleman menggambarkan kontrol diri sebagai kemampuan untuk beradaptasi, untuk mengontrol perilaku seseorang dalam corak yang sesuai dengan usia. Begitu juga pendapat Bandura dan Mischel, dalam Carlson yang mengatakan bahwa kontrol diri adalah kemampuan individu dalam merespon suatu keadaan.⁷⁹ Kontrol diri diperlukan guna membantu individu dalam mengatasi kemampuannya yang terbatas dan mengatasi berbagai hal yang merugikan yang mungkin terjadi yang berasal dari luar. Diperlukan kontrol diri oleh setiap individu khususnya remaja, karena prestasi belajar akan nampak jika seseorang dapat mengendalikan dirinya sehingga dia tidak gampang terpengaruh oleh berbagai macam hal yang bisa mengganggu proses belajar dan hasil belajar.

Hal ini sejalan dengan penelitian Arum yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara kontrol diri dengan prestasi

⁷⁷ Depdiknas, "Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional" (Jakarta: Depdiknas, 2013).

⁷⁸ Mufadhal Barseli, Riska Ahmad, and Ifdil Ifdil, "Hubungan Stres Akademik Siswa Dengan Hasil Belajar," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 1 (April 15, 2018): 40–47, <https://doi.org/10.29210/120182136>.

⁷⁹ Ghufron, *Teori-Teori Psikologi*, 24.

belajar siswa.⁸⁰ Maka dari itu, semakin bagus kontrol diri yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi prestasi belajarnya, sebaliknya semakin buruk kontrol diri yang dimiliki siswa, maka semakin rendah pula prestasi belajarnya. Kemudian hasil penelitian Intani & Ifdil menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara kontrol diri dengan prestasi belajar siswa pada kategori sedang. Artinya jika kontrol diri tinggi, maka prestasi belajar pun tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika kontrol diri rendah prestasi belajar pun rendah.⁸¹

Namun ada juga hasil penelitian lain dari Ferawati dan Herni yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan hasil belajar siswa.⁸² Dimana dalam penelitian ini disimpulkan bahwa kontrol diri dari siswa kelas XI SMK Negeri 4 Batam tergolong tinggi. Kesimpulannya adalah H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan hasil belajar siswa.

Dari berbagai penjelasan di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa siswa yang mendapatkan prestasi belajar yang bagus dikarenakan memiliki kontrol diri yang baik. Dan siswa yang mendapatkan prestasi belajar rendah dapat dipengaruhi oleh kontrol diri yang kurang dan bisa juga dipengaruhi oleh faktor lain.

5. Pengaruh Perilaku Agresif Terhadap Prestasi Belajar

Fenomena perilaku agresif khususnya yang dilakukan oleh remaja dari kalangan siswa SMA maupun siswa SMP sering terjadi baik perilaku agresif fisik maupun agresif verbal, seperti hasil pemberitaan melalui tayangan TV bahwa dari beberapa sekolah yang ada siswa-siswinya sering terlibat dalam tindakan kekerasan berupa perilaku agresif.

⁸⁰ Cholisah Fitri Arum, "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Viii Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bantul, Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016," *Bimbingan Konseling*, 2015, 1-7.

⁸¹ Intani and Ifdil, "Hubungan Kontrol Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa."

⁸² Ferawati Ferawati and Herni Widiyah Nasrul, "Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Smk Negeri 4 Batam," *JURNAL DIMENSI* 7, no. 2 (February 12, 2019): 227-39, <https://doi.org/10.33373/dms.v7i2.1691>.

Bentuk-bentuk umum dari perilaku agresif dapat diarahkan baik ke luar maupun ke dalam diri seseorang. Bentuk ke luar diri seseorang seperti bertindak kasar sehingga menyakiti orang lain, berkelahi, membuat keributan di masyarakat maupun sekolah, mengolok-olok secara berlebihan, melanggar aturan, berbohong untuk membela diri, sering memerintah, pendendam, menentang orang lain dan sebagainya. Sementara bentuk ke dalam seperti kecenderungan putus asa, dan rasa tidak aman sehingga menarik diri dari kegiatan, cenderung tidak mementingkan kepentingan berkelompok, apatis terhadap kegiatan sekolah atau masyarakat.⁸³ Selain itu agresivitas juga melibatkan segala bentuk pelecehan psikologi atau emosional seperti memperlakukan, menakut-nakuti atau mengancam.⁸⁴

Sebagai contoh kasus di lapangan, sekelompok remaja terlibat tawuran saat jam sekolah di Kota Bambu Utara, Palmerah, Jakarta Barat.⁸⁵ Terlebih, para pelaku melakukan tawuran agar terkenal di media sosial. Perkelahian itu menjadi viral di media sosial. Fenomena lain yang viral memperlihatkan seorang siswa SMP menantang gurunya di dalam kelas, yakni Nur Kalim, guru honorer yang mengajar di SMP PGRI Wringinanom, Gresik, Jawa Timur.⁸⁶ Siswa tersebut kemudian merokok setelah mengerjai gurunya. Serta masih banyak lagi kasus-kasus yang terjadi di lapangan.

Hal di atas membuktikan bahwa remaja sangat rentan terhadap agresivitas. Penelitian Bluth, dkk, menjelaskan remaja sangat rentan terhadap agresivitas baik dari segi kesehatan mental, depresi, penggunaan narkoba dan meningkatkan tren kenaikan bunuh diri remaja.⁸⁷ Sebagaimana data BPS merangkum kenakalan remaja, saat ini sudah mencapai tindak pidana seperti pencurian, pemerkosaan, penipuan, bahkan penggunaan

⁸³ Mappiare, *Psikologi Remaja*, 192.

⁸⁴ Gylis M, *Coping With Aggressive Behavior : Mengatasi Perilaku Agresif*, 18.

⁸⁵ Tim Detikcom, "Miris Kelompok Remaja Di Jakarta Barat, Aksi Tawuran Biar Viral," detikNEWS, 2020, <https://news.detik.com/berita/d-5156121/miris-kelompok-remaja-di-jakarta-barat-aksi-tawuran-biarviral/2>.

⁸⁶ Detikcom, "Sisi Lain Viral Siswa Tantang Guru, Perilaku Remaja Merokok Dapat Sorotan."

⁸⁷ Bluth, Mullarkey, and Lathren, "Self-Compassion: A Potential Path to Adolescent Resilience and Positive Exploration."

narkoba. Selama tahun 2007, tercatat sekitar 3100 pelaku kriminal adalah remaja berusia 18 tahun ke bawah dan jumlah ini terus meningkat setiap tahunnya.⁸⁸ Hal ini dikuatkan dengan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dalam Rekapitulasi Jumlah Kasus pengaduan Anak 2016-2020 dengan total 4962 pelaku kasus dengan rincian 766 kasus Pendidikan (tawuran dan kekerasan di sekolah), 1570 kasus Pornografi dan Cyber Crime dan 2626 kasus Anak Berhadapan Hukum (ABH).⁸⁹

Perilaku agresif seperti dijelaskan di atas dapat memunculkan berbagai kerugian dan dampak negatif, termasuk rendahnya prestasi belajar. Kauffman dalam Setiawan hasil penelitiannya menjelaskan bahwa anak yang agresif umumnya memiliki prestasi akademik yang rendah untuk usianya, sebagian besar anak agresif mengalami kesulitan akademis, memiliki kekurangan dalam keterampilan sosial yang mempengaruhi kemampuan bekerja sama dengan guru, posisi di kelas, dan bergaul dengan siswa lainnya.⁹⁰ Hal ini juga diperkuat dengan penelitian Yulvi Hardoni dkk, perilaku agresif akan memunculkan berbagai macam kerugian dan dampak negatif seperti rendahnya prestasi belajar dan buruknya interaksi sosial dengan teman sebaya.⁹¹

Prestasi belajar yang baik menunjukkan keseriusan dan fokus siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah, serta jarang sekali ditemukan adanya siswa yang memiliki prestasi belajar baik namun terlibat perilaku agresi dan kenakalan remaja secara umum, terutama siswa yang memiliki prestasi belajar dalam pelajaran PAI. Melalui pembelajaran PAI siswa diajarkan akidah sebagai dasar agamanya, al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidupnya, Fiqih sebagai rambu-rambu hukum dalam beribadah, sejarah Islam sebagai sebuah teladan hidup, dan akhlak sebagai pedoman hidup kebiasaan manusia.

⁸⁸ Sub Direktorat Statistik Politik & Keamanan, *Profil Kriminalitas Remaja 2010*, iii.

⁸⁹ "Data Kasus Pengaduan Anak 2016 – 2020 | Bank Data Perlindungan Anak."

⁹⁰ Setiawan, "Penanganan Perilaku Agresif Pada Anak."

⁹¹ Hardoni, Neherta, and Sarfika, "Karakteristik Perilaku Agresif Remaja Pada Sekolah Menengah Kejuruan."

Dari berbagai penjelasan di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa perilaku agresif berpengaruh terhadap prestasi belajar. Siswa yang mempunyai kecenderungan perilaku agresif dapat membuat masalah baik untuk dirinya maupun orang lain dan juga berdampak pada terganggunya proses belajar terutama dalam rangka meraih prestasi belajar yang maksimal.

6. Pengaruh Tidak Langsung Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar PAI Melalui Perilaku Agresif

Prestasi belajar di sekolah merupakan hasil usaha belajar yang sangat dipengaruhi oleh kemampuan umum yang dapat kita ukur. Salah satu ukuran kemampuan secara umum adalah melalui *Intelligence Quotient* (IQ). Karena dengan IQ yang relatif tinggi akan dapat memprediksi suatu prestasi yang berhasil dalam belajar. Namun, dalam beberapa kasus, IQ yang tinggi tidak menjamin keberhasilan seseorang dalam belajar dan hidup di tengah-tengah masyarakat. Menurut Goleman, kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% terhadap kesuksesan, sedangkan 80% merupakan kontribusi faktor lain, termasuk kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ), yaitu kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengendalikan impuls, mengelola suasana hati, empati dan mampu bekerja sama.⁹²

Rohmalia Wahab mengemukakan bahwa IQ bukan satu satunya penentu keberhasilan seseorang dalam prestasi belajar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain: 1) pengaruh pendidikan dan pembelajaran yang unggul; 2) perkembangan dan pengukuran otak, dan 3) kecerdasan emosional.⁹³ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono juga menyebutkan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ialah faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu

⁹² Goleman, *Emotional Intelligence*, 44.

⁹³ Wahab, *Psikologi Belajar*, 247–48.

seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi; dan faktor kematangan fisik maupun psikis.⁹⁴

Berdasarkan penelitian Purnaningtyas dan Suharto bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar siswa. artinya ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar siswa.⁹⁵ Hal ini diperkuat dengan penelitian Nursiah dan Burhanuddin yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap prestasi belajar siswa, baik secara penuh maupun sebagian. Motivasi merupakan unsur dominan yang mempengaruhinya. Semakin tinggi kecerdasan emosional siswa, maka semakin tinggi prestasi belajar siswa.⁹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa prestasi belajar yang baik menunjukkan keseriusan dan fokus siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah, serta erat kaitannya dengan perilaku siswa. Hampir tidak ditemui adanya siswa yang memiliki prestasi belajar baik namun terlibat perilaku agresi dan kenakalan remaja secara umum. Hal ini berarti bahwa prestasi belajar erat kaitannya dengan perilaku siswa. Siswa yang mempunyai atau bahkan berperilaku agresif cenderung mendapat prestasi belajar yang rendah begitu juga sebaliknya.

Hal tersebut selaras dengan Kauffman dalam Setiawan, hasil penelitiannya menjelaskan bahwa anak yang agresif umumnya memiliki prestasi akademik yang rendah untuk usianya, sebagian besar anak agresif mengalami kesulitan akademis, memiliki kekurangan dalam keterampilan sosial yang mempengaruhi kemampuan bekerja sama dengan guru, posisi di kelas, dan bergaul dengan siswa lainnya.⁹⁷ Hal ini juga diperkuat dengan penelitian Yulvi Hardoni dkk, perilaku agresif akan memunculkan berbagai

⁹⁴ Ahmadi and Supriyono, *Psikologi Belajar*, 138.

⁹⁵ Purnaningtyas et al., "Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya Smp."

⁹⁶ Nursiah and Burhanuddin Tarigan, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar," *Juril AMIK MBP* 1, no. 1 (2013): 88–96, <https://ejournal.amikmbp.ac.id/index.php/jurilmbp/article/view/16>.

⁹⁷ Setiawan, "Penanganan Perilaku Agresif Pada Anak."

macam kerugian dan dampak negatif seperti rendahnya prestasi belajar dan buruknya interaksi sosial dengan teman sebaya.⁹⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan dengan jelas bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar melalui perilaku agresif siswa. Dengan demikian siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang tinggi dalam jangka waktu tertentu dengan tetap terus menjaga dan meningkatkan kecerdasan emosionalnya dan juga memperhatikan perilakunya selama proses kegiatan belajar mengajar demi tercapainya prestasi belajar yang maksimal.

7. Pengaruh Tidak Langsung Kontrol Diri Terhadap Prestasi Belajar PAI Melalui Perilaku Agresif

Kontrol diri diperlukan guna membantu individu dalam mengatasi kemampuannya yang terbatas dan mengatasi berbagai hal yang merugikan yang mungkin terjadi yang berasal dari luar. Diperlukan kontrol diri oleh setiap individu khususnya remaja, karena prestasi belajar akan nampak jika seseorang dapat mengendalikan dirinya sehingga dia tidak gampang terpengaruh oleh berbagai macam hal yang bisa mengganggu proses belajar dan hasil belajar.

Hal ini sejalan dengan penelitian Arum yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara kontrol diri dengan prestasi belajar siswa.⁹⁹ Maka dari itu, semakin bagus kontrol diri yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi prestasi belajarnya, sebaliknya semakin buruk kontrol diri yang dimiliki siswa, maka semakin rendah pula prestasi belajarnya. Kemudian hasil penelitian Intani & Ifdil menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara kontrol diri dengan prestasi belajar siswa pada kategori sedang. Artinya jika kontrol diri tinggi, maka

⁹⁸ Hardoni, Neherta, and Sarfika, "Karakteristik Perilaku Agresif Remaja Pada Sekolah Menengah Kejuruan."

⁹⁹ Cholisah Fitri Arum, "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Viii Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bantul, Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016," *Bimbingan Konseling*, 2015, 1–7.

prestasi belajar pun tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika kontrol diri rendah prestasi belajar pun rendah.¹⁰⁰

Kontrol diri menjadi faktor yang berpengaruh terhadap perilaku individu dalam bersosialisasi. Remaja bisa kehilangan kontrol diri karena desakan atau keinginan yang menggebu-gebu, oleh karena itu kontrol diri pada remaja sangat diperlukan. Seperti yang dikemukakan oleh Donson dalam Retno, jika seorang remaja tidak mampu mengendalikan keinginannya maka akan menyebabkan kenakalan pada remaja atau bahkan perilaku agresi dan kontrol diri mampu membantu individu mengurangi agresi dengan mempertimbangkan norma sosial atau aturan yang berlaku.¹⁰¹

Hal di atas selaras dengan penelitian Miftahul Auliya bahwa terdapat hubungan negatif yang cukup kuat antara kontrol diri dengan perilaku agresi.¹⁰² Senada dengan itu Purwasih dkk, dalam penelitiannya mengemukakan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi kontrol diri dengan kecenderungan perilaku agresif siswa.¹⁰³ Semakin tinggi tingkat kemampuan kontrol diri siswa maka semakin rendah kecenderungan perilaku agresif siswa dan juga sebaliknya.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar melalui perilaku yang dimiliki siswa. Menurut Gagne prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan.¹⁰⁴ Oleh karena itu prestasi siswa dalam belajar PAI tidak hanya dilihat dari sisi nilai saja, akan tetapi, tercermin pula dalam sikap dan perilaku baik siswa.

¹⁰⁰ Intani and Ifdil, "Hubungan Kontrol Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa."

¹⁰¹ Dewi Retno Suminar, "Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja," 3.

¹⁰² Miftahul Auliya and Desi Nurwidawati, "Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresi Pada Siswa SMA Negeri 1 Padangan Bojonegoro," *Jurnal Character* 2, no. 3 (2014): 1–6, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/10992>.

¹⁰³ Purwasih, Dharmayana, and Sulian, "Hubungan Kompetensi Kontrol Diri Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa Smk Bengkulu Utara."

¹⁰⁴ Gagne, *The Cognitive Psychology of School Learning*, 53.

F. Kerangka Berpikir

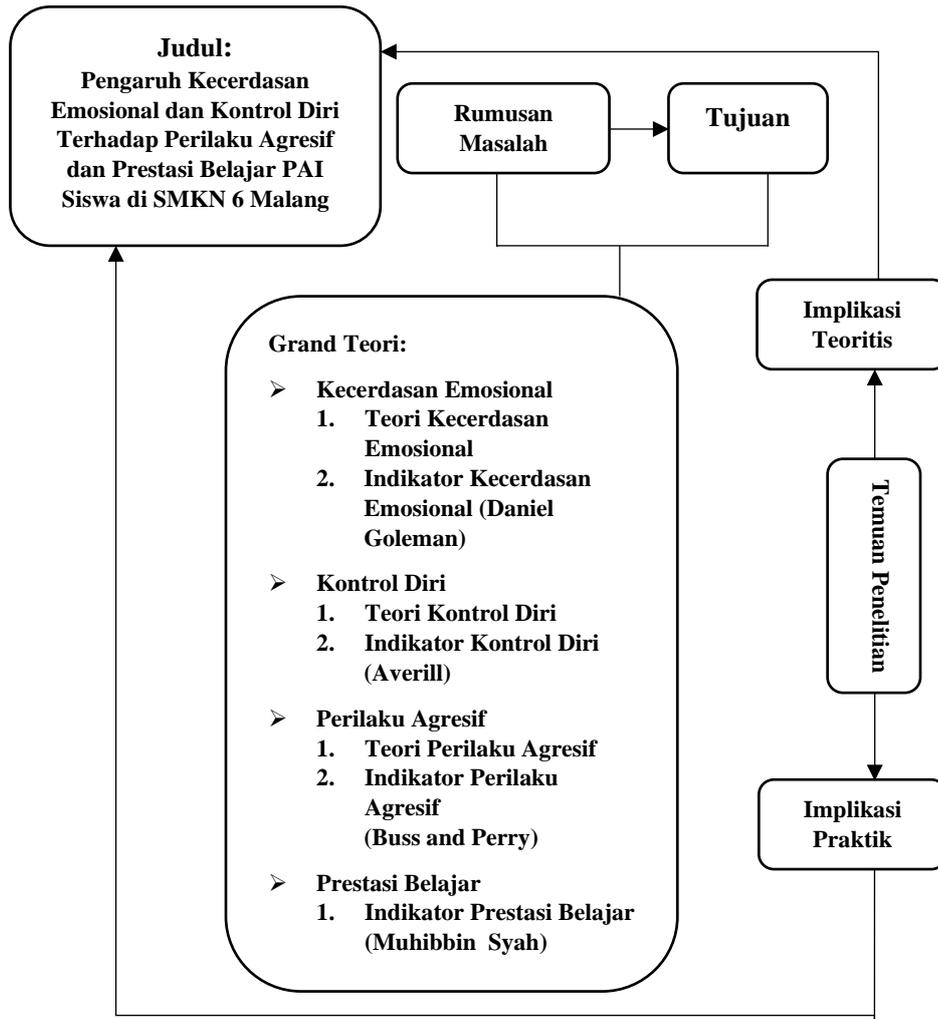
Prestasi belajar siswa adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki siswa pada mata pelajaran tertentu. Prestasi belajar siswa adalah prestasi maksimal yang diinginkan oleh setiap siswa di sekolah atau sebagai ukuran kemampuan siswa dengan menunjukkan hasil pendidikan di sekolah. Pada kenyataannya pelaksanaan pembelajaran masih dihadapkan pada banyak kesulitan dan hambatan seperti siswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah.

Sering dijumpai di sekolah, siswa yang sering bermasalah biasanya akan dipanggil oleh guru BK, permasalahan yang umum terjadi di sekolah ialah berkelahi, permusuhan, menyontek, mengejek dan menjatuhkan atau nilai rendah dimana hal-hal seperti itu akan berdampak buruk pada prestasi siswa atau sekolah.¹⁰⁵ Tentunya terdapat faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di antaranya berupa faktor eksternal dan faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa yaitu kecerdasan emosional dan kontrol diri.

Kecerdasan emosional dan kontrol diri sangat berpengaruh, karena siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang kurang dan kontrol diri yang rendah akan berdampak siswa tersebut gampang marah, sulit percaya diri dan susah untuk mengontrol diri bahkan berperilaku agresif yang dapat berdampak buruk bagi dirinya terutama pada prestasi belajar.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa jika siswa memiliki kecerdasan emosional dan kontrol diri yang rendah, maka mereka akan berpotensi untuk berperilaku agresif dan juga berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa. Sebaliknya jika seorang siswa memiliki kecerdasan emosi yang baik dan kontrol diri yang tinggi, maka perilaku yang ditemukan akan sesuai dengan norma dan aturan yang ada serta mengalami peningkatan atau prestasi belajar yang tinggi. Dasar penelitian yang peneliti lakukan adalah bahwa dalam proses belajar mengajar terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan kontrol diri terhadap perilaku agresif dan prestasi belajar siswa.

¹⁰⁵ Barseli, Ahmad, and Ifdil, "Hubungan Stres Akademik Siswa Dengan Hasil Belajar."



Bagan 2. 5
Model Konseptual Kecerdasan Emosional dan Kontrol Diri
terhadap Perilaku Agresif dan Prestasi Belajar PAI

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan sejumlah besar angka mulai dari pengumpulan data, interpretasi data, hingga munculnya hasil.¹ Sementara itu, menurut Sugiyono, pendekatan kuantitatif disebut metode tradisional karena metode ini sudah lama digunakan, sehingga menjadi metode penelitian tradisional.²

Kemudian metode korelasional menurut Creswell merupakan prosedur dalam penelitian kuantitatif di mana peneliti mengukur tingkat asosiasi (hubungan) antara dua atau lebih variabel dengan menggunakan prosedur statistik analisis korelasional.³ Hal ini senada dengan Nana Sudjana dan Ibrahim yang menjelaskan pengertian dari metode penelitian korelasional yaitu mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain.⁴

Pada penelitian ini, peneliti ingin melihat hubungan atau pengaruh tiga variabel tanpa mengubah atau mengadakan perlakuan terhadap variabel-variabel tersebut di mana pada penelitian ini akan mengkaji tentang pengaruh kecerdasan emosional dan kontrol diri terhadap perilaku agresif dan prestasi belajar PAI siswa di SMKN 6 Malang.

B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

³ John W. Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, Fourth Ed (Boston: Pearson, 2012), 338.

⁴ Nana Sudjana & Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), 77.

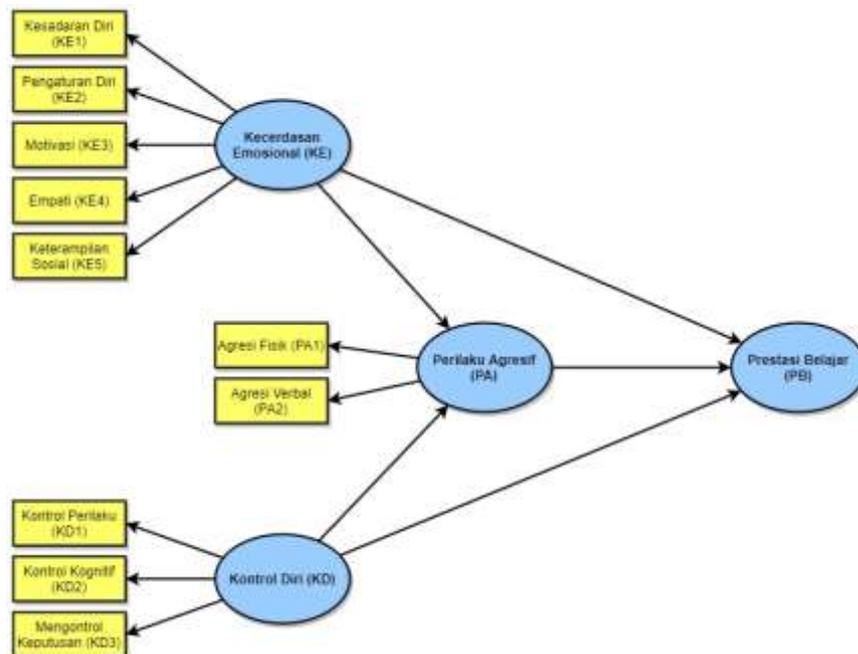
1. Variabel Independen

Variabel ini juga dikenal sebagai variabel stimulus, prediktor, dan anteseden. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional (X_1) dan kontrol diri (X_2).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau sering disebut sebagai variabel terikat. disebut sebagai variabel keluaran (output), kriteria, akibat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun yang dimaksud dengan variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku agresif (Y_1) dan prestasi belajar PAI (Y_2).

Di bawah ini analisis variabel menggunakan metode PLS dapat digambarkan dalam diagram jalur berikut:



Gambar 3. 1
Diagram Jalur

Berdasarkan gambar di atas, maka paradigma atau pola pengaruh antar variabel penelitian pada dasarnya merupakan suatu rencana penelitian yang menggambarkan tata cara menjawab pertanyaan penelitian. Menurut Stelltiz

dalam Setyosari ada tiga jenis desain penelitian, yaitu: desain eksploratif, desain deskriptif dan desain kausal.⁵ Mengacu pada permasalahan serta jenis penelitian, desain penelitian ini menggunakan desain kausal yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh antar variabel yaitu: kecerdasan emosional (X1), kontrol Diri (X2), perilaku agresif (Y1), dan prestasi belajar PAI. (Y2).

C. Populasi dan Sampel

Penulis membutuhkan populasi dan sampel dalam penelitian ini agar masalah tersebut dapat dipecahkan. Populasi merupakan objek penelitian ini, dengan menentukan populasi maka peneliti akan dapat mengolah data. Untuk mempermudah pengolahan data, penulis akan mengambil beberapa ciri yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Dengan menggunakan sampel, peneliti dapat lebih mudah mengolah data dan hasil yang diperoleh akan kredibel.

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah suatu wilayah yang digeneralisasikan dari objek-objek dengan sifat dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti, kemudian ditarik suatu kesimpulan.⁶ Penentuan populasi merupakan tahapan penting dalam penelitian. Populasi dapat memberikan informasi atau data yang sangat berguna bagi suatu penelitian.

Dari teori di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah objek penelitian yang akan menjadi sumber data yang akan digunakan dalam mencapai tujuan suatu penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 6 Malang yang berada di kelas XI dan XII yang berjumlah 1587.

⁵ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 77.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

2. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan sifat-sifat yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga dan materi dari jumlah populasi yang sangat banyak. Maka peneliti harus mengambil sampel yang benar-benar dapat mewakili atau representatif.⁷ Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi, peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin dalam Mustafa⁸ dengan tingkat kepercayaan 90% dengan nilai $e = 10\%$ dengan detail sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

E = Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolerir sebesar 10%

Maka jumlah sampel yang peneliti ambil menggunakan rumus Slovin dengan toleransi kesalahan sebanyak 10% adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{1587}{1 + 1587 (0.1)^2} \\ &= \frac{1587}{1 + 1587 (0.01)} \\ &= \frac{1587}{16.87} \\ &= 94,07 \\ &= 100 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 orang responden.

⁷ Sugiyono.

⁸ Kamil Mustafa, *Model Pendidikan Dan Pelatihan (Konsep Dan Aplikasi)* (Bandung: Alfabeta, 2010).

3. Teknik Sampling

Ada teknik dalam pengambilan sampel untuk melakukan penelitian, menurut Sugiyono teknik pengambilan sampel adalah teknik pengambilan sampel untuk mencari sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Ada beberapa teknik sampling yang dapat digunakan diantaranya yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yang terdiri dari *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *area (cluster) sampling*.⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *proportionate stratified random sampling* yang menurut Sugiyono teknik sampling ini digunakan untuk pengelompokan strata agar jumlah dari sampel menjadi proporsional.¹⁰ Teknik ini digunakan karena objek yang diteliti berstrata atau bertingkat yang terdiri dari beberapa kelas yaitu kelas XI dan XII. Untuk perhitungan proporsi sampel adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Perhitungan Proporsi Sampel

| Tingkatan | N | Perhitungan Sampel | Total Sampel | Sampel dibulatkan |
|--------------|-----|---------------------------------|--------------|-------------------|
| Kelas XI | 825 | $\frac{825}{1587} \times 100 =$ | 51,98 | 52 |
| Kelas XII | 762 | $\frac{762}{1587} \times 100 =$ | 48,01 | 48 |
| TOTAL | | | 99,99 | 100 |

Tabel 3.1 menunjukkan hasil dari perhitungan proporsi sampel. Total sampel setelah dihitung berjumlah 99,99 yang dibulatkan sehingga berjumlah 100 responden.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 81.

¹⁰ Sugiyono, 82.

D. Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket (*Questionnaire*)

Menurut Arikunto, kuesioner merupakan pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari orang yang diwawancarai tentang laporan tentang diri mereka sendiri atau perihal yang mereka ketahui.¹¹ Metode survei kuesioner atau angket dalam penelitian ini merupakan metode pengumpulan data utama yang digunakan untuk menggali data tentang pengaruh kecerdasan emosional dan kontrol diri terhadap perilaku agresif dan prestasi belajar PAI.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala kecerdasan emosi yang dibuat berdasarkan aspek-aspek oleh Goleman (2006). Skala kontrol diri (*self control*) yang dibuat berdasarkan aspek-aspek *self control* Averill (1973). Skala agresivitas yang dibuat berdasarkan aspek-aspek dibuat oleh Buss & Perry (1992). Skala data yang digunakan adalah skala interval dan pengukurannya menggunakan skala Likert, di mana skala tersebut memiliki 5 pilihan jawaban yang memiliki rentang angka 1-5 dengan kriteria sebagai berikut:¹²

Tabel 3.2
Skala Likert

| No | Keterangan | Skor Positif | Skor Negatif |
|----|---------------------|--------------|--------------|
| 1 | Sangat Setuju | 5 | 1 |
| 2 | Setuju | 4 | 2 |
| 3 | Ragu-ragu | 3 | 3 |
| 4 | Tidak Setuju | 2 | 4 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 1 | 5 |

¹¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R &*

2. Dokumentasi

Metode dokumen adalah mencari data tentang sesuatu atau variabel melalui bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dll.¹³ Metode ini digunakan untuk mencari, mengumpulkan, dan meneliti arsip sekolah yang menyimpan data tertulis yang menginformasikan keadaan yang sebenarnya. Selain itu, metode ini digunakan untuk mengumpulkan data prestasi belajar PAI yaitu rapor siswa SMK Negeri 6 Malang.

E. Instrumen Penelitian

Dalam menentukan kisi-kisi instrumen terlebih dahulu kita melihat variabel penelitian, dari variabel penelitian tersebut akan memunculkan berbagai indikator, yang nantinya indikator tersebut akan dijabarkan menjadi beberapa butir soal. Kemudian instrumen dilakukan uji terlebih dahulu sebelum kelengkapan.

Tabel 3.3
Blue Print Skala Kecerdasan Emosional

| Variabel | Aspek | Indikator | Item | | Jumlah |
|--------------------------------------|------------------------|--|---------|----------|-----------|
| | | | Fav | Unfav | |
| Kecerdasan Emosional (Goleman, 2006) | 1. Kesadaran Diri | Dapat mengenal dan memahami sebab perasaan yang timbul | 1,11,21 | 6,16,26 | 6 |
| | 2. Pengaturan Diri | Kemampuan menangani emosi sehingga berdampak positif | 2,12,22 | 7,17,27 | 6 |
| | 3. Motivasi | Dapat mengambil inisiatif, optimis dan bertindak efektif | 3,13,23 | 8,18,28 | 6 |
| | 4. Empati | Mampu merasakan dan memahami orang lain | 4,14,24 | 9,19,29 | 6 |
| | 5. Keterampilan Sosial | Dapat berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik | 5,15,25 | 10,20,30 | 6 |
| Total | | | 15 | 15 | 30 |

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

Tabel 3.4
Blue Print Skala Kecerdasan Emosional Setelah Try Out

| Variabel | Aspek | Indikator | Item | | Jumlah |
|--------------------------------------|------------------------|--|------------|--------------|-----------|
| | | | <i>Fav</i> | <i>Unfav</i> | |
| Kecerdasan Emosional (Goleman, 2006) | 1. Kesadaran Diri | Dapat mengenal dan memahami sebab perasaan yang timbul | - | 16,26 | 2 |
| | 2. Pengaturan Diri | Kemampuan menangani emosi sehingga berdampak positif | 2,12,22 | 7,17 | 5 |
| | 3. Motivasi | Dapat mengambil inisiatif, optimis dan bertindak efektif | 23 | 8,18,28 | 4 |
| | 4. Empati | Mampu merasakan dan memahami orang lain | 4,14,24 | 9,19,29 | 6 |
| | 5. Keterampilan Sosial | Dapat berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik | 5,15,25 | 10,20,30 | 6 |
| Total | | | 15 | 15 | 23 |

Tabel 3.5
Blue Print Skala Kontrol Diri

| Variabel | Aspek | Indikator | Item | | Jumlah |
|------------------------------|--|--|------------|--------------|--------|
| | | | <i>Fav</i> | <i>Unfav</i> | |
| Kontrol Diri (Averill, 1973) | 1. Kontrol perilaku (<i>behavior control</i>) | Kemampuan mengendalikan situasi atau keadaan | 1,11,21 | 6,16,26 | 6 |
| | | Kemampuan merespon stimulus | 2,12,22 | 7,17,27 | 6 |
| | 2. Kontrol kognitif (<i>cognitive control</i>) | Kemampuan mengatasi keadaan yang tidak menyenangkan | 3,13,23 | 8,18,28 | 6 |
| | | Kemampuan melakukan penilaian situasi secara positif dan subyektif | 4,14,24,31 | 9,19,29,32 | 8 |

| | | | | | |
|--------------|---|---|---------|----------|-----------|
| | 3. Mengontrol keputusan (<i>decisional control</i>) | Kemampuan mengambil keputusan berdasarkan keyakinan | 5,15,25 | 10,20,30 | 6 |
| Total | | | 16 | 16 | 32 |

Tabel 3.6
Blue Print Skala Kontrol Diri Setelah Try Out

| Variabel | Aspek | Indikator | Item | | Jumlah |
|------------------------------------|---|--|------------|----------------|--------|
| | | | <i>Fav</i> | <i>Unfav</i> | |
| Kontrol Diri (Averill, 1973) | 1. Kontrol perilaku (<i>behavior control</i>) | Kemampuan mengendalikan situasi atau keadaan | 1,11,21 | 6,16,26 | 6 |
| | | Kemampuan merespon stimulus | 2,12,22 | 17,27 | 5 |
| | 2. Kontrol kognitif (<i>cognitive control</i>) | Kemampuan mengatasi keadaan yang tidak menyenangkan | 23 | 8,18,28 | 4 |
| | | Kemampuan melakukan penilaian situasi secara positif dan subyektif | 4,31 | 9,19,29, 32 | 6 |
| | 3. Mengontrol keputusan (<i>decisional control</i>) | Kemampuan mengambil keputusan berdasarkan keyakinan | 5,15,25 | 10,20,30 | 6 |
| | Total | | | 16 | 16 |

Tabel 3.7
Blue Print Skala Agresivitas

| Variabel | Aspek | Indikator | Item | | Jumlah |
|------------------|-----------------|--|--------------------|---------------------|--------|
| | | | <i>Fav</i> | <i>Unfav</i> | |
| Perilaku Agresif | 1. Agresi Fisik | Menyerang secara fisik dengan kekerasan, menendang, memukul, merusak | 1,5,9, 14,19,21 | 3,7,11, 13,20,22 | 12 |

| | | | | | |
|----------------------|------------------|--|-----------------|-----------------|-----------|
| (Buss & Perry, 1992) | 2. Agresi Verbal | Memberikan ancaman, makian, hinaan, fitnah | 2,6,10,16,18,23 | 4,8,12,15,17,24 | 12 |
| Total | | | 12 | 12 | 24 |

Tabel 3.8
Blue Print Skala Agresivitas Setelah Try Out

| Variabel | Aspek | Indikator | Item | | Jumlah |
|---------------------------------------|------------------|--|----------------|--------------|-----------|
| | | | <i>Fav</i> | <i>Unfav</i> | |
| Perilaku Agresif (Buss & Perry, 1992) | 1. Agresi Fisik | Menyerang secara fisik dengan kekerasan, menendang, memukul, merusak | 1,5,9,14,19,21 | 13,20,22 | 9 |
| | 2. Agresi Verbal | Memberikan ancaman, makian, hinaan, fitnah | 2,6,10,16,18 | 4,8,12,24 | 9 |
| Total | | | 12 | 12 | 18 |

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan dalam rangka mengetahui apakah alat ukur (instrumen penelitian) yang telah disusun dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur secara akurat.¹⁴

a. Validitas Konstruksi (*Construct Validity*)

Validitas konstruk adalah seberapa besar derajat tes mengukur hipotesis yang dikehendaki untuk diukur. Untuk menguji validitas konstruksi dapat digunakan pendapat dari ahli (*experts judgment*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang

¹⁴ R. Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linear Ganda Dengan SPSS* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 77.

akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli.¹⁵

Untuk validitas konstruk digunakan EFA (Fruchter, 1954; Kim & Mueller, 1978). EFA memiliki model sebagai berikut:

Dimana: μ adalah suatu vektor konstanta
 L adalah muatan-muatan faktor
 f adalah suatu vektor random yang disebut faktor-faktor bersama
 ε adalah faktor-faktor spesifik

EFA digunakan pada pengembangan ini sesuai pendapat Field karena beberapa alasan:

- 1) *Tidak* adanya asumsi *a priori* yang dibuat mengenai muatan faktor (Kane dalam Brennan, 2006).
- 2) Konstruk tidak didasarkan pada teori yang sudah mapan.
- 3) Lebih cocok untuk tahap pengembangan instrumen.
- 4) *Robust* terhadap asumsi normal multivariat.
- 5) Ukuran sampel antara 100-200 sudah cukup memadai.¹⁶

b. Validitas Isi (*Content Validity*)

Untuk instrumen yang berbentuk test, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Menurut Sugiyono, untuk instrumen yang akan mengukur efektivitas pelaksanaan program, maka pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan.¹⁷

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas digunakan untuk menguji apakah alat penelitian dapat membuktikan bahwa kemampuan pengukurannya bebas dari kesalahan dan hasilnya selalu konsisten (tetap sama). Seperti halnya menurut Sugiyono, instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 125.

¹⁶ Aly Hasmy, "Pengaruh Banyaknya Peserta Tes, Butir, Pilihan Jawaban, Serta Indeks Kesulitan Terhadap Statistik Daya Pembeda Dan Reliabilitas," *At-Turats* 8, no. 2 (2014): 1–19, <https://doi.org/https://doi.org/10.24260/at-turats.v8i2.113.g101>.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 129.

digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.¹⁸

Untuk mengukur reliabilitas instrumen atau kuesioner dalam penelitian ini digunakan rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

1. r_{11} = Reliabilitas instrumen
2. k = Banyaknya butir soal
3. $\sum -\sigma_i^2$ = Jumlah varian butir
4. σ_t^2 = varians total

G. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah penting untuk memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Hal ini terjadi apabila data dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat maka data akan menuntut kita ke arah temuan ilmiah. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan dua macam statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial seperti diuraikan di bawah ini:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang berupa deskripsi hasil penelitian yang diterima dengan teori data yang telah ditabulasi, kemudian dirangkum. Metode deskriptif ini berupa uraian masalah yang berkaitan dengan pengaruh kecerdasan emosional dan kontrol diri terhadap perilaku agresif dan prestasi belajar PAI. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan data yang telah dikumpulkan apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum (generalisasi).¹⁹

2. Analisis Kuantitatif

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data dengan metode *Partial Least Square* (PLS). Menurut Jogianto, analisis data

¹⁸ Sugiyono, 121.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

dilakukan dengan metode *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah teknik statistik multivariat yang membuat perbandingan antara beberapa variabel dependen dan beberapa variabel independen. PLS adalah metode statistik SEM berbasis varian yang dirancang untuk menyelesaikan regresi berganda ketika masalah data tertentu terjadi, seperti ukuran sampel penelitian kecil, data yang hilang, dan multikolinearitas.²⁰

Pemilihan metode PLS didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam penelitian ini terdapat tiga variabel laten yang dibentuk dengan indikator formatif dan membentuk efek moderating. Model formatif mengasumsikan bahwa konstruk atau variabel laten mempengaruhi indikator, di mana arah hubungan kausalitas dari konstruk ke indikator.²¹

Pendekatan PLS didasarkan pada pergeseran analisis dari pengukuran estimasi parameter model ke pengukuran prediktif yang relevan. Jadi fokus analisis bergeser dari hanya estimasi dan interpretasi parameter signifikan ke validitas dan akurasi prediksi.

1) Pengukuran Metode *Partial Least Square* (PLS)

Menurut Ghazali pendugaan parameter di dalam PLS meliputi 3 hal yaitu:²²

- a. *Weight Estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten.
- b. Estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan antar variabel laten dan estimasi loading antara variabel laten dengan indikatornya.
- c. *Means* dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi, intersep) untuk indikator dan variabel laten.

Untuk mendapatkan ketiga estimasi tersebut, PLS menggunakan proses iterasi tiga tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Tahap pertama menghasilkan perkiraan bobot (*weight estimate*), tahap

²⁰ Willy Abdillah & Jogiyanto, *Partial Least Square (PLS) Alternatif SEM Dalam Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: Andi Offset, 2015), 11.

²¹ Imam Ghazali, *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS)* (Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2014), 23.

²² Ghazali, 19.

kedua menghasilkan perkiraan untuk inner model dan outer model, dan tahap ketiga menghasilkan perkiraan means dan lokasi (konstanta). Pada dua tahap pertama, proses iterasi dilakukan dengan pendekatan deviasi (penyimpangan) dari nilai rata-rata (means). Pada tahap ketiga, estimasi dapat didasarkan pada matriks data asli dan hasil penduga bobot dan koefisien jalur pada tahap kedua, tujuannya menghitung dan parameter lokasi.

2) Langkah-langkah *Partial Least Square (PLS)*

Berikut langkah-langkah dalam analisis dengan *Partial Least Square* yaitu:

- a. Langkah Pertama: Merancang Model Struktural (*inner model*). Pada tahap ini peneliti merumuskan model hubungan antar konstruk.
- b. Langkah Kedua: Merancang Model Pengukuran (*outer model*). Pada tahap ini, peneliti mendefinisikan dan menentukan hubungan antara konstruk laten dengan indikatornya, apakah bersifat reflektif atau formatif.
- c. Langkah Ketiga: Mengkonstruksi Diagram Jalur Fungsi utama dari membangun diagram jalur adalah untuk memvisualisasikan hubungan antar indikator dengan konstraknya dan antara konstruk yang akan memudahkan peneliti untuk melihat model secara keseluruhan.²³
- d. Langkah Keempat: Estimasi Model: Pada tahap ini ada tiga skema pemilihan *weighting* dalam proses model yaitu *factor weighting scheme*, *centroid weighting scheme*, dan *path weighting scheme*.
- e. Langkah Kelima: Goodness of Fit atau evaluasi model meliputi evaluasi model pengukuran dan evaluasi model struktural.

²³ Sofwan Yamin and Heri Kurniawan, *Generasi Baru Mengolah Data Penelitian Dengan Partial Least Square Path Modeling* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 23–26.

f. Langkah Keenam: Pengujian hipotesis dan interpretasi.

Untuk nilai interpretasi peneliti menggunakan standar interpretasi yang dirumuskan oleh Suharsimi Arikunto sebagaimana berikut:²⁴

Tabel 3.9
Distribusi Interpretasi

| No | Rentang | Kategori |
|----|------------|---------------|
| 1 | 0,00-0,199 | Sangat Rendah |
| 2 | 0,20-0,399 | Rendah |
| 3 | 0,40-0,599 | Cukup |
| 4 | 0,60-0,799 | Tinggi |
| 5 | 0,80-1,00 | Sangat Tinggi |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa distribusi nilai interpretasi memiliki rentang dari yang sangat rendah hingga sangat tinggi. Sedangkan untuk kriteria penilaian model PLS, peneliti menggunakan acuan yang diajukan oleh Chin dalam Ghozali:²⁵

Tabel 3.10
Kriteria Penilaian Smart PLS

| Kriteria | Penjelasan |
|---------------------------------------|---|
| Evaluasi Model Struktural | |
| R ₂ untuk variabel endogen | Hasil R ₂ sebesar 0,67, 0,33 dan 0,19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan bahwa model “baik”, “moderat” dan “lemah”. |
| Estimasi koefisien jalur | Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural harus signifikan. Nilai signifikan ini dapat diperoleh dengan prosedur <i>bootstrapping</i> . |

²⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 103.

²⁵ Ghozali, *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS)*, 27.

| | |
|--|--|
| F ₂ untuk effect size | Nilai F ₂ sebesar 0.2 0.15 dan 0.35 dapat diinterpretasikan apakah prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, menengah atau besar pada tingkatan struktural. |
| Evaluasi Model Pengukuran Reflektif | |
| Loading Factor | Nilai loading faktor harus di atas 0.70 |
| Composite Reliability | Composite reliability mengukur internal consistency dan nilainya harus di atas 0.60 |
| Average Variance | Extracted Nilai Average Variance Extracted (AVE) harus di atas 0.50 |
| Validitas Deskriminan | Nilai akar kuadrat dari AVE harus lebih besar daripada nilai korelasi antar variabel laten. |
| Cross Loading | Merupakan ukuran lain dari validitas deskriminan. Diharapkan setiap blok indikator memiliki loading lebih tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur dibandingkan dengan indikator untuk laten variabel lainnya. |

Tabel 3.11
Matrik Penelitian

Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresif dan Prestasi Belajar PAI Siswa di SMKN 6 Malang

| Variabel | Sub Variabel | Indikator | Sumber Data | Metodologi dan Prosedur Penelitian | Hipotesis |
|---|---|---|--|--|---|
| Kecerdasan Emosional (Goleman, 2006) (Mira Gusniwati, 2015) (Immanuel Sairo Awang dkk, 2019) | 1. Kesadaran Diri 2. Pengaturan diri 3. Motivasi 4. Empati 5. Keterampilan Sosial | 1. Dapat mengenal dan memahami sebab perasaan yang timbul 2. Kemampuan menangani emosi sehingga berdampak positif 3. Dapat mengambil inisiatif, optimis dan bertindak efektif. 4. Mampu merasakan dan memahami orang lain 5. Dapat berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik | 1. Responden Siwa SMKN 6 Malang Tahun Ajaran 2021/2022 2. Informan: a. Guru PAI b. Wali Kelas c. Guru BK 3. Dokumen: - Rapor | 1. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei 2. Metode pengumpulan data: a. Angket (<i>Questionnaire</i>) b. Dokumentasi 3. Analisis yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode <i>Partial Least Square (PLS)</i> | Kecerdasan Emosional Dan Kontrol Diri Berpengaruh Terhadap Perilaku Agresif dan Prestasi Belajar PAI Siswa di SMKN 6 Malang |
| | 1. Kontrol Perilaku 2. Kontrol Kognitif | 1. Kemampuan mengendalikan situasi atau keadaan 1. kemampuan merespon stimulus 2. kemampuan mengatasi keadaan yang tidak menyenangkan | | | |

| | | | | | |
|---|--|--|--|--|--|
| | 3. Mengontrol Keputusan | 2. kemampuan melakukan penilaian situasi secara positif dan subyektif 3. kemampuan mengambil keputusan berdasarkan keyakinan | | | |
| Perilaku Agresif (Buss & Perry, 1992) | 1. Agresi Fisik 2. Agresi Verbal | 1. Menyerang secara fisik dengan kekerasan, menendang, memukul, merusak 2. Memberikan ancaman, makian, hinaan, fitnah | | | |
| Prestasi Belajar PAI (Muhibbin Syah, 2013) | 1. Kognitif (Pengamatan, Ingatan, Pemahaman, Penerapan, Analisis) 2. Afektif (Penerimaan, Sambutan, Apresiasi, Internalisasi, Karakterisasi) 3. Psikomotor (Keterampilan bergerak dan bertindak, Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal) | a. Dapat menunjukkan, membandingkan dan menghubungkan b. Dapat menyebutkan dan menunjukkan lagi c. Dapat menjelaskan dan mendefinisikan sendiri secara verbal d. Dapat memberikan contoh dan menggunakannya secara tepat e. Dapat menggambarkan dan mengklasifikasikan. a. Menunjukkan sikap penerimaan dan penolakan | | | |

| | | | | | |
|--|--|---|--|--|--|
| | | <p>b. Kesiediaan untuk berpartisipasi dan memanfaatkan</p> <p>c. Menganggap penting, bermanfaat, indah, serasi, mengagumi</p> <p>d. Mengakui, meyakini, dan mengingkari</p> <p>e. Dapat melembagakan atau meniadakan, terwujud dalam pribadi dan perilaku sehari-hari</p> <p>a. Kemampuan mengkoordinasikan gerak seluruh bagian tubuh</p> <p>b. Kefasihan dalam mengucapkan atau melafalkan, membuat ekspresi, dan gerakan fisik</p> | | | |
|--|--|---|--|--|--|

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Responden

Hasil penelitian menggambarkan tahapan penelitian dari awal hingga akhir. Pada tahap awal akan dijelaskan metode pengumpulan data, sedangkan pada tahap akhir akan dijelaskan pengujian hipotesis. Distribusi responden dalam penelitian ini berdasarkan kelas responden siswa yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4, 1
Distribusi Kelas Responden Siswa

| Kelas | N | % |
|-----------------|------------|-------------|
| XI (Sebelas) | 52 | 52% |
| XII (Dua belas) | 48 | 48% |
| Jumlah | 100 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.1 mengenai karakteristik responden di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah responden kelas XI berjumlah 52 siswa dengan persentase 52% dan jumlah responden kelas XII berjumlah 48 siswa atau dengan persentase 48%.

B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum kuesioner digunakan sebagai instrumen penelitian, ada dua syarat yang harus dipenuhi oleh kuesioner, yaitu valid dan reliabel. Adapun rincian hasil pengujian sebagai berikut.

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengukur seberapa tepat instrumen yang digunakan dalam penelitian. Dalam uji coba ini, kuesioner dibagikan kepada 50 responden. Uji validitas ini menggunakan program

SPSS 20 *for windows* dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Validitas data dilakukan terhadap 86 butir soal dengan rincian 30 soal kecerdasan emosional, 32 soal kontrol diri dan 24 soal perilaku agresif. Hasil pengujian diperoleh seperti disajikan pada tabel 4.2, 4.3 dan tabel 4.4 sebagai berikut.

Tabel 4, 2
Validitas Item Soal Kecerdasan Emosional

| No. Item | Nilai R Hitung | Nilai R Tabel | Ket | No. Item | Nilai R Hitung | Nilai R Tabel | Ket |
|-----------------|-----------------------|----------------------|-------------|-----------------|-----------------------|----------------------|-------------|
| 1 | 0,207 | 0,279 | Tidak Valid | 16 | 0,600 | 0,279 | Valid |
| 2 | 0,331 | 0,279 | Valid | 17 | 0,457 | 0,279 | Valid |
| 3 | 0,252 | 0,279 | Tidak Valid | 18 | 0,580 | 0,279 | Valid |
| 4 | 0,285 | 0,279 | Valid | 19 | 0,564 | 0,279 | Valid |
| 5 | 0,455 | 0,279 | Valid | 20 | 0,673 | 0,279 | Valid |
| 6 | 0,239 | 0,279 | Tidak Valid | 21 | 0,260 | 0,279 | Tidak Valid |
| 7 | 0,443 | 0,279 | Valid | 22 | 0,306 | 0,279 | Valid |
| 8 | 0,460 | 0,279 | Valid | 23 | 0,351 | 0,279 | Valid |
| 9 | 0,502 | 0,279 | Valid | 24 | 0,411 | 0,279 | Valid |
| 10 | 0,699 | 0,279 | Valid | 25 | 0,291 | 0,279 | Valid |
| 11 | 0,180 | 0,279 | Tidak Valid | 26 | 0,368 | 0,279 | Valid |
| 12 | 0,340 | 0,279 | Valid | 27 | 0,093 | 0,279 | Tidak Valid |
| 13 | 0,117 | 0,279 | Tidak Valid | 28 | 0,645 | 0,279 | Valid |
| 14 | 0,291 | 0,279 | Valid | 29 | 0,475 | 0,279 | Valid |
| 15 | 0,343 | 0,279 | Valid | 30 | 0,285 | 0,279 | Valid |

Tabel 4, 3
Validitas Item Soal Kontrol Diri

| No. Item | Nilai R Hitung | Nilai R Tabel | Ket | No. Item | Nilai R Hitung | Nilai R Tabel | Ket |
|-----------------|-----------------------|----------------------|-------------|-----------------|-----------------------|----------------------|-------------|
| 1 | 0,377 | 0,279 | Valid | 17 | 0,530 | 0,279 | Valid |
| 2 | 0,283 | 0,279 | Valid | 18 | 0,596 | 0,279 | Valid |
| 3 | 0,161 | 0,279 | Tidak Valid | 19 | 0,604 | 0,279 | Valid |
| 4 | 0,297 | 0,279 | Valid | 20 | 0,517 | 0,279 | Valid |
| 5 | 0,420 | 0,279 | Valid | 21 | 0,416 | 0,279 | Valid |
| 6 | 0,344 | 0,279 | Valid | 22 | 0,310 | 0,279 | Valid |
| 7 | 0,270 | 0,279 | Tidak Valid | 23 | 0,452 | 0,279 | Valid |
| 8 | 0,646 | 0,279 | Valid | 24 | 0,230 | 0,279 | Tidak Valid |
| 9 | 0,579 | 0,279 | Valid | 25 | 0,531 | 0,279 | Valid |
| 10 | 0,623 | 0,279 | Valid | 26 | 0,507 | 0,279 | Valid |
| 11 | 0,430 | 0,279 | Valid | 27 | 0,379 | 0,279 | Valid |
| 12 | 0,463 | 0,279 | Valid | 28 | 0,376 | 0,279 | Valid |
| 13 | 0,062 | 0,279 | Tidak Valid | 29 | 0,591 | 0,279 | Valid |
| 14 | 0,082 | 0,279 | Tidak Valid | 30 | 0,647 | 0,279 | Valid |
| 15 | 0,313 | 0,279 | Valid | 31 | 0,358 | 0,279 | Valid |
| 16 | 0,561 | 0,279 | Valid | 32 | 0,500 | 0,279 | Valid |

Tabel 4, 4
Validitas Item Soal Perilaku Agresif

| No. Item | Nilai R Hitung | Nilai R Tabel | Ket | No. Item | Nilai R Hitung | Nilai R Tabel | Ket |
|-----------------|-----------------------|----------------------|-------------|-----------------|-----------------------|----------------------|-------------|
| 1 | 0,574 | 0,279 | Valid | 13 | 0,504 | 0,279 | Valid |
| 2 | 0,541 | 0,279 | Valid | 14 | 0,345 | 0,279 | Valid |
| 3 | 0,158 | 0,279 | Tidak Valid | 15 | -0,132 | 0,279 | Tidak Valid |
| 4 | 0,363 | 0,279 | Valid | 16 | 0,643 | 0,279 | Valid |
| 5 | 0,522 | 0,279 | Valid | 17 | -0,146 | 0,279 | Tidak Valid |
| 6 | 0,640 | 0,279 | Valid | 18 | 0,468 | 0,279 | Valid |
| 7 | 0,258 | 0,279 | Tidak Valid | 19 | 0,457 | 0,279 | Valid |
| 8 | 0,370 | 0,279 | Valid | 20 | 0,445 | 0,279 | Valid |
| 9 | 0,684 | 0,279 | Valid | 21 | 0,592 | 0,279 | Valid |
| 10 | 0,562 | 0,279 | Valid | 22 | 0,287 | 0,279 | Valid |
| 11 | 0,197 | 0,279 | Tidak Valid | 23 | -0,003 | 0,279 | Tidak Valid |
| 12 | 0,492 | 0,279 | Valid | 24 | 0,426 | 0,279 | Valid |

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui terdapat r hitung $<$ r tabel yaitu sejumlah 7 butir, maka dapat dikatakan instrumen kecerdasan emosional memiliki 23 butir soal valid dan 7 butir soal tidak valid. Selanjutnya pada tabel 4.3 dapat diketahui terdapat r hitung $<$ r tabel yaitu sejumlah 5 butir, maka dapat dikatakan instrumen kontrol diri memiliki 27 butir soal valid dan 5 butir soal tidak valid. Kemudian pada tabel 4.4 dapat diketahui terdapat r hitung $<$ r tabel yaitu sejumlah 6 butir, maka dapat dikatakan instrumen kontrol diri memiliki 18 butir soal valid dan 6 butir soal tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu angket yang digunakan oleh peneliti, sehingga angket tersebut dapat diandalkan untuk mengukur variabel penelitian, meskipun penelitian ini dilakukan berulang-ulang dengan angket atau kuesioner yang sama. Adapun dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten. Hasil uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20 for windows dengan hasil sebagaimana pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4, 5
Reliability Statistic
Kecerdasan Emosional, Kontrol Diri, dan Perilaku Agresif

| Variabel | Cronbach's Alpha | N Of Item |
|----------------------|------------------|-----------|
| Kecerdasan Emosional | .820 | 23 |
| Kontrol Diri | .867 | 27 |
| Perilaku Agresif | .830 | 18 |

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel kecerdasan emosional $0,820 > 0,60$. Nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel kontrol diri $0,867 > 0,60$ dan nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel perilaku agresif $0,830 > 0,60$. Sehingga dapat dikatakan bahwa semua kuesioner atau angket dinyatakan reliabel.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen kuesioner atau angket dalam penelitian ini dapat digunakan untuk proses pengumpulan data karena telah memenuhi persyaratan yaitu valid dan reliabel.

C. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari empat variabel yaitu kecerdasan emosional (KE), kontrol diri (KD), perilaku agresif (PA), dan prestasi belajar PAI (PB). Pilihan jawaban terdiri dari 5 pilihan dengan nilai antara 1 sampai 5 atau pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju sampai pilihan jawaban Sangat Setuju. Deskripsi

variabel penelitian dijelaskan berdasarkan nilai terendah (min), nilai tertinggi (max), rata-rata (mean), dan simpangan baku (sd) dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4, 6
Hasil Deskripsi Variabel Penelitian

| No | Variabel | Min | Max | Mean | SD |
|----|----------------------|-----|-----|--------|-------|
| 1 | Kecerdasan Emosional | 1 | 5 | 3.817 | 1.109 |
| 2 | Kontrol Diri | 1 | 5 | 3.589 | 1.180 |
| 3 | Perilaku Agresif | 1 | 5 | 2.221 | 1.194 |
| 4 | Prestasi Belajar | 60 | 99 | 81.595 | 8.462 |

Sumber: Data Penelitian Diolah (2021)

Hasil deskripsi kecerdasan emosional (KE) diperoleh jawaban terendah sebesar 1 dan jawaban tertinggi sebesar 5 dengan rata-rata sebesar 3,817 dan simpangan baku sebesar 1,109. Deskripsi kontrol diri (KD) diperoleh jawaban terendah sebesar 1 dan jawaban tertinggi sebesar 5 dengan rata-rata sebesar 3,589 dan simpangan baku sebesar 1,180. Deskripsi perilaku agresif (PA) diperoleh jawaban terendah sebesar 1 dan jawaban tertinggi sebesar 5 dengan rata-rata sebesar 2,221 dan simpangan baku sebesar 1,191. Deskripsi prestasi belajar PAI (PB) diperoleh nilai terendah sebesar 60 dan nilai tertinggi sebesar 99 dengan rata-rata sebesar 81,595 dan simpangan baku sebesar 8,462.

D. Hasil Uji Partial Least Square

Structural Equation Modeling (SEM) merupakan metode yang digunakan untuk menutupi kelemahan-kelemahan yang terdapat pada metode regresi. Menurut para ahli, metode penelitian *Structural Equation Modeling* (SEM) dikelompokkan menjadi dua pendekatan, yaitu pendekatan *Covariance Based SEM* (CB-SEM) dan *Variance Based SEM* atau *Partial Least Square* (PLS). *Partial Least Square* adalah metode analisis yang powerfull yang tidak

didasarkan pada banyaknya asumsi.¹ Pendekatan PLS bersifat *distribution free* (tidak mengasumsikan data tertentu, dapat berupa nominal, kategori, ordinal, interval dan rasio). PLS menggunakan metode *bootstrapping* atau perkalian acak di mana asumsi normalitas tidak akan menjadi masalah bagi PLS. Selain itu, PLS tidak memerlukan jumlah sampel minimal untuk digunakan dalam penelitian, penelitian dengan sampel kecil tetap dapat menggunakan PLS. PLS tergolong tipe non-parametrik, oleh karena itu dalam pemodelan PLS tidak diperlukan data yang berdistribusi normal. Pengelolaan data dalam penelitian ini akan menggunakan Software SmartPLS 3.2.7.

Analisis hasil penelitian menggunakan uji *Partial Least Square* (PLS) untuk menguji pengaruh antar variabel kecerdasan emosional (KE), kontrol diri (KD), perilaku agresif (PA), dan prestasi belajar PAI (PB) baik secara langsung ataupun secara tidak langsung.

1. Hasil Uji Outer Model

Analisis outer model dilakukan untuk memastikan bahwa pengukuran (*measurement*) yang digunakan layak untuk digunakan sebagai pengukuran (valid dan reliabel). Dalam analisis model ini, ditentukan hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikatornya. Hasil uji outer model meliputi validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk.

a. Uji Validitas Konvergen

Convergent Validity adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score*, yang dapat dilihat dari *standardized loading factor* yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi > 0.7 dengan konstruk yang ingin diukur, sedangkan menurut Chin yang

¹ Imam Ghozali, *Partial Least Squares: Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*, 2nd ed. (Semarang: Badan Penerbit - UNDIP, 2015), 5.

dikutip oleh Imam Ghozali, nilai *outer loading* antara 0,5 – 0,6 sudah dianggap cukup.

Tabel 4, 7
Hasil Uji Validitas Konvergen

| Indikator | Loading | Stdev | T Statistics | P Values | Ket. |
|----------------------------------|---------|-------|--------------|----------|-------|
| Kecerdasan Emosional (KE) | | | | | |
| KE.1 | 0.716 | 0.068 | 10.524 | 0.000 | Valid |
| KE.2 | 0.787 | 0.045 | 17.575 | 0.000 | Valid |
| KE.3 | 0.773 | 0.046 | 16.642 | 0.000 | Valid |
| KE.4 | 0.772 | 0.038 | 20.373 | 0.000 | Valid |
| KE.5 | 0.730 | 0.046 | 16.025 | 0.000 | Valid |
| Kontrol Diri (KD) | | | | | |
| KD.1 | 0.840 | 0.031 | 27.486 | 0.000 | Valid |
| KD.2 | 0.842 | 0.032 | 26.612 | 0.000 | Valid |
| KD.3 | 0.812 | 0.035 | 23.405 | 0.000 | Valid |
| Perilaku Agresif (PA) | | | | | |
| PA.1 | 0.891 | 0.021 | 43.281 | 0.000 | Valid |
| PA.2 | 0.906 | 0.018 | 50.768 | 0.000 | Valid |
| Prestasi Belajar (PB) | | | | | |
| Prestasi | 1.000 | 0.000 | | | Valid |

Sumber: Data Penelitian Diolah (2021)

Hasil uji validitas konvergen terhadap variabel kecerdasan emosional (KE), kontrol diri (KD), perilaku agresif (PA), dan prestasi belajar PAI (PB) dengan model pengukuran reflektif diperoleh nilai loading faktor dari indikator lebih dari 0,700 sehingga indikator dari variabel telah memenuhi validitas konvergen.

b. Uji Validitas Diskriminan

Discriminant Validity merupakan model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *crossloading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut metode lain untuk menilai *discriminant validity* yaitu dengan membandingkan nilai *squareroot of average variance extracted (AVE)*.

Tabel 4, 8
Hasil Uji Validitas Diskriminan Menggunakan Cross Loading

| Indikator | KE | KD | PA | Prestasi Belajar |
|----------------------------------|--------------|--------------|--------------|------------------|
| Kecerdasan Emosional (KE) | | | | |
| KE.1 | 0.716 | 0.361 | -0.444 | 0.411 |
| KE.2 | 0.787 | 0.582 | -0.469 | 0.466 |
| KE.3 | 0.773 | 0.482 | -0.371 | 0.408 |
| KE.4 | 0.772 | 0.527 | -0.558 | 0.542 |
| KE.5 | 0.730 | 0.521 | -0.446 | 0.293 |
| Kontrol Diri (KD) | | | | |
| KD.1 | 0.487 | 0.840 | -0.627 | 0.512 |
| KD.2 | 0.602 | 0.842 | -0.581 | 0.516 |
| KD.3 | 0.553 | 0.812 | -0.507 | 0.517 |
| Perilaku Agresif (PA) | | | | |
| PA.1 | -0.511 | -0.631 | 0.891 | -0.534 |
| PA.2 | -0.591 | -0.609 | 0.906 | -0.606 |
| Prestasi Belajar (PB) | | | | |
| Prestasi | 0.574 | 0.619 | -0.636 | 1.000 |

Sumber: Data Penelitian Diolah (2021)

Hasil uji validitas diskriminan dengan menggunakan nilai *cross loading* diperoleh loading faktor pada kolom masing-masing variabel (cetak tebal) merupakan nilai paling tinggi dibandingkan dengan nilai *cross loading* variabel lainnya sehingga indikator dari masing-masing variabel kecerdasan emosional (KE), kontrol diri (KD), perilaku agresif (PA), dan prestasi belajar (PB) telah memenuhi validitas diskriminan.

Tabel 4, 9
Hasil Uji Validitas Diskriminan Menggunakan Akar AVE

| Variabel | KE | KD | PA | Prestasi |
|---------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| Kecerdasan Emosional (KE) | 0.756 | 0.657 | -0.615 | 0.574 |
| Kontrol Diri (KD) | 0.657 | 0.832 | -0.690 | 0.619 |
| Perilaku Agresif (PA) | -0.615 | -0.690 | 0.898 | -0.636 |
| Prestasi Belajar (PB) | 0.574 | 0.619 | -0.636 | 1.000 |

Sumber: Data Penelitian Diolah (2021)

Hasil uji validitas diskriminan dengan menggunakan nilai akar AVE diperoleh nilai akar AVE (cetak tebal) lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi antar variabel laten, sehingga variabel kecerdasan emosional (KE), kontrol diri (KD), perilaku agresif (PA), dan prestasi belajar PAI (PB) telah memenuhi validitas diskriminan.

c. Uji Reliabilitas Konstruk

Composite reliability merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada view latent variable coefficients. Untuk mengevaluasi composite reliability terdapat dua alat ukur yaitu internal consistency dan cronbach's alpha. Dalam pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi. *Cronbach's Alpha* merupakan uji reliabilitas yang dilakukan memperkuat hasil dari composite reliability.

Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$.

Tabel 4, 10
Hasil Uji Reliabilitas Konstruk

| Variabel | Cronbach's Alpha | rho_A | Composite Reliability | Average Variance Extracted |
|---------------------------|------------------|-------|-----------------------|----------------------------|
| Kecerdasan Emosional (KE) | 0.814 | 0.823 | 0.869 | 0.572 |
| Kontrol Diri (KD) | 0.777 | 0.779 | 0.871 | 0.692 |
| Perilaku Agresif (PA) | 0.760 | 0.763 | 0.893 | 0.807 |
| Prestasi Belajar (PB) | 1.000 | 1.000 | 1.000 | 1.000 |

Sumber: Data Penelitian Diolah (2021)

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan nilai *Composite Reliability* dan nilai *Cronbachs Alpha* diperoleh nilai hasil uji memenuhi kriteria pengujian lebih dari 0,70 sehingga setiap variabel kecerdasan emosional (KE), kontrol diri (KD), perilaku agresif (PA), dan prestasi belajar PAI (PB) telah memenuhi reliabilitas konstruk.

2. Hasil Uji Inner Model

Analisis *inner model* biasanya disebut juga dengan (*inner relation*, *structural model* dan *substantive theory*) yang menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif. Analisis inner model dapat dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen. Dalam mengevaluasi inner model dengan PLS (*Partial Least Square*) diawali dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Maka interpretasinya sama dengan interpretasi regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah berpengaruh secara substantif.

Hasil pengujian inner model meliputi nilai koefisien determinasi (R-square).

Tabel 4, 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Variabel Bebas | Variabel Terikat | R Square | R Square Adjusted |
|---------------------------|-----------------------|----------|-------------------|
| Kecerdasan Emosional (KE) | Perilaku Agresif (PA) | 0.522 | 0.512 |
| Kontrol Diri (KD) | | | |
| Kecerdasan Emosional (KE) | Prestasi Belajar (PB) | 0.487 | 0.471 |
| Kontrol Diri (KD) | | | |
| Perilaku Agresif (PA) | | | |

Sumber: Data Penelitian Diolah (2021)

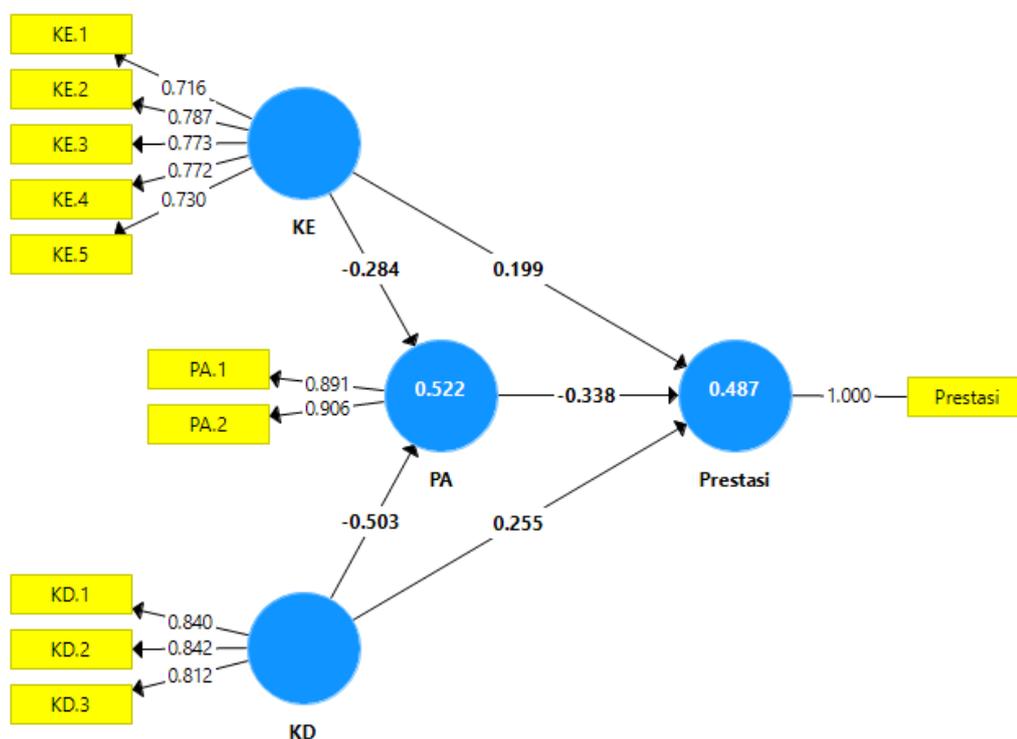
Hasil koefisien determinasi pengaruh antara kecerdasan emosional (KE) dan kontrol diri (KD) terhadap perilaku agresif (PA) diperoleh nilai R square sebesar 0,522 yang artinya pengaruh terhadap perilaku agresif (PA) dapat dijelaskan sebesar 52,2 persen oleh kecerdasan emosional (KE) dan kontrol diri (KD), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Hasil koefisien determinasi pengaruh antara kecerdasan emosional (KE), kontrol diri (KD), dan perilaku agresif (PA) terhadap prestasi belajar PAI (PB) diperoleh nilai R square sebesar 0,487 yang artinya pengaruh terhadap prestasi belajar PAI (PB) dapat dijelaskan sebesar 48,7 persen oleh kecerdasan emosional (KE), kontrol diri (KD), dan perilaku agresif (PA) sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

3. Pengembangan Model Penelitian

Berdasarkan pengujian model variabel laten dalam penelitian ini, dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu variabel eksogen dan variabel

endogen. Variabel eksogen yaitu variabel kecerdasan emosional (X1) dan kontrol diri (X2), sedangkan variabel endogen yaitu perilaku agresif (Z) dan prestasi belajar PAI (Y). Model dikatakan baik jika pengembangan model hipotetis secara teoritis didukung oleh data empiris. Pengujian hasil analisis dengan *Partial Least Square* (PLS) dalam mengetahui secara lengkap pengaruh antar variabel dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. 1
Diagram Jalur Model Penelitian

4. Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk menguji hipotesis dengan menggunakan nilai statistik, untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,960. Sehingga kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak apabila t-statistik $>$ 1,96. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika p-value $<$ 0,05.

Berdasarkan data empiris yang digunakan dalam penelitian ini, dimungkinkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Berikut ini disajikan hasil pengujian hipotesis berdasarkan nilai koefisien jalur dan T-Statistics/P-value.

Tabel 4, 12
Hasil Uji Hipotesis

| No | Pengaruh | Koef. Jalur | Stdev | T Statistics | P Values | Ket. |
|----|----------------|-------------|-------|--------------|----------|----------|
| 1 | KE -> PA | -0.284 | 0.083 | 3.441 | 0.001 | Diterima |
| 2 | KD -> PA | -0.503 | 0.086 | 5.851 | 0.000 | Diterima |
| 3 | KE -> PB | 0.199 | 0.091 | 2.181 | 0.030 | Diterima |
| 4 | KD -> PB | 0.255 | 0.122 | 2.093 | 0.037 | Diterima |
| 5 | PA -> PB | -0.338 | 0.117 | 2.897 | 0.004 | Diterima |
| 6 | KE -> PA -> PB | 0.096 | 0.043 | 2.209 | 0.028 | Diterima |
| 7 | KD -> PA -> PB | 0.170 | 0.066 | 2.559 | 0.011 | Diterima |

Sumber: Data Penelitian Diolah (2021)

Hasil pengujian hipotesis disajikan sebagai berikut:

H1: Kecerdasan Emosional (KE) Berpengaruh Terhadap Perilaku Agresif (PA)

Hipotesis pengaruh antara kecerdasan emosional (KE) terhadap perilaku agresif (PA) diperoleh koefisien jalur sebesar -0,284 dengan nilai t statistik sebesar 3,441 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hasil tersebut menunjukkan nilai t statistik lebih dari t tabel ($t_{stat} > 1,960$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($sig < 0,05$) sehingga dinyatakan kecerdasan emosional (KE) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku agresif (PA), artinya

semakin tinggi kecerdasan emosional (KE) akan berpengaruh terhadap semakin rendah perilaku agresif (PA). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

H2: Kontrol Diri (KD) Berpengaruh Terhadap Perilaku Agresif (PA)

Hipotesis pengaruh antara kontrol diri (KD) terhadap perilaku agresif (PA) diperoleh koefisien jalur sebesar -0,503 dengan nilai t statistik sebesar 5,851 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan nilai t statistik lebih dari t tabel ($t_{stat} > 1,960$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($sig < 0,05$) sehingga dinyatakan kontrol diri (KD) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku agresif (PA), artinya semakin tinggi kontrol diri (KD) akan berpengaruh terhadap semakin rendah perilaku agresif (PA). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

H3: Kecerdasan Emosional (KE) berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar PAI (PB)

Hipotesis pengaruh antara kecerdasan emosional (KE) terhadap prestasi belajar PAI (PB) diperoleh koefisien jalur sebesar 0,199 dengan nilai t statistik sebesar 2,181 dan nilai signifikansi sebesar 0,030. Hasil tersebut menunjukkan nilai t statistik lebih dari t tabel ($t_{stat} > 1,960$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($sig < 0,05$) sehingga dinyatakan kecerdasan emosional (KE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar PAI (PB), artinya semakin tinggi kecerdasan emosional (KE) akan berpengaruh terhadap semakin tinggi prestasi belajar PAI (PB). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

H4: Kontrol Diri (KD) Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar PAI (PB)

Hipotesis pengaruh antara kontrol diri (KD) terhadap prestasi belajar PAI (PB) diperoleh koefisien jalur sebesar 0,255 dengan nilai t statistik sebesar 2,093 dan nilai signifikansi sebesar 0,037. Hasil tersebut menunjukkan nilai t statistik lebih dari t tabel ($t_{stat} > 1,960$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($sig < 0,05$) sehingga dinyatakan kontrol diri (KD) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar PAI (PB), artinya semakin tinggi kontrol diri (KD) akan berpengaruh terhadap semakin tinggi prestasi belajar PAI (PB). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

H5: Perilaku Agresif (PA) Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar PAI (PB)

Hipotesis pengaruh antara perilaku agresif (PA) terhadap prestasi belajar PAI (PB) diperoleh koefisien jalur sebesar -0,338 dengan nilai t statistik sebesar 2,897 dan nilai signifikansi sebesar 0,004. Hasil tersebut menunjukkan nilai t statistik lebih dari t tabel ($t_{stat} > 1,960$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($sig < 0,05$) sehingga dinyatakan perilaku agresif (PA) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap prestasi belajar PAI (PB), artinya semakin tinggi perilaku agresif (PA) akan berpengaruh terhadap semakin rendah prestasi belajar PAI (PB). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

H6: Kecerdasan Emosional (KE) Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar PAI (PB) Melalui Perilaku Agresif (PA)

Hipotesis pengaruh antara kecerdasan emosional (KE) terhadap prestasi belajar PAI (PB) melalui perilaku agresif (PA) diperoleh koefisien jalur sebesar 0,096 dengan nilai t statistik sebesar 2,209

dan nilai signifikansi sebesar 0,028. Hasil tersebut menunjukkan nilai t statistik lebih dari t tabel ($t_{stat} > 1,960$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($sig < 0,05$) sehingga dinyatakan kecerdasan emosional (KE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar PAI (PB) melalui perilaku agresif (PA), artinya semakin tinggi kecerdasan emosional (KE) akan berpengaruh terhadap semakin rendah perilaku agresif (PA), dan secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap semakin tinggi prestasi belajar PAI (PB). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

H7: Kontrol Diri (KD) Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar PAI (PB) Melalui Perilaku Agresif (PA)

Hipotesis pengaruh antara kontrol diri (KD) terhadap prestasi belajar PAI (PB) melalui perilaku agresif (PA) diperoleh koefisien jalur sebesar 0,170 dengan nilai t statistik sebesar 2,559 dan nilai signifikansi sebesar 0,011. Hasil tersebut menunjukkan nilai t statistik lebih dari t tabel ($t_{stat} > 1,960$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($sig < 0,05$) sehingga dinyatakan kontrol diri (KD) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar PAI (PB) melalui perilaku agresif (PA), artinya semakin tinggi kontrol diri (KD) akan berpengaruh terhadap semakin rendah perilaku agresif (PA), dan secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap semakin tinggi prestasi belajar PAI (PB). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Agresif Siswa di SMK Negeri 6 Malang

Berikut ini adalah kajian teoritis berdasarkan paparan data dan hasil penelitian. Pada bagian ini peneliti mencoba membahas hasil pemaparan data dan hasil penelitian dengan teori-teori yang telah dijadikan dasar pemikiran dari semua data yang diperoleh selama proses penelitian.

Dari hasil analisis data diketahui bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku agresif siswa SMK Negeri 6 Malang dengan nilai signifikansi T statistik $3,441 > t$ tabel $1,960$ dan p -value $0,001 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku agresif siswa. Artinya semakin tinggi kecerdasan emosional (KE) siswa maka semakin rendah pula perilaku agresif (PA) siswa.

Berdasarkan hasil di atas, dapat dikatakan ketika remaja merasa senang atau kesal, subjek akan melampiaskannya secara berlebihan tanpa memperhatikan kondisi lingkungan dan orang lain di sekitarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Goleman¹ bahwa seseorang dalam keadaan chaos akan kehilangan kemampuan berpikir jernih dan tidak mampu memecahkan masalah. Keterlibatan emosional dalam suatu situasi membuat seseorang tidak dapat berpikir secara objektif.

Individu dengan tingkat kematangan emosional tinggi mampu meredam dorongan agresi dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap perilaku agresif siswa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rima dan Pratiwi² yang

¹ Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, 36.

² Maditia and Sakti, "Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Agresif."

menyatakan bahwa ketika kecerdasan emosional seseorang baik maka tidak akan muncul perilaku agresif atau perilaku yang dapat merugikan dirinya dan orang lain.

Hal di atas dikuatkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Citra dan Abdurrohman³, Lestari dan Susanto⁴ yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara kematangan emosi dengan perilaku agresif. Artinya semakin tinggi kematangan emosi seseorang maka akan berpengaruh terhadap semakin rendahnya perilaku agresif yang muncul.

Lennick dalam Uno⁵ menyatakan bahwa yang diperlukan untuk sukses dimulai dengan keterampilan intelektual, tetapi orang juga memerlukan kecakapan emosi untuk memanfaatkan potensi bakat mereka secara penuh. Penyebab kita tidak mencapai potensi adalah ketidakterampilan emosi. Orang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi adalah mereka yang mampu mengendalikan diri, memelihara dan memacu motivasi untuk berupaya dan tidak mudah menyerah atau putus asa, mampu mengendalikan dan mengatasi stres, mampu menerima kenyataan, dapat merasakan kesenangan meskipun dalam kesulitan.

Goleman menyatakan pengembangan kecerdasan emosional, orang-orang sukses selain memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi tetapi juga memiliki stabilitas emosi, motivasi kerja yang tinggi, mampu mengendalikan stres, tidak mudah putus asa, dll.⁶ Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa keterampilan kecerdasan emosional yang sama dapat membuat siswa

³ Putri and Abdurrohman, "Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Perilaku Agresi Pada Siswa SMK Dinamika Kota Tegal."

⁴ Raja Fitriana Lestari Agus Susanto, "Hubungan Kematangan Emosi Terhadap Perilaku Agresif Siswa Madrasah Aliyah Dan Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Ners Indonesia* 10, no. 1 (2019): 114–21.

⁵ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012).

⁶ Goleman, *Emotional Intelligence*.

bersemangat tinggi dalam belajar. Hal ini tentu dapat meningkatkan hasil yang tinggi pula pada prestasi belajar mereka.^{7 8}

Untuk mendapatkan kecerdasan emosional yang baik menurut Ari Ginanjar pendidikan emosi perlu diajarkan di dunia pendidikan. Pendidikan emosi ini tidak ada diajarkan dalam mata kuliah maupun mata pelajaran.⁹ Adapun seorang bapak pendidikan Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa untuk mendapatkan kecerdasan emosional dapat diperoleh melalui pendidikan keluarga sebagaimana pendapatnya adalah sebagai berikut: pendidikan keluarga berfungsi di antaranya untuk menjamin kehidupan emosional anak dalam keluarga melalui rasa kasih sayang yang diperoleh anak dalam perkembangannya dan membentuk pribadi yang baik.

Adapun menurut Syihabudin dalam Stephani hal lain yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional seseorang dapat melalui Al-Qur'an. menurutnya Al-Qur'an memiliki kekuatan yang dapat mengubah sikap seseorang.¹⁰ Membaca, mendengarkan serta mentadaburi isinya dan kandungannya dengan sepenuh hati, dapat menjaga dan memelihara iman dan terhindar dari kecenderungan-kecenderungan kekafiran dalam segala bentuk. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran surat Al-Anfal Ayat 2:

"إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ
إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ"

Artinya: *"Sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetar hatinya, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal"*.¹¹

⁷ Faya Sukma Putri, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IS SMA Negeri 3 Magelang*, 2013.

⁸ Nursiah and Tarigan, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar."

⁹ Ari Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*. (Jakarta: Arga, 2006).

¹⁰ Stephani Raihana Hamdan, "Kecerdasan Emosional Dalam Al-Qur'an," *Journal of Psychological Research*, no. August 2008 (2019): 35–45.

¹¹ Al-Qur'an, 8: 2.

Berdasarkan ayat di atas dalam tafsir Al-Muyassar dari kementerian agama Saudi Arabia mengatakan sesungguhnya orang-orang yang beriman kepada Allah dengan sungguh-sungguh, apabila mereka disebut nama Allah, hati mereka merasa takut, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Al-Qur'an bertambahlah keimanan mereka bersama keimanan yang sudah ada. Karena mentadaburi makna-maknanya. Dan hanya kepada Allah mereka itu bertawakal, sehingga tidak mengharapkan selain-Nya dan tidak takut kepada selain-Nya.

Dalam Islam hal-hal yang berhubungan dengan kecakapan emosi dan spiritual seperti konsistensi (*istiqamah*), kerendahan hati (*tawadu*), berusaha dan berserah diri (*tawakal*), ketulusan/sincerety (*ikhlas*), totalitas (*kaffah*), keseimbangan (*tawazun*), integritas dan penyempurnaan (*ihsan*), semua itu dinamakan *al-ahlaq al-karimah*. Kecerdasan emosional dapat diselaraskan dengan akhlak. Yaitu daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan dirumuskan lagi. Dengan demikian, akhlak pada dasarnya sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan yang diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan, tentu saja akhlak dimaksud adalah akhlak yang baik (*al-akhlaq al-karimah*) yang bersumber pada al Qur'an.

Faktor kecerdasan emosional berperan dalam menentukan eksistensi dan martabat manusia di hadapan Allah, yaitu sebagai makhluk yang dapat naik atau turun derajatnya di mata Allah. Jika dibandingkan dengan makhluk Tuhan lainnya, hanya manusialah yang dapat disebut makhluk kualitatif, atau satu-satunya makhluk yang dapat mengembangkan diri dalam nilai dan moral.

Berkenaan dengan hal tersebut, Muhammad Asad dalam Khasanah menjelaskan bahwa Al-Qur'an hadir untuk memberikan jawaban yang komprehensif atas masalah perilaku positif bagi manusia, baik sebagai individu

maupun sebagai anggota masyarakat, dengan menciptakan kehidupan yang seimbang di dunia ini dengan tujuan akhir kebahagiaan di akhirat.¹²

B. Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresif Siswa di SMK Negeri 6 Malang

Hasil analisis data sebagaimana diuraikan pada bab IV, menunjukkan adanya pengaruh kontrol diri (KD) terhadap perilaku agresif (PA) siswa SMK Negeri 6 Malang dengan signifikansi T statistik sebesar $5,851 > T$ tabel 1,960 dan $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kontrol diri (KD) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku agresif (PA) siswa. Artinya semakin tinggi pengendalian diri (KD) siswa, maka semakin rendah pula perilaku agresif (PA) siswa.

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa kontrol diri merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku siswa. Individu dengan kontrol diri yang rendah memiliki kecenderungan untuk berperilaku agresif. Individu dengan kontrol diri yang tinggi mampu mengendalikan diri terhadap kecenderungan berperilaku agresif.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Fox dan Calkins bahwa kontrol diri adalah kapasitas yang berkembang selama tahun-tahun pertama kehidupan dan memiliki efek mendalam pada perilaku anak.¹³ Individu dengan kontrol diri rendah cenderung berperilaku agresif, seperti yang dikemukakan Retno Purwasih dkk¹⁴, semakin tinggi tingkat kemampuan kontrol diri siswa maka semakin rendah kecenderungan perilaku agresif siswa dan begitu juga sebaliknya, semakin rendah kontrol diri siswa maka semakin tinggi kecenderungan perilaku agresif.

¹² Khasanah, "Kecerdasan Emosional Pendidik Dalam Al- Qur ' an," *Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2013): 37.

¹³ Nathan A Fox and Susan D Calkins, "The Development of Self-Control of Emotion: Intrinsic and Extrinsic Influences," *Motivation and Emotion* 27, no. 1 (2003): 7–26, <https://doi.org/https://doi.org/10.1023/A:1023622324898>.

¹⁴ Purwasih, Dharmayana, and Sulian, "Hubungan Kompetensi Kontrol Diri Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa Smk Bengkulu Utara," 58.

Hasil penelitian di atas juga senada dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Auliya dan Nurwidawati¹⁵, Aroma dan Suminar¹⁶ bahwa terdapat hubungan antara kontrol diri dan perilaku agresif. Artinya semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki maka akan semakin rendah perilaku agresif, begitu juga sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi perilaku agresif.

Menurut Messina dalam Gunarsa mengatakan kontrol diri sendiri tidak hanya bermanfaat untuk orang lain di sekitar tetapi memiliki fungsi lain untuk individu kita yaitu dengan membatasi perhatian individu kepada orang lain, membatasi keinginan individu untuk mengendalikan orang lain di sekitarnya, membatasi individu untuk bertingkah laku negatif yang memang tidak sesuai dengan norma sosial, juga membantu individu kita memenuhi kebutuhan hidup secara seimbang, artinya tidak berlebihan terhadap takaran kebutuhan hidup.¹⁷

Adapun dalam agama Islam kontrol diri diistilahkan *mujahadah an nafs* adalah bagian dari kesabaran. Dikutip dari artikel Membangun Kontrol Diri Remaja Melalui Pendekatan Islam dan Neuroscience karya Ragwan Mohsen Alaydrus, kontrol diri adalah kesabaran dengan tingkat paling diri. Beratnya kontrol diri yang dalam agama Islam diistilahkan *mujahadah an nafs* juga dikisahkan Rasulullah SAW, yang baru pulang dari Perang Badar. Rasulullah SAW ternyata menganggap perang Badar sebagai pertempuran kecil dibanding melawan diri sendiri.¹⁸

Imam Al-Ghazali menerangkan, kontrol diri yang baik akan menghasilkan kekuatan karakter. Artinya pembangunan karakter memerlukan pengendalian diri, disiplin, dan selalu yakin akan balasan dari Allah SWT.

¹⁵ Auliya and Nurwidawati, "Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresi Pada Siswa SMA Negeri 1 Padang Bojonegoro," 5.

¹⁶ Dewi Retno Suminar, "Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja," 5.

¹⁷ Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008).

¹⁸ Ragwan Mohsen Alaydrus, "Membangun Kontrol Diri Remaja Melalui Pendekatan Islam Dan Neuroscience," *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi* 22, no. 2 (2017): 15–27, <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol22.iss2.art2>.

Muslim yang taat beribadah, punya karakter kuat, dan mampu kontrol diri lebih mampu menahan diri dari kesenangan sementara. Selain itu menurut Prof. Dr. HA Rafiqi Tantawi, MS mengatakan kontrol diri bukanlah hal yang mudah untuk diterapkan. Apalagi manusia punya kecenderungan tertarik pada hal negatif dan bujukan negatif yang menurutnya lebih menarik pada zaman sekarang.¹⁹ Hal ini tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 19.

“أَسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ فَأَنسَهُمْ ذِكْرَ اللَّهِ ۚ أَوْ لَئِكَ حِزْبُ الشَّيْطَانِ ۗ أَلَا إِنَّ حِزْبَ الشَّيْطَانِ هُمُ الْخَاسِرُونَ”

Artinya: "Syaitan telah menguasai mereka lalu menjadikan mereka lupa mengingat Allah; mereka itulah golongan syaitan. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya golongan syaitan itulah golongan yang merugi".²⁰

Beratnya kontrol diri yang dalam agama Islam diistilahkan *Mujahadah An Nafs* juga dikisahkan Rasulullah SAW, yang baru pulang dari Perang Badar. Rasulullah SAW ternyata menganggap perang Badar sebagai pertempuran kecil dibanding melawan diri sendiri. "Ya Rasulullah, Apakah ada lagi perang yang lebih besar dari ini (Perang Badar)?" Rasulullah mengatakan, "Melawan hawa nafsu,"

Di dunia ini hanya ada dua jalan, yaitu jalan kebenaran dan jalan hawa nafsu. Jalan kebenaran adalah petunjuk yang diturunkan oleh Allah SWT, sementara jalan hawa nafsu merupakan jalan yang diprakarsai oleh setan dan nafsu yang terhujam di dalam diri masing-masing. Keduanya merupakan musuh manusia yang harus diperangi dan dikendalikan. Melawan hawa nafsu berarti mengikuti jalan Allah swt. dengan penuh perhitungan dan kesabaran. Itulah sebabnya setiap orang harus memiliki kontrol diri yang kuat.²¹

Islam telah mengajarkan tentang hukum dan batasan bagi individu untuk memiliki pengendalian diri dalam perilakunya. Yang dimaksud dengan

¹⁹ Rosmha Widyani, "Kontrol Diri Dalam Agama Islam. Istilah Dan Penjelasan," Detik.com, 2021.

²⁰ Al-Qur'an, 58:19

²¹ Alaydrus, "Membangun Kontrol Diri Remaja Melalui Pendekatan Islam Dan Neuroscience."

pembatasan dalam hal ini adalah mengetahui batas ilmunya, batas kekuatan akalinya, anggota tubuhnya, hartanya, batas derajat kebesarannya dalam segala urusan dan kepentingan.

C. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa di SMK Negeri 6 Malang

Hasil analisis data sebagaimana diuraikan pada bab IV, menunjukkan adanya pengaruh kecerdasan emosional (KE) terhadap prestasi belajar PAI (PB) siswa SMK Negeri 6 Malang dengan signifikansi T statistik sebesar $2,181 > T$ tabel $1,960$ dan $p\text{-value } 0,030 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional (KE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar PAI (PB) siswa. Artinya semakin tinggi kecerdasan emosional (KE) siswa maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar PAI (PB) siswa tersebut.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pareh B. Acharya yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional siswa dengan prestasi belajarnya.²² Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional mampu memberikan pengaruh yang kuat terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini sejalan dengan Nursiah dan Burhanuddin yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar baik secara simultan maupun parsial.²³

Dalam faktor psikologis sendiri prestasi belajar ini juga dipengaruhi beberapa faktor psikologis salah satunya adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal, selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya.²⁴ Adakalanya perkembangan ini

²² Pareh B Acharya, "Emotional Intelligence and Academic Achievement of Secondary School Students," *International Journal for Research in Education* 4, no. 4 (2015): 4.

²³ Nursiah and Tarigan, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar," 88.

²⁴ Muslimah Zahro Romas, "Kecerdasan Emosi, Intelegensi, Dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Psikologi* 3, no. 1 (2007).

ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seseorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Maka Slametopun mengatakan bahwa tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.²⁵

Hasil penelitian di atas juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purnaningtyas dan Suharto, Marquez et al. yang mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa.²⁶ Artinya semakin baik kecerdasan emosional siswa maka akan semakin baik pula prestasi belajarnya. Sedangkan menurut Julia Aridhona, kematangan emosi tercermin melalui berbagai karakteristik seperti kestabilan emosi, perkembangan emosi, penyesuaian sosial dan integritas kepribadian.²⁷

Ketika seseorang merasakan gejala emosi dalam dirinya, Al-Qur'an menganjurkan agar ia harus mampu menguasai, mengendalikan, dan mengendalikan emosi dalam dirinya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Hadid:23:

لَا تَسْوَأْ عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya: “Agar kamu tidak bersedih hati terhadap apa yang luput dari kamu, dan tidak pula terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong dan membanggakan diri”.²⁸

²⁵ Baskoro Eriyanto Putro, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI Program Keahlian Keuangan SMK Negeri 1 Kendal, Pendidikan*, vol., 2011.

²⁶ Purnaningtyas et al., “Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya Smp”; Gil-Olarte Márquez, Palomera Martín, and Brackett, “Relating Emotional Intelligence to Social Competence and Academic Achievement in High School Students.”

²⁷ Julia Aridhona, “Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Remaja,” *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah* 9, no. 3 (2017): 232, <https://doi.org/10.15294/intuisi.v9i3.14113>.

²⁸ Al-Qur'an, 57: 23.

Ayat di atas memiliki salah satu unsur kecerdasan emosional yang harus dimiliki siswa, yaitu dengan menguasai dan mengendalikan emosi dalam diri. Seorang individu tidak terlalu senang ketika mendapat kesenangan dan tidak terlalu sedih ketika merasa kehilangan. Oleh karena itu Islam menempatkan urgensi kecerdasan emosional sebagai salah satu hal yang harus dilakukan oleh individu dalam kehidupan sehari-hari, agar tidak terjadi kesalahan dalam bertindak terhadap orang lain. Rasulullah SAW menyatakan bahwa orang yang cerdas adalah orang yang mampu mengendalikan dirinya, seperti dalam hadits yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi sebagai berikut.

أَفْضَلُ الْمُؤْمِنِينَ أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَ أَكْثَرُهُمْ لِلْمَوْتِ ذِكْرًا وَ أَحْسَنُهُمْ لَهُ اسْتِعْدَادًا أَوْلِيكَ
الْأَكْيَاسُ

Artinya: “Orang mukmin yang paling utama adalah orang yang paling baik akhlaknya. Orang mukmin yang paling cerdas adalah orang yang paling banyak mengingat kematian dan paling bagus persiapannya untuk menghadapi kematian. Mereka semua adalah orang-orang cerdas.”²⁹

Demikian pentingnya kecerdasan emosional bagi siswa agar mampu beradaptasi dengan orang lain. Selain itu, peran guru di sekolah dan orang tua di rumah untuk mendidik siswa memiliki kematangan emosi yang kuat sejak dini merupakan tanggung jawab bersama. Oleh karena itu, jika kecerdasan emosional siswa tinggi maka akan berpengaruh pada hasil belajar yang baik pula.

D. Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa di SMK Negeri 6 Malang

Hasil analisis data sebagaimana diuraikan pada bab IV, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kontrol diri (KD) terhadap prestasi belajar PAI (PB) siswa di SMK Negeri 6 Malang dengan signifikansi T statistik sebesar $2,093 > T$ tabel $1,960$ dan $p\text{-value } 0,037 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel

²⁹ Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Irwa'ul-Ghalil Fi Takhriji Ahaditsi Manaris-Sabil* (Beirut: al-Maktab al-Islami, 1985).

kontrol diri (KD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar PAI (PB). Artinya semakin tinggi kontrol diri (KD) siswa maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar PAI (PB) siswa tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa dibutuhkan kontrol diri oleh setiap individu khususnya remaja, karena prestasi belajar akan nampak apabila seseorang dapat mengendalikan dirinya sehingga dia tidak mudah terpengaruh oleh berbagai hal yang dapat mengganggu proses belajar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Hal di atas sejalan dengan hasil penelitian Intani & Ifdil menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kontrol diri dengan prestasi belajar siswa pada kategori sedang. Artinya jika kontrol diri tinggi, maka prestasi belajar pun tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika kontrol diri rendah prestasi belajar pun rendah.³⁰

Hasil penelitian di atas juga senada dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arum³¹, dan Sari dkk³² yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kontrol diri dengan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, hal tersebut berarti semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki siswa, maka akan berpengaruh terhadap semakin tinggi prestasi belajar siswa, sebaliknya semakin rendah kontrol diri yang dimiliki siswa, maka akan berpengaruh terhadap semakin rendah prestasi belajarnya.

Selain itu dalam Al-Qur'an bahwa manusia adalah makhluk yang paling mulia, yang diciptakan Allah dalam Kondisi yang paling mulia. Dikaruniakan oleh Allah Akal sebagai potensi yang luar biasa agar dapat memikirkan setiap jalan hidup yang baik. Diciptakan dengan *fitrah* (suci) yang artinya diberikan naluri untuk beragama yang lurus *rahmatan lil a'lamin*. Dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

³⁰ Intani and Ifdil, "Hubungan Kontrol Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa."

³¹ Cholisah Fitri Arum, "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Viii Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bantul, Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016," *Bimbingan Konseling*, 2015, 1-7.

³² Syilvina Sari, Yusri, and Azrul Said, "Kontrol Diri Siswa Dalam Belajar Dan Persepsi Siswa Terhadap Upaya Guru BK Untuk Meningkatkan Kontrol Diri," *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 2, no. 1 (2017): 32-37.

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَهَيَّ النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ

Artinya: “Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya,”³³

Dari ayat ini, dapat diambil pelajaran bahwa seorang harus mampu mengontrol dirinya dari golongan-golongan biologis dan hawa nafsu. Terlepas dari beberapa teori yang mengatakan kontrol diri yang baik mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kontrol diri yang baik dapat menghindari mereka dari berbagai kejahatan di luar sekolah dan pergaulan dari kenakalan remaja. Dalam tafsir Al-Mukhtshar dari Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah Bin Humaid “Adapun bagi orang yang takut apabila berdiri di hadapan Rabbnya dan menahan nafsunya dari keinginan terhadap apa yang diharamkan oleh Allah, maka surga adalah tempat tinggal terakhir baginya”.

E. Pengaruh Perilaku Agresif Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa di SMK Negeri 6 Malang

Hasil analisis data sebagaimana diuraikan pada bab IV, menunjukkan adanya pengaruh perilaku agresif terhadap prestasi belajar PAI siswa SMK Negeri 6 Malang dengan signifikansi T statistik sebesar $2,897 > t$ tabel 1,960 dan $p\text{-value } 0,004 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel perilaku agresif (PA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prestasi belajar PAI (PB) siswa. Artinya semakin tinggi perilaku agresif (PA) maka prestasi belajar PAI (PB) siswa semakin rendah.

Hal di atas membuktikan bahwa remaja sangat rentan terhadap agresivitas. Sebagaimana dalam penelitian Bluth, dkk, menjelaskan remaja sangat rentan terhadap agresivitas baik dari segi kesehatan mental, depresi, penggunaan narkoba dan meningkatkan tren kenaikan bunuh diri remaja.³⁴ Selain itu data BPS merangkum kenakalan remaja, saat ini sudah mencapai

³³ Al-Qur'an, 79:40.

³⁴ Bluth, Mullarkey, and Lathren, “Self-Compassion: A Potential Path to Adolescent Resilience and Positive Exploration.”

tindak pidana seperti pencurian, pemerkosaan, penipuan, bahkan penggunaan narkoba.³⁵ Hal ini dikuatkan dengan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dalam Rekapitulasi Jumlah Kasus pengaduan Anak 2016-2020 dengan total 4962 pelaku kasus dengan rincian 766 kasus Pendidikan (tawuran dan kekerasan di sekolah), 1570 kasus Pornografi dan Cyber Crime dan 2626 kasus Anak Berhadapan Hukum (ABH).³⁶

Perilaku agresif seperti dijelaskan di atas dapat memunculkan berbagai kerugian dan dampak negatif, termasuk rendahnya prestasi belajar. Kauffman dalam Setiawan hasil penelitiannya menjelaskan bahwa anak yang agresif umumnya memiliki prestasi akademik yang rendah untuk usianya, sebagian besar anak agresif mengalami kesulitan akademis, memiliki kekurangan dalam keterampilan sosial yang mempengaruhi kemampuan bekerja sama dengan guru, posisi di kelas, dan bergaul dengan siswa lainnya.³⁷

Hal ini juga diperkuat dengan penelitian Yulvi Hardoni dkk, perilaku agresif akan memunculkan berbagai macam kerugian dan dampak negatif seperti rendahnya prestasi belajar dan buruknya interaksi sosial dengan teman sebaya.³⁸ Dari penjelasan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa perilaku agresif siswa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa. Artinya semakin tinggi perilaku agresif siswa maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMK Negeri 6 Malang.

Dalam Islam sendiri perilaku agresif yang dilakukan merupakan bentuk perbuatan dosa. Allah SWT tidak memperbolehkan umatnya saling menyakiti satu sama lain. Selain itu Rasulullah SAW juga memerintahkan umat Islam untuk tidak menyakiti orang lain sebagaimana dalam hadis berikut ini yang diriwayatkan Abu Musa Al-Asy'ari r.a:

³⁵ Sub Direktorat Statistik Politik & Keamanan, *Profil Kriminalitas Remaja 2010*, iii.

³⁶ "Data Kasus Pengaduan Anak 2016 – 2020 | Bank Data Perlindungan Anak."

³⁷ Setiawan, "Penanganan Perilaku Agresif Pada Anak."

³⁸ Hardoni, Neherta, and Sarfika, "Karakteristik Perilaku Agresif Remaja Pada Sekolah Menengah Kejuruan."

قَلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيُّ الْإِسْلَامِينَ أَفْضَلُ؟ قَالَ: مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ، وَيَدِهِ.
الراوي: أبو موسى الأشعري

Artinya: “Aku bertanya kepada Rasulullah SAW, “Wahai Rasulullah, siapa di antara kaum muslimin yang paling afdhal? Ia bersabda (menjawab), “orang yang dapat memelihara tangan dan lidahnya.”³⁹

Dari hadis tersebut dapat disimpulkan bahwa Rasulullah meminta kita untuk menjaga lisan dan juga tangan kita. Artinya kita dilarang untuk menyakiti orang lain baik dengan lisan maupun perbuatan. Ada sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari.

حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي السَّفَرِ وَإِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami (Adam bin Abu Iyas) berkata, Telah menceritakan kepada kami (Syu'bah) dari (Abdullah bin Abu As Safar) dan (Isma'il bin Abu Khalid) dari (Asy Sya'bi) dari (Abdullah bin 'Amru) dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, bersabda: "Seorang muslim adalah orang yang Kaum Muslimin selamat dari lisan dan tangannya, dan seorang Muhajir adalah orang yang meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah"⁴⁰

Dalam kitab Fathu Al-Bariy. Al-Khaththabi mengatakan bahwa Muslim yang paling utama adalah Muslim yang mampu melaksanakan semua kewajibannya untuk memenuhi hak-hak Allah SWT dan hak-hak sesamanya. Mungkin juga maksud bab ini adalah untuk menunjukkan kriteria seorang Muslim yang dapat menunjukkan keislamannya, yaitu mampu menyelamatkan kaum Muslimin dari bencana akibat ucapan lidah dan perbuatan tangannya. Atau mungkin juga merupakan dorongan bagi seorang Muslim untuk berlaku dan budi pekerti yang baik kepada Tuhan-Nya, karena apabila seorang Muslim

³⁹ An-Nawawi, *Al-Adzkar*, ed. terj. M. Tarsi Hawi (Bandung: Pustaka Ma'arif, 1984).

⁴⁰ H.R. Bukhari: 9.

berlaku baik terhadap sesamanya, maka sudah barang tentu ia berperilaku baik kepada Tuhannya.⁴¹ Rasulullah menambahkan penjelasannya bahwa Muslim yang baik mampu menjaga lisan dan tangannya dari perkataan dan perbuatan yang tidak baik. Sehingga muslim lain selamat dari lisan dan tangannya.

F. Pengaruh Tidak Langsung Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar PAI Melalui Perilaku Agresif Siswa di SMK Negeri 6 Malang

Hasil analisis data menggunakan smartPLS sebagaimana dijelaskan pada bab IV, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar PAI melalui perilaku agresif siswa di SMK Negeri 6 Malang dengan signifikansi T statistik sebesar $2,209 > T$ tabel $1,960$ dan $p\text{-value } 0,028 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional (KE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar PAI (PB) melalui perilaku agresif (PA). Artinya semakin tinggi kecerdasan emosional (KE) siswa akan berpengaruh terhadap semakin rendahnya perilaku agresif (PA) siswa, dan secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap semakin tinggi prestasi belajar PAI (PB) siswa di SMK Negeri 6 Malang.

Menurut Goleman, kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% terhadap kesuksesan, sedangkan 80% merupakan kontribusi faktor lain, termasuk kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ), yaitu kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengendalikan impuls, mengelola suasana hati, empati dan mampu bekerja sama.⁴²

Selain itu, Rohmalia Wahab juga mengemukakan bahwa IQ bukan satu satunya penentu keberhasilan seseorang dalam prestasi belajar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain: 1) pengaruh pendidikan dan pembelajaran yang unggul; 2) perkembangan dan pengukuran otak, dan 3) kecerdasan emosional.⁴³ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono juga

⁴¹ Ibnu Hajar Al-'Asqalani and Ibnu Rajab, *Fathul Bari*, n.d.

⁴² Goleman, *Emotional Intelligence*, 44.

⁴³ Wahab, *Psikologi Belajar*, 247–48.

menyebutkan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ialah faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi; dan faktor kematangan fisik maupun psikis.⁴⁴

Hal di atas sejalan dengan penelitian Purnaningtyas dan Suharto bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar siswa. artinya ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar siswa.⁴⁵ Hal ini diperkuat dengan penelitian Nursiah dan Burhanuddin yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap prestasi belajar siswa, baik secara penuh maupun sebagian. Semakin baik kecerdasan emosional siswa maka semakin baik pula prestasi belajarnya.⁴⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa prestasi belajar yang baik menunjukkan keseriusan dan fokus siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah, serta erat kaitannya dengan perilaku siswa. Hampir tidak ditemui adanya siswa yang memiliki prestasi belajar tinggi namun terlibat perilaku agresi dan kenakalan remaja secara umum. Hal ini berarti bahwa prestasi belajar erat kaitannya dengan perilaku siswa. Siswa yang mempunyai atau bahkan berperilaku agresif tinggi cenderung mendapat prestasi belajar rendah begitu juga sebaliknya.

Hal tersebut selaras dengan Kauffman dalam Setiawan, hasil penelitiannya menjelaskan bahwa anak yang agresif umumnya memiliki prestasi akademik yang rendah untuk usianya, sebagian besar anak agresif mengalami kesulitan akademis, memiliki kekurangan dalam keterampilan sosial yang mempengaruhi kemampuan bekerja sama dengan guru, posisi di

⁴⁴ Ahmadi and Supriyono, *Psikologi Belajar*, 138.

⁴⁵ Purnaningtyas et al., "Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya Smp."

⁴⁶ Nursiah and Burhanuddin Tarigan, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar," *Juril AMIK MBP* 1, no. 1 (2013): 88–96, <https://ejournal.amikmbp.ac.id/index.php/jurilmbp/article/view/16>.

kelas, dan bergaul dengan siswa lainnya.⁴⁷ Hal tersebut juga diperkuat dengan penelitian Yulvi Hardoni dkk, bahwa perilaku agresif akan memunculkan berbagai macam kerugian dan dampak negatif seperti rendahnya prestasi belajar dan buruknya interaksi sosial dengan teman sebaya.⁴⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan dengan jelas bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa melalui perilaku agresif. Dengan demikian siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang tinggi dalam kurun waktu tertentu dengan tetap menjaga dan meningkatkan kecerdasan emosionalnya serta memperhatikan perilakunya selama proses kegiatan belajar mengajar guna mencapai prestasi belajar yang maksimal.

G. Pengaruh Tidak Langsung Kontrol Diri Terhadap Prestasi Belajar PAI Melalui Perilaku Agresif Siswa di SMK Negeri 6 Malang

Hasil analisis data menggunakan smart PLS sebagaimana dijelaskan pada bab IV, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung kontrol diri terhadap prestasi belajar PAI melalui perilaku agresif siswa di SMK Negeri 6 Malang dengan signifikansi T statistik sebesar $2,559 > T$ tabel 1,960 dan *p-value* $0,011 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kontrol diri (KD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar PAI (PB) melalui perilaku agresif (PA), artinya semakin tinggi kontrol diri (KD) siswa maka berpengaruh terhadap semakin rendah perilaku agresif siswa (PA), dan secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap semakin rendahnya prestasi belajar PAI (PB) siswa di SMK Negeri 6 Malang.

Seringkali remaja menampilkan perilaku yang berisiko yang tampak dalam dirinya itu merupakan dampak dari rendahnya kontrol diri yang dimiliki remaja tersebut. Disebutkan dalam riset Wils dan Dishion bahwa kontrol diri mengaitkan kognitif pada remaja untuk pencegahan dari perilaku berisiko.

⁴⁷ Setiawan, "Penanganan Perilaku Agresif Pada Anak."

⁴⁸ Hardoni, Neherta, and Sarfika, "Karakteristik Perilaku Agresif Remaja Pada Sekolah Menengah Kejuruan."

Kontrol diri remaja dapat menjadi faktor protektif agar tidak menjadikan remaja berperilaku negatif saat mengalami depresi.⁴⁹ Kontrol diri menjadi faktor mediasi perilaku bermasalah remaja dengan pengasuhan orang tua. Kontrol diri erat kaitannya dengan fungsi kognitif yaitu fungsi eksekutifnya. Hal ini dapat dilihat dari studi Blair dan Razza⁵⁰ bahwa kontrol diri anak dapat berpengaruh pada fungsi akademis anak dengan mengaktifkan fungsi eksekutif pada otak.

Lebih lanjut, fungsi eksekutif pada individu akan meningkatkan kontrol diri pada individu yang telah mengalami kelelahan ego yang akan menjadi sumber untuk melakukan perilaku yang maladaptif.⁵¹ Lipsitt dan Mitnick kemudian menjabarkan bahwa kematangan biologis mempengaruhi aspek kognitif, persepsi diri, persepsi terhadap lingkungan sekitar, dan nilai-nilai yang dianut secara personal. Hal-hal ini kemudian yang mempengaruhi remaja untuk terlibat dalam perilaku berisiko dengan didukung oleh peran teman sebaya dan bagaimana mereka memandang akibat dari perbuatannya.⁵²

Kontrol diri diperlukan guna membantu individu dalam mengatasi kemampuannya yang terbatas dan mengatasi berbagai hal yang merugikan yang mungkin terjadi yang berasal dari luar. Diperlukan kontrol diri oleh setiap individu khususnya remaja, karena prestasi belajar akan nampak jika seseorang dapat mengendalikan dirinya sehingga dia tidak gampang terpengaruh oleh berbagai macam hal yang bisa mengganggu proses belajar dan hasil belajar.

Hal ini sejalan dengan penelitian Arum yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara kontrol diri dengan prestasi

⁴⁹ Xueling Yang et al., "Comprehensive Self-Control Training Benefits Depressed College Students: A Six-Month Randomized Controlled Intervention Trial," *Journal of Affective Disorders* 226 (2018): 251–60, <https://doi.org/10.1016/j.jad.2017.10.014>.

⁵⁰ Clancy Blair and Rachel Peters Razza, "Relating Effortful Control, Executive Function, and False Belief Understand....," *Child Development* 78, no. 2 (2007): 647–63.

⁵¹ Roy F. Baumeister, "Ego Depletion and Self-Control Failure: An Energy Model of the Self's Executive Function," *Chemistry of Natural Compounds* 52, no. 4 (2002): 651–55, <https://doi.org/10.1007/s10600-016-1731-3>.

⁵² Lewis P. Lipsitt and Leonard L. Mitnick, *Self Regulatory Behavior and Risk Taking: Causes and Consequences* (New Jersey: Greenwood Publishing Group, 1991).

belajar siswa.⁵³ Oleh karena itu, semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi prestasi belajarnya, sebaliknya semakin rendah kontrol diri yang dimiliki siswa, maka semakin rendah pula prestasi belajarnya. Senada dengan hal tersebut yaitu penelitian Intani & Ifdil menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kontrol diri dengan prestasi belajar siswa pada kategori sedang. Artinya jika kontrol diri tinggi, maka prestasi belajar pun tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika kontrol diri rendah prestasi belajar juga rendah.⁵⁴

Terdapat dua hal penting yang berperan dalam menentukan perilaku manusia, yaitu akal (aql) dan hati (qalb). Menurut Al-Ghazali (2008), ‘aql hakikatnya adalah insting yang diciptakan untuk menalar khususnya fenomena alam dan ayat-ayat kauniyah Allah. Sementara hati ibarat pemimpin bagi seluruh organ tubuh manusia. Hati menjadi penentu kepribadian individu, mengontrol perilaku serta dorongan baik maupun buruk. Pengetahuan yang diperoleh dari aql mendorong qalb untuk tunduk dan melaksanakan tuntunan Allah. Jika ‘qalb gagal melakukannya, maka individu tersebut akan condong kepada kejahatan dan derajatnya tak lebih tinggi dari binatang.⁵⁵

Di sinilah kemudian dipahami bahwa dalam Islam kemampuan kontrol diri erat kaitannya dengan berfungsinya qalb yang condong kepada ketaatan. Olehnya itu dalam Islam untuk menjaga diri dari berbuat kerusakan, individu diarahkan untuk menjalankan ibadah yang akan menjadi perisai dari perbuatan dosa. Sebagaimana dalam Q.S. Al-Ankabut:45

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

⁵³ Cholisah Fitri Arum, “Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Viii Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bantul, Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016,” *Bimbingan Konseling*, 2015, 1–7.

⁵⁴ Intani and Ifdil, “Hubungan Kontrol Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa.”

⁵⁵ Ahmad Arisatul Cholikh, “Relasi Akal Dan Hati Menurut Al-Ghazali,” *Kalimah* 13, no. 2 (2015): 287, <https://doi.org/10.21111/klm.v13i2.290>.

*Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁵⁶

Kontrol diri juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap perilaku individu dalam bersosialisasi. Remaja bisa kehilangan kontrol diri karena desakan atau keinginan yang menggebu-gebu, oleh karena itu kontrol diri pada remaja sangat diperlukan. Seperti yang dikemukakan oleh Donson dalam Retno, jika seorang remaja tidak mampu mengendalikan keinginannya maka akan menyebabkan remaja berperilaku agresif dan kontrol diri mampu membantu individu mengurangi agresif dengan mempertimbangkan norma sosial atau aturan yang berlaku.⁵⁷

Hal di atas selaras dengan penelitian Miftahul Auliya bahwa terdapat hubungan negatif yang cukup kuat antara kontrol diri dengan perilaku agresif.⁵⁸ Senada dengan itu Purwasih dkk, dalam penelitiannya mengemukakan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi kontrol diri dengan kecenderungan perilaku agresif siswa.⁵⁹ Semakin tinggi tingkat kemampuan kontrol diri siswa maka semakin rendah kecenderungan perilaku agresif siswa dan juga sebaliknya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kontrol diri berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI siswa melalui perilaku agresif. yang dimiliki siswa. artinya semakin tinggi kontrol diri (KD) akan berpengaruh terhadap semakin rendah perilaku agresif (PA), dan secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap semakin tinggi prestasi belajar PAI (PB) siswa.

⁵⁶ Al-Qur'an, 29:45

⁵⁷Dewi Retno Suminar, "Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja," 3.

⁵⁸ Miftahul Auliya and Desi Nurwidawati, "Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresi Pada Siswa SMA Negeri 1 Padangan Bojonegoro," *Jurnal Character* 2, no. 3 (2014): 1–6, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/10992>.

⁵⁹ Purwasih, Dharmayana, and Sulian, "Hubungan Kompetensi Kontrol Diri Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa Smk Bengkulu Utara."

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil pengujian hipotesis tersebut dan pembahasan seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Agresif

Ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku agresif siswa SMK Negeri 6 Malang dengan signifikansi T statistik sebesar $3,441 > t$ tabel $1,960$ dan $p\text{-value } 0,001 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku agresif siswa. Artinya semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin rendah perilaku agresifnya, begitu pula sebaliknya. Pembentuk kecerdasan emosional adalah indikator pengaturan diri yang paling kuat (urutan kedua). Artinya pengaturan diri merupakan indikator yang paling dominan dalam membentuk kecerdasan emosional siswa. Dengan demikian pengaturan diri merupakan nilai dominan dalam membentuk kecerdasan emosional siswa yang berpengaruh kuat terhadap perilaku agresif siswa di SMK Negeri 6 Malang.

2. Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresif

Ada pengaruh kontrol diri terhadap perilaku agresif siswa SMK Negeri 6 Malang dengan signifikansi T statistik sebesar $5,851 > t$ tabel $1,960$ dan $p\text{-value } 0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kontrol diri berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku agresif siswa. Artinya semakin tinggi kontrol diri maka akan berpengaruh terhadap semakin rendah perilaku agresif siswa, begitu juga sebaliknya. Pembentuk kontrol diri yang paling kuat indikator kontrol kognitif (urutan kedua). Sehingga kontrol kognitif merupakan indikator yang paling dominan dalam membentuk kontrol diri siswa. Dengan demikian, kontrol kognitif

merupakan nilai dominan dalam membentuk kontrol diri yang berpengaruh kuat terhadap perilaku agresif siswa SMK Negeri 6 Malang.

3. Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar PAI

Ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku agresif siswa SMK Negeri 6 Malang dengan signifikansi T statistik sebesar $2,181 > t$ tabel $1,960$ dan $p\text{-value } 0,030 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa. Artinya semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula prestasi belajar PAI siswa, begitu pula sebaliknya. Pembentuk kecerdasan emosional adalah indikator pengaturan diri yang paling kuat (urutan kedua). Artinya pengaturan diri merupakan indikator yang paling dominan dalam membentuk kecerdasan emosional siswa. Dengan demikian pengaturan diri merupakan nilai dominan dalam membentuk kecerdasan emosional siswa yang berpengaruh kuat terhadap prestasi belajar siswa PAI di SMK Negeri 6 Malang.

4. Kontrol Diri Terhadap Prestasi Belajar PAI

Ada pengaruh kontrol diri terhadap perilaku agresif siswa SMK Negeri 6 Malang dengan signifikansi T statistik sebesar $2,093 > t$ tabel $1,960$ dan $p\text{-value } 0,037 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa. Artinya semakin tinggi pengendalian diri siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar PAI siswa, begitu pula sebaliknya. Bentuk kontrol diri yang paling kuat dari indikator kontrol kognitif (urutan kedua). Artinya, kontrol kognitif merupakan indikator yang paling dominan dalam membentuk kontrol diri siswa. Dengan demikian, kontrol kognitif merupakan nilai dominan dalam membentuk kontrol diri yang berpengaruh kuat terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMK Negeri 6 Malang.

5. Perilaku Agresif Terhadap Prestasi Belajar PAI

Ada pengaruh perilaku agresif terhadap prestasi belajar PAI siswa SMK Negeri 6 Malang dengan signifikansi T statistik sebesar $2,897 > t$ tabel

1,960 dan *p-value* $0,004 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel perilaku agresif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa. Artinya semakin tinggi perilaku agresif siswa maka prestasi belajar PAI siswa semakin rendah, begitu pula sebaliknya. Bentuk paling kuat dari perilaku agresif adalah indikator dari agresi verbal. Artinya, agresi verbal merupakan indikator yang paling dominan dalam membentuk perilaku agresif siswa. Dengan demikian, agresi verbal merupakan nilai dominan dalam membentuk perilaku agresif siswa yang berpengaruh kuat terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMK Negeri 6 Malang.

6. Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar PAI Melalui Perilaku Agresif

Terdapat pengaruh tidak langsung kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar PAI melalui perilaku agresif siswa SMK Negeri 6 Malang dengan signifikansi T statistik sebesar $2,209 > t$ tabel 1,960 dan *p-value* $0,028 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa melalui perilaku agresif. Artinya semakin tinggi kecerdasan emosional siswa akan berpengaruh terhadap semakin rendahnya perilaku agresif siswa, dan secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap semakin tinggi prestasi belajar PAI. Variabel kecerdasan emosional yang paling kuat adalah indikator pengaturan diri (posisi kedua). Sehingga pengaturan diri merupakan indikator yang paling dominan dalam membentuk kecerdasan emosional siswa di sekolah. Dengan demikian, mampu melakukan pengaturan diri merupakan nilai dominan dalam membentuk kecerdasan emosional siswa yang berpengaruh kuat terhadap prestasi belajar PAI melalui perilaku agresif siswa di SMK Negeri 6 Malang.

7. Kontrol Diri Terhadap Prestasi Belajar PAI Melalui Perilaku Agresif

Terdapat pengaruh tidak langsung kontrol diri terhadap prestasi belajar PAI melalui perilaku agresif siswa SMK Negeri 6 Malang dengan signifikansi T statistik sebesar $2,559 > t$ tabel 1,960 dan *p-value* $0,011 <$

0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa melalui perilaku agresif. Artinya semakin tinggi kontrol diri siswa maka semakin rendah perilaku agresif siswa, dan secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap semakin tinggi prestasi belajar PAI siswa. Variabel kontrol diri yang paling kuat adalah indikator kontrol kognitif (posisi kedua). Sehingga, kontrol kognitif merupakan indikator yang paling dominan dalam membentuk kontrol diri siswa di sekolah. Dengan demikian, memiliki kontrol kognitif merupakan nilai dominan dalam membentuk kontrol diri siswa yang berpengaruh kuat terhadap prestasi belajar PAI melalui perilaku agresif siswa di SMK Negeri 6 Malang.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis

- a. Penguatan teori belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi dikemukakan oleh Djamarah bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal yang salah satunya adalah kecerdasan emosi dan pengendalian diri serta faktor eksternal di antaranya adalah sosial, budaya, dan instrumental. dapat mempengaruhi agresivitas.
- b. Memperkuat teori Goleman bahwa kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial memberikan pengaruh kuat terhadap perilaku dan prestasi belajar siswa di sekolah.
- c. Memperkuat teori kontrol diri dari averill bahwa kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol keputusan memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku agresif dan prestasi belajar.
- d. Memperkuat teori Buss dan Perry bahwa dalam hal ini perilaku agresif dapat diukur dari agresi fisik dan agresi verbal memberikan pengaruh kuat terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar.

2. Implikasi Praktis

- a. Kecerdasan emosional sebagai dasar untuk meningkatkan pengendalian emosi siswa di SMK Negeri 6 Malang. Peningkatan kecerdasan emosional dalam upaya mengurangi perilaku agresif dan meningkatkan prestasi belajar siswa PAI harus memperhatikan indikator pembentuk kecerdasan emosional, yaitu: 1) Kesadaran Diri; 2) Pengaturan diri; 3) Motivasi; 4) Empati; 5) Keterampilan Sosial. Di antara kelima indikator tersebut, perlu dipertahankan indikator yang memiliki pengaruh dominan, yaitu pengaturan diri. Sedangkan indikator yang memiliki pengaruh paling lemah yaitu kesadaran diri perlu diperkuat juga di sekolah agar siswa terbiasa mengendalikan diri dan orang lain dalam tindakannya.
- b. Kontrol Diri
Memiliki kontrol kognitif sebagai landasan kontrol diri. Peningkatan kontrol diri di SMK Negeri 6 Malang dalam upaya mengaktualisasikan kontrol diri hendaknya memperhatikan indikator kontrol kognitif, karena indikator ini memiliki pengaruh dominan dalam membentuk variabel kontrol diri, dibandingkan dengan indikator kontrol perilaku dan kontrol keputusan. Dalam hal ini seluruh komponen yang ada di lingkungan sekolah khususnya guru PAI hendaknya berupaya semaksimal mungkin agar siswa mencapai kontrol kognitif karena dengan itu siswa akan bisa mengendalikan diri dengan baik. Sedangkan indikator yang memiliki pengaruh di bawah indikator kontrol kognitif yaitu kontrol perilaku dan kontrol keputusan perlu diperkuat agar kontrol diri siswa semakin tinggi dan terbentuk sehingga berdampak pada rendahnya perilaku agresif siswa dan mendapatkan prestasi belajar PAI yang tinggi.
- c. Perilaku Agresif
Perilaku agresif sebagai faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar PAI siswa. Penurunan perilaku agresif dalam

upaya meningkatkan prestasi belajar PAI siswa hendaknya memperhatikan dua indikator yaitu agresi fisik dan agresi verbal. Di antara dua indikator tersebut perlu lebih ditekankan indikator yang berpengaruh dominan yakni agresi verbal agar perilaku agresif siswa semakin rendah dan berdampak pada peningkatan prestasi belajar PAI siswa.

- d. Prestasi Belajar PAI sebagai acuan guru dalam menilai sejauh mana keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Peningkatan prestasi belajar PAI siswa hendaknya memperhatikan tiga indikator ranah pembentuknya yaitu; kognitif, afektif, psikomotor yang kemudian dijumlah dan mendapat nilai akhir. Dari nilai akhir tersebutlah yang dijadikan acuan sebagai hasil analisis data adalah indikator kognitif dan psikomotor sesuai yang tercantum dalam nilai rapor siswa di akhir semester.

C. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan sebagai bahan pertimbangan bagi seluruh komponen terkait di sekolah, penelitian lebih lanjut dan pihak-pihak yang berkepentingan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengelola sekolah, mengoptimalkan kecerdasan emosional dan kontrol diri siswa dalam pembelajaran sehingga berpengaruh kuat terhadap perilaku dan juga meningkatkan prestasi belajar PAI siswa. Menjaga siswa memiliki nilai dominan pengaturan diri sebagai bentuk kecerdasan emosional dan memperkuat kontrol kognitif sebagai bentuk kontrol diri sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar PAI siswa.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dalam mengembangkan penelitian ini alangkah baiknya memasukkan variabel lain seperti (motivasi, minat belajar, berpikir kritis dan sebagainya), baik sebagai variabel pengaruh, variabel mediasi maupun variabel moderasi agar penelitian terhadap prestasi belajar siswa dapat dilakukan melalui perspektif individu, kelompok. Selain itu, peneliti

selanjutnya juga bisa melakukan penelitian dengan pendekatan naturalistik (kualitatif) untuk menggali temuan penelitian ini sehingga dapat memperoleh gambaran yang mendalam tentang realitas prestasi belajar PAI siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an.

A.M.P. Knoers, Siti Rahayu Haditono, F.J. Monks. *Psikologi Perkembangan, Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. 16th ed. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.

Acharya, Pareh B. "Emotional Intelligence and Academic Achievement of Secondary School Students." *International Journal for Research in Education* 4, no. 4 (2015): 4–7.

Agustian, Ari Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*. Jakarta: Arga, 2006.

Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Qoutient : The ESQ Way 165, 1 Ihsan, 6 Rukun Iman, Dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga, 2005.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=508251>.

Ahmadi, Abu, and Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. 3rd ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Al-'Asqalani, Ibnu Hajar, and Ibnu Rajab. *Fathul Bari*, n.d.

Al-Albani, Syaikh Muhammad Nashiruddin. *Irwa'ul-Ghalil Fi Takhriji Ahaditsi Manaris-Sabil*. Beirut: al-Maktab al-Islami, 1985.

Alawiyah, Tuti. "The Relationship Between Aggressiveness of Students and Student's Cognitive Achievement in Islamic Religious Education (Pai) in Sma Negeri 1, Cirebon City." *International Journal of Nusantara Islam* 8, no. 2 (2020): 146–54. <https://doi.org/10.15575/ijni.v8i2.10513>.

Alaydrus, Ragwan Mohsen. "Membangun Kontrol Diri Remaja Melalui Pendekatan Islam Dan Neuroscience." *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi* 22, no. 2 (2017): 15–27.
<https://doi.org/10.20885/psikologika.vol22.iss2.art2>.

An-Nawawi. *Al-Adzkar*. Edited by terj. M. Tarsi Hawi. Bandung: Pustaka Ma'arif, 1984.

Anantasari. *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.

Aridhona, Julia. "Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Remaja." *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah* 9, no. 3 (2017): 224–33. <https://doi.org/10.15294/intuisi.v9i3.14113>.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:

Rineka Cipta, 2002.

Arum, Cholisah Fitri. "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Viii Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bantul, Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016." *Bimbingan Konseling*, 2015, 1–7. <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>.

Auliya, Miftahul, and Desi Nurwidawati. "Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresi Pada Siswa SMA Negeri 1 Padangan Bojonegoro." *Jurnal Character* 2, no. 3 (2014): 1–6. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/10992>.

Azwar, Saifuddin. *Tes Prestasi, Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Barseli, Mufadhal, Riska Ahmad, and Ifdil Ifdil. "Hubungan Stres Akademik Siswa Dengan Hasil Belajar." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 1 (April 15, 2018): 40–47. <https://doi.org/10.29210/120182136>.

Baskoro Eriyanto Putro. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI Program Keahlian Keuangan SMK Negeri 1 Kendal. Pendidikan*. Vol., 2011.

Baumeister, Roy F. "Ego Depletion and Self-Control Failure: An Energy Model of the Self's Executive Function." *Chemistry of Natural Compounds* 52, no. 4 (2002): 651–55. <https://doi.org/10.1007/s10600-016-1731-3>.

Bergner Hurlock, Elizabeth. *Psikologi Perkembangan; Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edited by Ridwan Max Sijabat. Jakarta: Erlangga, 2011.

Blair, Clancy, and Rachel Peters Razza. "Relating Effortful Control, Executive Function, and False Belief Understand..." *Child Development* 78, no. 2 (2007): 647–63.

Bluth, Karen, Michael Mullarkey, and Christine Lathren. "Self-Compassion: A Potential Path to Adolescent Resilience and Positive Exploration." *Journal of Child and Family Studies* 27, no. 9 (2018): 3037–47. <https://doi.org/10.1007/s10826-018-1125-1>.

Buss, Arnold H., and Mark Perry. "The Aggression Questionnaire." *Journal of Personality and Social Psychology* 63, no. 3 (1992): 452–59. <https://doi.org/10.1037//0022-3514.63.3.452>.

- Byrne, Robert A Baron & Donn. *Psikologi Sosial*. Ed.ke-10. Jakarta: Erlangga, 2004.
- Carlson, Neil R. *Physiology of Behavior*. USA: Alyn and Bacon, 1994.
- . *Psychology: The Science of Behavior*. Boston: Allyn and Bacon, 1997.
- Chaplin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Edited by Kartini Kartono. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Cholik, Ahmad Arisatul. “Relasi Akal Dan Hati Menurut Al-Ghazali.” *Kalimah* 13, no. 2 (2015): 287. <https://doi.org/10.21111/klm.v13i2.290>.
- Cooper, Robert K, and Ayman Sawaf. *Executive EQ: Kecerdasan Emosional Dalam Kepemimpinan Dan Organisasi*. Edited by Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Creswell, John W. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Fourth Edi. Boston: Pearson, 2012.
- “Data Kasus Pengaduan Anak 2016 – 2020 | Bank Data Perlindungan Anak.” Accessed August 31, 2021. <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-pengaduan-anak-2016-2020>.
- Dayakisni dan Hudainah, Tri. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press, 2009.
- Depdiknas. “Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.” Jakarta: Depdiknas, 2013.
- Detikcom, Tim. “Miris Kelompok Remaja Di Jakarta Barat, Aksi Tawuran Biar Viral.” detikNEWS, 2020. <https://news.detik.com/berita/d-5156121/miris-kelompok-remaja-di-jakarta-barat-aksi-tawuran-biar-viral/2>.
- . “Sisi Lain Viral Siswa Tantang Guru, Perilaku Remaja Merokok Dapat Sorotan.” detikNEWS, 2019. https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4422878/sisi-lain-viral-siswa-tantang-guru-perilaku-remaja-merokok-dapat-sorotan?_ga=2.230825183.1111218559.1612872960-765509200.1612576540.
- Dewi Retno Suminar, Iga Serpianing Aroma dan. “Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja.” *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan* 01, no. 02 (2012).
- Dini, Ferina Oktavia, and Herdina Indrijati. “Hubungan Antara Kesepian Dengan Perilaku Agresif Pada Anak Didik Di Lembaga Pemasarakatan Anak Blitar.” *Psikologi Kepribadian Dan Sosial* 3, no. 1 (2014): 30–36.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya:

Usaha Nasional, 2012.

———. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Dkk, Moh. Zaiful Rosyid. *Prestasi Belajar*. Edited by Halimatus Sa'diyah. Batu: Literasi Nusantara, 2020.

Efendy, Agus. *Revolusi Kecerdasan Abad 21: Kritik MI, EI, SQ, AQ, Dan Successful Intelligence Atas IQ*. Bandung: Alfabeta, 2005.

Etscheidt, Susan. "Reducing Aggressive Behavior and Improving Self-Control: A Cognitive-Behavioral Training Program for Behaviorally Disordered Adolescents." *Behavioral Disorders* 16, no. 2 (1991): 107–15.
<https://doi.org/10.1177/019874299101600204>.

F. Marcus, Robert. *Aggression and Violence in Adolescence*. New York: Cambridge University Press, 2007.

Fathurrahman, Muhammad, and Sulistyorini. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.

Ferawati, Ferawati, and Herni Widiyah Nasrul. "Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Smk Negeri 4 Batam." *JURNAL DIMENSI* 7, no. 2 (February 12, 2019): 227–39. <https://doi.org/10.33373/dms.v7i2.1691>.

Ferawati, and herni widiyah Nasrul. "Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMKN 4 Batam." *Junal Dimensi* 7, No. 2: (2018).

Fox, Nathan A, and Susan D Calkins. "The Development of Self-Control of Emotion: Intrinsic and Extrinsic Influences." *Motivation and Emotion* 27, no. 1 (2003): 7–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.1023/A:1023622324898>.

Gagne, Ellen D. *The Cognitive Psychology of School Learning*. New York: Harper Collins College Publishers, 1993.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=409229#>.

Ghozali, Imam. *Partial Least Squares: Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*,. 2nd ed. Semarang: Badan Penerbit - UNDIP, 2015.

———. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS)*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2014.

Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita S. *Teori-Teori Psikologi*. Cetakan II. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1137840#>.

Gil-Olarte Márquez, Paloma, Raquel Palomera Martín, and Marc A. Brackett.

“Relating Emotional Intelligence to Social Competence and Academic Achievement in High School Students.” *Psicothema* 18 (2006): 118–23. <http://www.redalyc.org/html/727/72709518/>.

Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence*. Edited by T.Hermaya. Cet. Ke-17. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015.

———. *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Edited by Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Granvik Saminathen, Maria, Stephanie Plenty, and Bitte Modin. “The Role of Academic Achievement in the Relationship between School Ethos and Adolescent Distress and Aggression: A Study of Ninth Grade Students in the Segregated School Landscape of Stockholm.” *Journal of Youth and Adolescence* 50, no. 6 (2021): 1205–18. <https://doi.org/10.1007/s10964-020-01199-w>.

Grotevant, Harold D. “Adolescence Development in Family Contexts.” In *Handbook of Child Psychology*, edited by Damon W, Fifth edit., 1097–1138. New York: John Willey & Sons. Inc., 1998.

Gunarsa. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.

Gylnis M, Breakwell. *Coping With Aggressive Behavior : Mengatasi Perilaku Agresif*. Edited by Bernardus Hidayat. Yogyakarta: Kanisius, 2003.

“H.R. Bukhari: 9,,” n.d.

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Hamdan, Stephani Raihana. “Kecerdasan Emosional Dalam Al-Qur’an.” *Journal of Psychological Research*, no. August 2008 (2019): 35–45.

Hardoni, Yulvi, Meri Neherta, and Rika Sarfika. “Karakteristik Perilaku Agresif Remaja Pada Sekolah Menengah Kejuruan.” *Jurnal Keperawatan Jiwa* 7, no. 3 (2019): 257. <https://doi.org/10.26714/jkj.7.3.2019.257-266>.

Hasmy, Aly. “Pengaruh Banyaknya Peserta Tes, Butir, Pilihan Jawaban, Serta Indeks Kesulitan Terhadap Statistik Daya Pembeda Dan Reliabilitas.” *At-Turats* 8, no. 2 (2014): 1–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.24260/at-turats.v8i2.113.g101>.

Ibrahim, Nana Sudjana &. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007.

Intani, Citra Putri, and Ifdil Ifdil. “Hubungan Kontrol Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa.” *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 2

(2018): 65. <https://doi.org/10.29210/120182191>.

Jogiyanto, Willy Abdillah &. *Partial Least Square (PLS) Alternatif SEM Dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset, 2015.

Khasanah. “Kecerdasan Emosional Pendidik Dalam Al- Qur ’ an.” *Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2013): 33–42.

Krahe, Barbara. *Perilaku Agresif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2005.

Kulsum dan Mohammad Jauhar, Umi. *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014.

Lipsitt, Lewis P., and Leonard L. Mitnick. *Self Regulatory Behavior and Risk Taking: Causes and Consequences*. New Jersey: Greenwood Publishing Group, 1991.

Maditia, Rima, and Pratiwi Sakti. “Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Agresif.” *Jurnal Psimawa* 4, no. 1 (2021).

Mappiare, Andi. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional, 2004.

Matulessy, Andik, Yanto Prasetyo, and Riska Tantri Maharani. “The Relationship between Self-Control with Aggressive Behavior.” In *International Conference on Psychology in Health, Educational, Social, and Organizational Settings*, 340–44. Science and Technology Publications, 2018. <https://doi.org/10.5220/0008589103400344>.

Mujib, Abdul, and Jusuf Mudzakir. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

Muslimah Zahro Romas. “Kecerdasan Emosi, Intelegensi, Dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas.” *Jurnal Psikologi* 3, no. 1 (2007).

Mustafa, Kamil. *Model Pendidikan Dan Pelatihan (Konsep Dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Nggermanto, Agus. *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum: Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, Dan SQ Yang Harmonis*. Cet. Ke-7. Bandung: Nuansa, 2008.

Nursiah, and Burhanuddin Tarigan. “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar.” *Juril AMIK MBP* 1, no. 1 (2013): 88–96. <https://ejournal.amikmbp.ac.id/index.php/jurilmbp/article/view/16>.

Pembelajaran, Tim Pengembang MKDP Kurikulum &. *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

- Pratiwi, Aprilia Fajar, and Azri Riyadi. *Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak*. Jakarta: Yayasan Aspirasi Pemuda, 2006.
- Prawira, Purwa Atmaja. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Purnaningtyas, Arum, Jurusan Sendratasik, Universitas Negeri Semarang, Suharto Suharto, Jurusan Sendratasik, and Universitas Negeri Semarang. "Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya Smp." *Harmonia Journal of Arts Research and Education* 10, no. 1 (2010). <https://doi.org/10.15294/harmonia.v10i1.56>.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. 28th ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Purwasih, Retno, I Wayan Dharmayana, and Illawaty Sulian. "Hubungan Kompetensi Kontrol Diri Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa Smk Bengkulu Utara." *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 1 (2018): 52–59. <https://doi.org/10.33369/consilia.1.1.52-59>.
- Putri, Citra Melati, and Abdurrohlim. "Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Perilaku Agresi Pada Siswa SMK Dinamika Kota Tegal." *Proyeksi* 10, no. 1 (2015): 39–48.
- Putri, Faya Sukma. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IS SMA Negeri 3 Magelang*, 2013.
- Rahmat, Rikard. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Ramadani, Vetriana Kusuma, Yusmansyah, and Ratna Widiastuti. "Hubungan Antara Self Control Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas XI IPS." *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)* 16, no. 3 (2018): 1–15.
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers, 2003.
- Sari, Syilvina, Yusri, and Azrul Said. "Kontrol Diri Siswa Dalam Belajar Dan Persepsi Siswa Terhadap Upaya Guru BK Untuk Meningkatkan Kontrol Diri." *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 2, no. 1 (2017): 32–37.
- Sarwono. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Setiawan, Atang. "Penanganan Perilaku Agresif Pada Anak." *Jassi Anakku* 9, no. 1 (2010): 89–96.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

- Shapiro, Lawrence E. *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Edited by Alex Tri Kantjono. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Sub Direktorat Statistik Politik & Keamanan. *Profil Kriminalitas Remaja 2010*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2010.
- Sudarmanto, R. Gunawan. *Analisis Regresi Linear Ganda Dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cetakan 21. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharsono. *Melejitkan IQ, EQ, SQ*. Jakarta: Jakarta Ummah Publishing, 2009.
- Supriyo. *Studi Kasus Bimbingan Dan Konseling*. Semarang: CV. Nieuw Setapak, 2008.
- Suryaningsih & Retno Anggraini, Wahyuni. “Hubungan Kekerasan Orang Tua Terhadap Anak Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa SMP Negeri 2 Ungaran.” *Jurnal Psikologi Proyeksi* 1 (2006).
- Susanto, Raja Fitriana Lestari Agus. “Hubungan Kematangan Emosi Terhadap Perilaku Agresif Siswa Madrasah Aliyah Dan Sekolah Menengah Kejuruan.” *Jurnal Ners Indonesia* 10, no. 1 (2019): 114–21.
- Syafi’i, Ahmad, Tri Marfiyanto, and Siti Kholidatur Rodiyah. “Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi.” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Cet. Ke-22. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Tirtonegoro, Sutratinah. *Anak Super Normal Dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi Dan Kompetensi)*. Cet-5. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Uno, Hamzah B. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

- Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar*. 3rd ed. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015.
- “Wawancara Dengan Guru BK 15 September 2021 Pukul 09.15-09.45 WIB.” n.d.
- Widyani, Rosmha. “Kontrol Diri Dalam Agama Islam. Istilah Dan Penjelasannya.” Detik.com, 2021.
- WJS, Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Yamin, Sofwan, and Heri Kurniawan. *Generasi Baru Mengolah Data Penelitian Dengan Partial Least Square Path Modeling*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Yang, Xueling, Jiubo Zhao, Yu Chen, Simeng Zu, and Jingbo Zhao. “Comprehensive Self-Control Training Benefits Depressed College Students: A Six-Month Randomized Controlled Intervention Trial.” *Journal of Affective Disorders* 226 (2018): 251–60.
<https://doi.org/10.1016/j.jad.2017.10.014>.
- Zahri, Hayati, and Ira Savira. “Pengaruh Self-Control Terhadap Agresivitas Remaja Pada Pelajar SMP Dan SMU Di Sekolah Perguruan Nasional.” *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan SDM* 6. No 2 (2017).

Lampiran 1 Angket Penelitian

Angket Penelitian Kecerdasan Emosional

A. Identitas Responden

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Umur :
 Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

1. Baca dan pahami dengan baik-baik setiap butir pernyataan yang ada.
2. Berilah tanda ceklis (√) pada alternatif jawaban yang saudara/i pilih.
3. Pilihlah alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat dan keadaan saudara/i.
4. Setiap jawaban mempunyai skor, tidak ada risiko salah terhadap jawaban yang dipilih.
5. Terima kasih peneliti ucapkan atas partisipasi saudara/i yang telah mengisi pernyataan angket ini.

C. Pernyataan Angket

Keterangan alternatif jawaban

SS : Sangat Setuju = 5
 ST : Setuju = 4
 RG : Ragu-ragu = 3
 TS : Tidak Setuju = 2
 STS : Sangat Tidak Setuju = 1

D. Pernyataan

| No | Pernyataan | Alternatif Jawaban | | | | |
|----|--|--------------------|---|---|----|-----|
| | | SS | S | R | TS | STS |
| 1 | Saya cuek saja saat mendapat nilai jelek | | | | | |
| 2 | Saya mengatasi rasa cemas dengan hal positif seperti berolahraga dll | | | | | |
| 3 | Ketika gagal, saya kembali mencoba | | | | | |
| 4 | Saya merasa prihatin ketika melihat teman terkena musibah | | | | | |
| 5 | Saya dapat menyesuaikan materi pembicaraan dengan orang lain | | | | | |

| | | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|--|
| 6 | Saya mudah memahami pelajaran ketika tidak bertanya | | | | | |
| 7 | Saat cemas saya menyendiri | | | | | |
| 8 | Saya sering menunda pekerjaan | | | | | |
| 9 | Saya cuek ketika teman terkena musibah | | | | | |
| 10 | Saya kurang bisa berkomunikasi dengan orang lain | | | | | |
| 11 | Ketika marah, saya menenangkan diri dengan hal positif seperti mendengarkan musik, pergi bermain | | | | | |
| 12 | Saya bukan tipe pekerja keras | | | | | |
| 13 | Ketika teman emosi, saya dapat memahami | | | | | |
| 14 | Ketika teman kesulitan, saya tidak segan untuk membantu | | | | | |
| 15 | Ketika marah, kadang saya melampiaskannya kepada orang lain | | | | | |
| 16 | Saya menyerah saat gagal | | | | | |
| 17 | Saya kurang bisa memahami teman yang emosi | | | | | |
| 18 | Saya cuek saja ketika ada teman yang kesulitan | | | | | |
| 19 | Ketika sedih, saya mengatasi dengan jalan-jalan | | | | | |
| 20 | Saya biasa mendengarkan keluhan kesah dari orang lain | | | | | |
| 21 | Saya lebih suka menyelesaikan tugas secara berkelompok | | | | | |
| 22 | Saya bukan pendengar yang baik | | | | | |
| 23 | Saya cenderung individual dalam menyelesaikan tugas | | | | | |

Angket Penelitian Kontrol Diri

A. Identitas Responden

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Umur :
 Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

1. Baca dan pahami dengan baik-baik setiap butir pernyataan yang ada.
2. Berilah tanda ceklis (√) pada alternatif jawaban yang dianggap paling tepat.
3. Pilih alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat dan keadaan anda.
4. Setiap jawaban mempunyai skor, tidak ada risiko salah terhadap jawaban yang dipilih.
5. Terima kasih peneliti ucapkan atas partisipasi anda yang telah mengisi pernyataan angket ini.

C. Pernyataan Angket

Keterangan alternatif jawaban

SS : Sangat Setuju = 5
 ST : Setuju = 4
 RG : Ragu-ragu = 3
 TS : Tidak Setuju = 2
 STS : Sangat Tidak Setuju = 1

D. Pernyataan

| No | Pertanyaan | Alternatif Jawaban | | | | |
|----|--|--------------------|---|---|----|-----|
| | | SS | S | R | TS | STS |
| 1 | Ketika panik, saya tetap dapat menyelesaikan tugas dengan baik | | | | | |
| 2 | Saya menolak ketika teman mengajak berbuat jahat | | | | | |
| 3 | Ketika teman menuduh berbuat jahat, saya bersikap tenang | | | | | |
| 4 | Saya tidak mudah percaya kepada orang lain | | | | | |
| 5 | Saya tidak pernah mengambil keputusan saat emosi tidak stabil | | | | | |
| 6 | Saya tidak bisa menyelesaikan tugas ketika panik | | | | | |

| | | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|--|
| 7 | Ketika bertemu teman yang tidak disukai, saya bersikap cuek | | | | | |
| 8 | Ketika saya tidak tahu, saya malas bertanya | | | | | |
| 9 | Saya mudah percaya kepada orang lain | | | | | |
| 10 | Saya sering mengambil keputusan saat emosi tidak stabil | | | | | |
| 11 | Saya dapat mengendalikan diri saat marah kepada teman | | | | | |
| 12 | Saya tetap menyapa saat bertemu teman yang tidak disukai | | | | | |
| 13 | Ketika marah, saya melampiaskan kepada orang lain | | | | | |
| 14 | Bagi saya kritik itu menjatuhkan | | | | | |
| 15 | Saya selalu merasa yakin dengan keputusan yang dipilih | | | | | |
| 16 | Saat marah kepada teman, saya melampiaskannya | | | | | |
| 17 | Saya marah ketika ada teman yang membicarakan saya | | | | | |
| 18 | Saya emosi ketika teman menuduh berbuat jahat | | | | | |
| 19 | Peraturan di sekolah merupakan hal yang memberatkan siswa | | | | | |
| 20 | Saya sering merasa ragu dengan keputusan yang telah dipilih | | | | | |
| 21 | Saya berusaha mencari jalan keluar dari setiap masalah | | | | | |
| 22 | Saya bersikap sabar ketika teman membicarakan saya | | | | | |
| 23 | Menurut saya tidak semua hukuman bersifat merugikan | | | | | |
| 24 | Saya memilih mengerjakan tugas kelompok daripada pergi bermain | | | | | |
| 25 | Ketika terjadi masalah, saya cuek saja | | | | | |
| 26 | Menurut saya hukuman itu merugikan | | | | | |
| 27 | Saya memilih pergi bermain daripada mengerjakan tugas kelompok | | | | | |

Angket Penelitian Perilaku Agresif

A. Identitas Responden

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Umur :
 Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dan pahami dengan baik-baik setiap butir pernyataan yang ada.
2. Berilah tanda ceklis (√) pada alternatif jawaban yang dianggap paling tepat.
3. Pilih alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat dan keadaan anda.
4. Setiap jawaban mempunyai skor, tidak ada risiko salah terhadap jawaban yang dipilih.
5. Terima kasih peneliti ucapkan atas partisipasi anda yang telah mengisi pernyataan angket ini.

C. Pernyataan Angket

Keterangan alternatif jawaban

SS : Sangat Setuju = 5
 ST : Setuju = 4
 RG : Ragu-ragu = 3
 TS : Tidak Setuju = 2
 STS : Sangat Tidak Setuju = 1

D. Pernyataan

| No | Pertanyaan | Alternatif Jawaban | | | | |
|----|--|--------------------|---|---|----|-----|
| | | SS | S | R | TS | STS |
| 1 | Ketika teman berbuat usil, saya membalas dengan menendangnya | | | | | |
| 2 | Saya mengancam teman yang tidak mau menuruti permintaan | | | | | |
| 3 | Saya menerima teman yang berbeda pendapat | | | | | |
| 4 | Saya bisa berbuat kekerasan demi mempertahankan hak | | | | | |
| 5 | Saya memaki teman yang berbuat salah | | | | | |
| 6 | Teman tidak pernah saya fitnah | | | | | |

| | | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|--|
| 7 | Saya memukul teman yang mengejek | | | | | |
| 8 | Saya pernah memanggil teman dengan nama orang tuanya | | | | | |
| 9 | Saya tidak pernah menyindir teman sendiri | | | | | |
| 10 | Saya tidak akan menendang teman walaupun dia berbuat usil | | | | | |
| 11 | Saya pernah terlibat perkelahian di sekolah | | | | | |
| 12 | Saya sering menyindir teman | | | | | |
| 13 | Saya pernah memfitnah teman yang tidak disukai | | | | | |
| 14 | Saya pernah merusak fasilitas sekolah ketika marah | | | | | |
| 15 | Saya tidak bisa berbuat kekerasan walaupun untuk mempertahankan hak | | | | | |
| 16 | Ketika di kelas tidak ada guru, saya melempari teman dengan sesuatu benda | | | | | |
| 17 | Saya memilih diam ketika ada teman mengejek | | | | | |
| 18 | Saya tidak pernah memanggil teman dengan nama orang tuanya | | | | | |

Lampiran 2 Uji Partial Least Square

A. Uji Partial Least Square

1. Uji Validitas Konvergen

| | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | T Statistics (O/STDEV) | P Values |
|----------------------|---------------------|-----------------|----------------------------|--------------------------|--------------|
| KD.1 <- KD | 0.840 | 0.836 | 0.031 | 27.486 | 0.000 |
| KD.2 <- KD | 0.842 | 0.841 | 0.032 | 26.612 | 0.000 |
| KD.3 <- KD | 0.812 | 0.813 | 0.035 | 23.405 | 0.000 |
| KE.1 <- KE | 0.716 | 0.708 | 0.068 | 10.524 | 0.000 |
| KE.2 <- KE | 0.787 | 0.782 | 0.045 | 17.575 | 0.000 |
| KE.3 <- KE | 0.773 | 0.767 | 0.046 | 16.642 | 0.000 |
| KE.4 <- KE | 0.772 | 0.770 | 0.038 | 20.373 | 0.000 |
| KE.5 <- KE | 0.730 | 0.732 | 0.046 | 16.025 | 0.000 |
| PA.1 <- PA | 0.891 | 0.890 | 0.021 | 43.281 | 0.000 |
| PA.2 <- PA | 0.906 | 0.904 | 0.018 | 50.768 | 0.000 |
| Prestasi <- Prestasi | 1.000 | 1.000 | 0.000 | | |

2. Uji Validitas Diskriminan

| | KD | KE | PA | Prestasi |
|----------|--------|--------|--------|----------|
| KD.1 | 0.840 | 0.487 | -0.627 | 0.512 |
| KD.2 | 0.842 | 0.602 | -0.581 | 0.516 |
| KD.3 | 0.812 | 0.553 | -0.507 | 0.517 |
| KE.1 | 0.361 | 0.716 | -0.444 | 0.411 |
| KE.2 | 0.582 | 0.787 | -0.469 | 0.466 |
| KE.3 | 0.482 | 0.773 | -0.371 | 0.408 |
| KE.4 | 0.527 | 0.772 | -0.558 | 0.542 |
| KE.5 | 0.521 | 0.730 | -0.446 | 0.293 |
| PA.1 | -0.631 | -0.511 | 0.891 | -0.534 |
| PA.2 | -0.609 | -0.591 | 0.906 | -0.606 |
| Prestasi | 0.619 | 0.574 | -0.636 | 1.000 |

| | KD | KE | PA | Prestasi |
|----------|--------|--------|--------|----------|
| KD | 0.832 | | | |
| KE | 0.657 | 0.756 | | |
| PA | -0.690 | -0.615 | 0.898 | |
| Prestasi | 0.619 | 0.574 | -0.636 | 1.000 |

3. Uji Reliabilitas Konstruk

| | Cronbach's Alpha | rho_A | Composite Reliability | Average Variance Extracted (AVE) |
|----------|------------------|-------|-----------------------|----------------------------------|
| KD | 0.777 | 0.779 | 0.871 | 0.692 |
| KE | 0.814 | 0.823 | 0.869 | 0.572 |
| PA | 0.760 | 0.763 | 0.893 | 0.807 |
| Prestasi | 1.000 | 1.000 | 1.000 | 1.000 |

4. Uji R Square

| | R Square | R Square Adjusted |
|----------|----------|-------------------|
| PA | 0.522 | 0.512 |
| Prestasi | 0.487 | 0.471 |

5. Uji Pengaruh Langsung

| | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | T Statistics (O/STDEV) | P Values |
|----------------|---------------------|-----------------|----------------------------|--------------------------|--------------|
| KD -> PA | -0.503 | -0.498 | 0.086 | 5.851 | 0.000 |
| KD -> Prestasi | 0.255 | 0.262 | 0.122 | 2.093 | 0.037 |
| KE -> PA | -0.284 | -0.292 | 0.083 | 3.441 | 0.001 |
| KE -> Prestasi | 0.199 | 0.215 | 0.091 | 2.181 | 0.030 |
| PA -> Prestasi | -0.338 | -0.317 | 0.117 | 2.897 | 0.004 |

6. Uji Pengaruh Tidak Langsung

| | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | T Statistics (O/STDEV) | P Values |
|----------------------|---------------------|-----------------|----------------------------|--------------------------|--------------|
| KD -> PA -> Prestasi | 0.170 | 0.158 | 0.066 | 2.559 | 0.011 |
| KE -> PA -> Prestasi | 0.096 | 0.092 | 0.043 | 2.209 | 0.028 |

Lampiran 3 Contoh Rapor Akhir Siswa

| | | | | |
|--------------------|-----------------------------|--|--|--|
| Nama Peserta Didik | NATHANIS AALITA PUTRI SALSI | | | |
| Nomor Induk/PISN | 18131230006 / 004477232 | | | |
| Kelas | XI TKJ 2 | | | |
| Tahun Pelajaran | 2020/2021 | | | |
| Semester | Genjur | | | |



A. Nilai Akademik

| No | Mata Pelajaran | Pengetahuan | Keterampilan | Nilai Akhir | Predikat |
|-------------------------------------|--|-------------|--------------|-------------|----------|
| A. Muatan Nasional | | | | | |
| 1 | Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti | 91 | 91 | 91 | A |
| 2 | Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan | 82 | 85 | 84 | B+ |
| 3 | Bahasa Indonesia | 75 | 69 | 73 | B- |
| 4 | Matematika (Umum) | 89 | 91 | 90 | A |
| 5 | Bahasa Inggris | 90 | 90 | 90 | A |
| B. Muatan Keahlian | | | | | |
| 6 | Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan | 99 | 95 | 97 | A+ |
| C. Muatan Peminatan Kejuruan | | | | | |
| C3. Kompetensi Keahlian | | | | | |
| 7 | Teknologi Jaringan Berbasis Lintas (WAN) | 89 | 92 | 91 | A |
| 8 | Administrasi Infrastruktur Jaringan | 75 | 75 | 75 | B |
| 9 | Administrasi Sistem Jaringan | 91 | 92 | 92 | A |
| 10 | Teknologi Layanan Jaringan | 91 | 92 | 92 | A |
| 11 | Produk Kreatif dan Kewirausahaan | 94 | 83 | 89 | A- |
| Muatan Lokal | | | | | |
| 12 | Muatan Lokal Bahasa Daerah | 83 | 85 | 94 | A |

B. Catatan Akademik

siswa perlu meningkatkan kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia, Administrasi Infrastruktur Jaringan dan Produk Kreatif dan Kewirausahaan sebagai bekal pendidikan kompetensi kejuruan di kelas XI

Scanned by TapScanner

Lampiran 4 Surat Pernyataan *Expert Judgement*

LEMBAR PERNYATAAN EXPERT JUDGEMENT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP : 196710291994032001

Setelah membaca, menelaah dan mencermati instrumen penelitian berupa lembar penilaian angket yang akan digunakan untuk penelitian berjudul "*Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresif dan Prestasi Belajar PAI Siswa di SMKN 6 Malang*" yang dibuat oleh:

Nama : Dzaki Aflah Zamani
NIM : 19771002
Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan instrumen lembar penilaian angket tersebut layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran.

Catatan (bila perlu)

1. *Dalam pembuatan item dikecualikan lagi selain di lain di atasnya.*
2. *pasti teori sudah tepat*

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 14 November 2021


Dr. Siti Mahmudah, M.Si
 NIP. 196710291994032001

Scanned by TapScanner

Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian



0822 3129 755

9/11

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM PASCASARJANA
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2368/Un.03.1/TL.00.1/11/2021 9 November 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Malang dan Kota Batu
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan tesis mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Dzaki Afiah Zamani
NIM : 19771002
Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)
Semester-Tahun Akademik : Genap - 2021/2022
Judul Proposal : Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresif dan Prestasi Belajar PAI Siswa di SMKN 6 Malang
Lama Penelitian : 23 November 2021 sampai dengan 22 Desember 2022

diberikan izin untuk melakukan penelitian secara Online atau Daring di SMKN 6 Malang

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 003

Lampiran 6 Rekomendasi Izin Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH MALANG-BATU
(KOTA MALANG DAN KOTA BATU)
JL. Anjasmoro No. 40 Telp/Fax.0341-363155 Kode Pos : 65112
MALANG

Malang, 11 November 2021

Nomor : 042.5/2685/101.6.10/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth.Sdr.Kepala SMK Negeri 6 Malang
Di
Malang

Memperhatikan surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Nomor : 2368/Un.03.1/TL.00.11/11/2021 tanggal 9 November 2021 tentang Ijin
Penelitian Mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Dzaki Afiah Zamani
NIM : 19771002
Judul : Pengaruh kecerdasan emosional dan kontrol diri terha
dap perilaku agresif dan prestasi belajar PAI Siswa di
SMKN 6 Malang.

Diberikan Rekomendasi untuk melaksanakan Ijin Penelitian pada tanggal 23
November s/d 22 Desember 2021 di SMK Negeri 6 Malang dengan syarat tidak
mengganggu proses kegiatan belajar mengajar dan menerapkan protokol
kesehatan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya di sampaikan terima kasih.

An. Kepala Cabang Pendidikan
Wilayah Malang- Batu
(Kota Malang dan Kota Batu)
Kepala Sub Bagian Tata Usaha

Drs. SRI ANDAYANI
Penata Tingkat I
NIP. 19640708 198504 2 002

Tembusan :
Yth .J. Dekan Akademik,Riset dan Kemahasiswaan,
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
2. Sdri. Dzaki Afiah Zamani

Lampiran 7 Profil Sekolah

Profil SMK Negeri 6 Malang

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat

SMK Negeri 6 Malang berdiri atas berlakunya Undang-Undang RI No. 22 Tahun 1999 tentang otonomi daerah telah mempengaruhi tata pemerintahan di wilayah Malang Raya. Hal tersebut berakibat, salah satunya pada kepindahan STM Negeri Malang dari Jalan Tanimbar ke Mondoroko Singosari yang merupakan wilayah kabupaten Malang. Sejak itu Kota Malang praktis tidak memiliki sekolah menengah kejuruan yang berbasis teknologi industri (Teknik). Demikian akhirnya Dinas Pendidikan Kota Malang bertekad mendirikan SMK Negeri 6 Malang yang berbasis teknologi industri. Persetujuan berdirinya SMK Negeri 6 Malang didasari oleh rekomendasi Kepala Dinas P & K Provinsi Jatim No. 421.5/124/108.09/2003 tanggal 5 Juni 2003 yang sebelumnya telah ditetapkan dengan Surat Keputusan Direktur Dikmenjur Ditjen Dikdasmen Depdiknas No. 152/CS.2/PS/2002 tanggal 5 Agustus 2002 tentang alih fungsi BLP Malang menjadi tempat pelaksanaan KBM SMK Negeri 6 Malang.

2. Kondisi Sekarang

SMK Negeri 6 Malang beralamatkan di Jl. Ki Ageng Gribig No. 28, Madyopuro, Kedungkandang, Kota Malang. Visi sekolah ini adalah terwujudnya lulusan yang unggul dalam iman dan taqwa, ilmu dan teknologi, karakter, wirausaha, mampu melestarikan lingkungan, dan siap bersaing di era global. SMK Negeri 6 Malang membuka beberapa jurusan. Jurusan yang tersedia, antara lain Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik, Rekayasa Perangkat Lunak, Teknik Gambar Bangunan, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Komputer Jaringan, Teknik Pemesinan, Teknik Ototronika, Teknik Alat Berat, Sistem Informasi Jaringan, Konstruksi Jalan Irigasi Jembatan. Jumlah siswa di sekolah ini sampai dengan sekarang berjumlah 2534 siswa dengan

Kepala Sekolah Drs. Sidik Priyono. Semua sarana dan prasarana sudah lebih dari cukup dan memadai yang ditandai dengan adanya laboratorium atau bengkel di setiap kompetensi keahlian sebagai penunjang dalam proses belajar dan mengajar.

B. Visi, Misi SMK Negeri 6 Malang

a. Visi

Terwujudnya lulusan yang unggul dalam iman dan taqwa , ilmu dan teknologi, karakter, wirausaha, mampu melestarikan lingkungan, dan siap bersaing di era global.

b. Misi

- 1) Menanamkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta nilai-nilai moral bangsa dan negara.
- 2) Melaksanakan pembelajaran berbasis ilmu dan teknologi terkini untuk menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai dengan kompetensi kejuruannya.
- 3) Mengembangkan minat, bakat, dan karakter melalui pengembangan diri secara efektif dan berkesinambungan
- 4) Mengembangkan pendidikan kewirausahaan melalui pembelajaran dan praktek kerja industri sehingga dihasilkan wirausahawan muda mandiri.
- 5) Meningkatkan upaya pencegahan terhadap kerusakan dan pencemaran lingkungan sehingga lulusan mampu melestarikan lingkungan sejak dini.

C. SDM Guru dan Tenaga Kependidikan

a. Jumlah Guru dan Tendik

- | | |
|-------------------|---------------|
| 1) Guru PNS | = 86 Personil |
| 2) Guru Non PNS | = 60 Personil |
| 3) Tendik PNS | = 1 Personil |
| 4) Tendik Non PNS | = 43 Personil |

b. Kualifikasi Pendidikan Guru

- 1) Guru Berijazah S1/D4 = 118 Personil
- 2) Guru Berijazah S2 = 18 Personil
- 3) Guru Berijazah S3 = 1 Personil
- (Guru Kandidat Doktor = 2 Personil)

c. Kualifikasi Pendidikan Tendik

- 1) Tendik Berijazah S1/D4 = 118 Personil
- 2) Tendik D1/D2/D3 = 4 Personil
- 3) Tendik SMA/K/Paket C = 18 Personil
- 4) Tendik SD/SMP/Paket = 3 Personil

D. Program Keahlian AKSATA**1) Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti****Kompetensi Keahlian:**

- a) Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (3 Tahun)
- b) Konstruksi Jalan, Irigasi, dan Jembatan (4 Tahun)

2) Program Keahlian Teknik Komputer dan Informatika**Kompetensi Keahlian:**

- a) Rekayasa Perangkat Lunak (3 Tahun)
- b) Teknik Komputer dan Jaringan (3 Tahun)
- c) Sistem Informasi, Jaringan, dan Aplikasi (4 Tahun)

3) Program Keahlian Teknik Otomotif**Kompetensi Keahlian**

- a) Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (3 Tahun)
- b) Teknik Ototronik (3 Tahun)
- c) Teknik Alat Berat (3 Tahun)

4) Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan**Kompetensi Keahlian**

- a) Teknik Instalasi Tenaga Listrik (3 Tahun)

5) Program Keahlian Teknik Mesin

Kompetensi Keahlian

- a) Teknik Pemesinan (3 Tahun)

E. Organisasi Kesiswaan dan Ekstrakurikuler

- | | |
|-----------------------|---------------------------|
| 1. OSIS | 15. Badminton |
| 2. Pramuka | 16. PIK |
| 3. Eco Smart | 17. Paskibra |
| 4. KIR | 18. Al-Banjari |
| 5. Badan Dakwah Islam | 19. Bahasa Inggris |
| 6. Pecinta Alam | 20. PMR |
| 7. Palasena | 21. Sepak Bola |
| 8. Futsal | 22. Seni Musik dan Vocal |
| 9. Pencak Silat | 23. Bola Basket |
| 10. Karate | 24. Matematika |
| 11. Bola Voli | 25. Seni Tari |
| 12. Catur | 26. Seni Lukis dan Patung |
| 13. Bahasa Asing | 27. Kriket |
| 14. Rohis | 28. Multimedia |

F. Dukungan Manajemen Sekolah

1. Kasubag Tata Usaha
2. Wakil Kepala Sekolah Bidang
(Akademik, Kesiswaan, Sarpras, dan Humas)
3. Kepala Unit Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)
4. Kepala Unit Litbang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK)
5. Bendahara
6. Ketua Program Keahlian (Kaprogl)
7. Ketua Kompetensi Keahlian (Kakomkal)
8. Koordinator Mata Pelajaran (Kormapel)
9. Koordinator Satuan Pengamanan
10. Koordinator Unit Produksi dan Jasa

11. Kepala Perpustakaan
12. Kepala Bengkel/ Laboratorium
13. Wali Kelas

Lampiran 8 Gambar Dokumentasi Penelitian



**Bersama Ibu Endang Tri L, S.Pd
Selaku Kormapel PAPB Islam**



**Lokasi Penelitian
SMK NEGERI 6 MALANG**



**Siswa Masuk Sekolah Offline
Secara Bertahap dan Bergantian
di Masa Pandemi**

Lampiran 9 Curriculum Vitae**Curriculum Vitae**

Nama : Dzakizamani
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 15 November 1997
Alamat : Jl. Dukuh Nakim RT 03/ RW 04
Desa Dawuhan Wetan, Kecamatan
Kedungbanteng, Kabupaten
Banyumas, Provinsi Jawa Tengah,
53152
Email : dzakizamani123@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. Sekolah Dasar Negeri 2 Gunung Lurah, Cilongok, Banyumas (2003-2009)
2. Madrasah Tsanawiyah 2 Kedungbanteng, Banyumas (2009-2012)
3. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Purwokerto, Banyumas (2012-2015)
4. Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo, Jawa Timur (2015-2019)

Pengalaman Organisasi

1. Staff Akademik Program Kaderisasi Ulama UNIDA Gontor (2016-2019)
2. Staff Administrasi Pascasarjana Universitas Darussalam Gontor (2018-2019)